

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL-LAĀLĪ
AZ-ZĀHIROH* DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN
TENTANG HAID SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN
ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
ANISAUL AZIZAH
NPM. 1901011023**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL-LAĀLĪ
AZ-ZĀHIROH* DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN
TENTANG HAID SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN
ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Anisaul Azizah
NPM. 1901011023**

Pembimbing : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

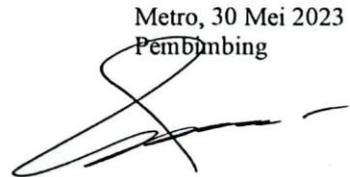
Nama : Anisaul Azizah
NPM : 1901011023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL-LAĀLĪ AZ-ZĀHIROH*
DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN TENTANG HAID SANTRI
PUTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk disidangkan dalam Munaqosah. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780914 200710 1 003

Metro, 30 Mei 2023
Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404

PERSETUJUAN

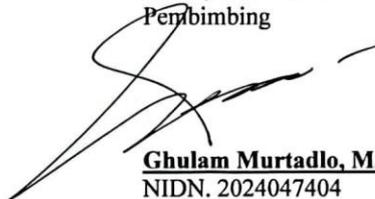
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL-LAĀLĪ AZ-ZĀHIROH*
DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN TENTANG HAIK SANTRI
PUTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG
LAMPUNG TIMUR

Nama : Anisaul Azizah
NPM : 1901011023
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro.

Metro, 30 Mei 2023
Pembimbing



Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3399/11-23-1/D/PP-00-9/06/2023

Skripsi dengan judul: “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL-LAĀLI AZ-ZĀHIROH* DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN TENTANG HAID SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR’AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR”, disusun oleh: Anisaul Azizah, NPM: 1901011023, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum’at/09 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I

Sekretaris : Ratih Rahmawati, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL-LAĀLĪ AZ-ZĀHIROH* DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN TENTANG HAID SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

OLEH:
ANISAUL AZIZAH

Mempelajari hukum-hukum haid, istihadloh, dan nifas adalah fardu'ain bagi setiap muslimah. Penetapan hukum-hukum syariat terkhusus untuk wanita ialah cara Islam menghargai dan menghormati wanita. Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* merupakan kitab yang membahas tentang haid dan istihadloh yang ditulis oleh Kyai Abdurrohman, S.Pd Alhafidz untuk kalangan santri putri pondok pesantren Roudlatul Qur'an. Pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur untuk membedah kebuntuan para santri di tingkat SMA tentang cara memahami peristiwa haid dan menanamkan kehati-hatian para santri putri dalam menjaga ibadahnya.

Pertanyaan penelitian ini yaitu Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru pengajar kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*, santri putri dan pengurus Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjaminan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 tingkat SMA menggunakan metode ceramah, diskusi, dan takrir. Pembiasaan pembacaan syair-syair haid sebelum memulai pembelajaran dan pemberian motivasi tentang pentingnya mempelajari bab haid juga dilakukan oleh guru guna meningkatkan semangat belajar. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ini ialah tes tulis dan tes lisan. (2) Implementasi pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* berhasil menanamkan pemahaman santri putri tentang haid baik dalam materi-materi haid dibuktikan melalui nilai dengan predikat memuaskan juga dalam praktiknya sehari-hari dibuktikan dengan kemampuan santri dalam mengqodlo'sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid. (3) Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* yaitu (1) adanya daya dukung dari berbagai pihak, (2) tersedianya sarana dan prasarana pondok pesantren. Adapun faktor penghambat terlaksananya pembelajaran kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* yaitu (1) kurangnya kesadaran santri tentang pentingnya mempelajari bab haid, (2) penggunaan sarana dan prasarana yang kurang maksimal

Kata Kunci: Pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh*, Haid, Pemahaman

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF LEARNING THE BOOK OF *AL-LAĀLĪ AZ-ZĀHIROH* IN INSTILLING AN UNDERSTANDING ABOUT THE MENSTRUATION OF FEMALE STUDENTS ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF ROUDLATUL QUR'AN 3 EAST LAMPUNG

By:
ANISAUL AZIZAH

Learning the laws of menstruation, istihadloh, and childbirth is obligatory for every Muslim woman. The establishment of sharia laws specifically for women is the way in which Islam values and respects women. The *Al-Laālī Az-Zāhiroh* book is a book that discusses menstruation and istihadloh written by Kyai Abdurrohman, S.Pd Alhafidz for the female students of the Islamic boarding school of Roudlatul Qur'an. Learning the *Al-Laālī Az-Zāhiroh* Book is an effort made by the Roudlatul Qur'an 3 Islamic Boarding School in East Lampung to dissect the impasse of students at the high school level regarding how to understand menstrual events and instill caution in female students in maintaining their worship.

The question of this research is how is the implementation of learning the *Al-laālī Az-zāhiroh* in instilling understanding about menstruation for female students at Roudlatul Qur'an 3 Islamic Boarding School in East Lampung? The aim of the research was to find out the Implementation of *Al-laālī Az-zāhiroh* Learning in Instilling Understanding of Menstruation of Female Students at Roudlatul Qur'an 3 Islamic Boarding School in East Lampung. This research is descriptive qualitative research. The data sources for this study were teachers teaching the book *Al-laālī Az-zāhiroh*, female students and administrators of the Roudlatul Qur'an 3 Islamic Boarding School. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data validity assurance techniques use source triangulation and technical triangulation. The data analysis used is the data analysis model of Miles and Huberman.

The results of the study show that (1) the implementation of learning the Book of *Al-laālī Az-zāhiroh* at the Roudlatul Qur'an 3 Islamic Boarding School level using lecture, discussion, and takrir methods. The habit of reading menstrual poems before starting learning and giving motivation about the importance of studying menstruation chapters is also carried out by the teacher to increase enthusiasm for learning. The evaluation used in this study is a written test and an oral test. (2) The implementation of learning the book *Al-laālī Az-zāhiroh* succeeded in instilling female students' understanding of menstruation both in menstrual materials as evidenced by grades with satisfactory predicates as well as in daily practice as evidenced by the ability of students to recite prayers at the start and end of menstruation. (3) Factors supporting the implementation of learning the book *Al-Laālī Az-Zāhiroh* namely: (1) the carrying capacity of various parties, (2) the availability of Islamic boarding school facilities and infrastructure. The inhibiting factors for the implementation of learning the book *Al-Laālī Az-Zāhiroh* are (1) the lack of awareness of students about the importance of studying the menstrual chapter, (2) the use of facilities and infrastructure that is not optimal.

Keywords: Learning the Book of *Al-Laālī Az-Zāhiroh*, menstruation, understanding

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisaul Azizah
NPM : 1901011023
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Mei 2023
Yang Menyatakan



Anisaul Azizah
NPM. 1901011023

MOTTO

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (أَنَّ الْيَهُودَ كَانُوا إِذَا حَاضَتْ الْمَرْأَةُ لَمْ يُؤَاكِلُوهَا فَقَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا النِّكَاحَ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

“Dari Anas Radliyallaahu 'anhu bahwa orang yahudi jika ada seorang perempuan di antara mereka yang haid mereka tidak mengajaknya makan bersama. Maka Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda : Kerjakanlah segala sesuatu kecuali bersetubuh.”

(H.R Muslim)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia serta kemudahan-Mu akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ibunda tercinta (Sunarti). Hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga atas segala cinta kasih, dukungan, do'a dan ridho yang telah diberikan kepadaku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ayahanda tercinta (Alm. H. Mansur, S.Ag), terimakasih telah mendidiku hingga jenjang SMA usai, semoga engkau mendapat tempat terbaik di sisi-Nya.
2. Guru-guruku tercinta Almaghfurlah K.H Ali Qomaruddin, MM. Al-Hafidz dan Kyai Ahmad Sonhaji, S.Pd.I Al-Hafidz. Beribu terimakasih atas segala ilmu, arahan, motivasi, do'a dan ridho yang diberikan kepadaku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kakakku tersayang Luluil Hikmah, M. Pd yang senantiasa memotivasi dan menginspirasi dalam mengerjakan skripsi.
4. Adikku tersayang Uria Salsabila yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam pengerjaan skripsi.
5. Teman-temanku yang senantiasa menjadi *support system* dalam mengerjakan skripsi (M. Alfian Masykur, S.Ag, Riza Lailaturohmah, S.Ag, Ayu Nabila Azzahra, Alvina Avrelia, Catur Rahayu, Eka Meliasari, Nadia Octasari, Risma Dwiyananti, Serli Puspita Sari, dan Endah Dwi Dayanti)
6. Segenap pengurus Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi
7. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Metro Lampung beserta seluruh dosen dan civitas akademika yang sangat ku hormati dan banggakan.

Terimakasih atas segala perjuangan, *support*, serta pengorbanan yang telah diberikan. *'Ala kulli haal*, semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang meraih kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Amiin.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Ghulam Murtadlo, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga.
5. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat bagi diri pribadi selama masa perkuliahan.
6. Kyai Ahmad Sonhaji, S.Pd.I Al-Hafidz selaku Pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada dan akhirnya semoga penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 23 Maret 2023
Penulis



Anisani Azizah
NPM. 1901011023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pembelajaran Kitab <i>Al-laālī Az-zāhiroh</i>	9
1. Pengertian Pembelajaran.....	9
2. Kitab <i>Al-laālī Az-zāhiroh</i>	14
3. Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Al-laālī Az-zāhiroh</i>	19
B. Haid.....	20
1. Definisi Haid.....	20
2. Hukum Mempelajari Haid	21
3. Masa Darah Haid dan Masa Suci.....	21
4. Larangan-Larangan Wanita Haid.....	25
5. Syarat Darah yang Dihukumi Haid.....	30
6. Kewajiban Selama Masa Terputusnya Haid	32
7. Darah Yang Diragukan Jumlahnya.....	34
8. Ragu-Ragu Terhadap Usia Haid	34
9. Darah yang Keluar Di Masa-Masa Suci	34

10. Mulai dan Berhentinya Haid Serta Sholat Yang wajib Diqodlo	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Dan sifat Penelitian	39
B. Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	47
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
1. Profil Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur	50
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur	55
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur	55
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur	56
5. Data Pendidik dan Peserta Didik Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur	57
6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur	58
B. Implementasi Pembelajaran Kitab Al-laālī Az-zāhiroh Dalam Menanamkan Pemahaman tentang Haid Santri Putri	59
C. Hasil belajar Kitab <i>Al-laālī Az-zāhiroh</i> Pada Materi Haid Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur.....	79
D. Pemahaman Santri Putri Tingkat SMA Tentang Haid Pada Pembelajaran Kitab Kitab Al-laālī Az-zāhiroh.....	81
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab Kitab Al-laālī Az-zāhiroh	100
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Sanad Al-Qur'an Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3	54
Tabel 2: Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3.....	55
Tabel 3: Batas Wilayah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3	55
Tabel 4: Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3	56
Tabel 5: Data Pendidik Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3.....	57
Tabel 6: Data Peserta Didik Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3	58
Tabel 7: Data Hasil Rekapian Nilai Santri Putri Kelas X	79
Tabel 8: Data Hasil Rekapian Nilai Santri Putri Kelas XI.....	80
Tabel 9: Data Hasil Rekapian Nilai Santri Putri Kelas XII.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Letak Geografis Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3	56
Gambar 2: Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3.....	58
Gambar 3: Penggunaan Metode Ceramah Saat Pembelajaran.....	72
Gambar 4: Penggunaan Metode Diskusi Saat Pembelajaran.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Surat Bimbingan Skripsi	113
2.	Outline.....	114
3.	Alat Pengumpulan Data	117
4.	Hasil Observasi	123
5.	Hasil Wawancara Guru Pengajar Kitab <i>Al-laālī Az-zāhiroh</i>	124
6.	Hasil Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren	128
7.	Hasil Wawancara Santri Putri 1	134
8.	Hasil Wawancara Santri Putri 2	138
9.	Hasil Wawancara Santri Putri 3	142
10.	Hasil Wawancara Santri Putri 4	146
11.	Hasil Wawancara Santri Putri 5	150
12.	Hasil Wawancara Santri Putri 6	154
13.	Wawancara Kepada Pengurus Asrama	157
14.	Surat Izin Pra Survey	160
15.	Balasan Surat Pra Survey	161
16.	Surat Izin Research	162
17.	Balasan Surat Izin Research.....	163
18.	Surat Tugas	164
19.	Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	165
20.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi	166
21.	Bukti Bimbingan Skripsi.....	167
22.	Hasil Turnitin Skripsi.....	173
23.	Dokumentasi Wawancara	175
24.	Daftar Riwayat Hidup	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan tentang wanita adalah salah satu kajian yang indah dan menarik yang diungkapkan Al-Quran. Wanita memainkan peran penting dalam sejarah peradaban manusia, dari zaman Nabi Adam (alaihissalâm) hingga Nabi Muhammad (sallâhu 'alaihiwasallâm). Sebagian ayat Al-Qur'an menyorot pada pola perilaku dan kehidupan wanita, mengubahnya menjadi masalah hukum yang cukup menarik untuk dibahas dalam buku-buku fikih.¹

Islam menetapkan hukum-hukum syariat terkhusus untuk wanita. Hal ini bukan untuk mengatakan bahwa Islam membatasi tindak tanduk seorang wanita. Akan tetapi, ini menunjukkan betapa Islam menghargai dan menghormati wanita. Islam mengatur dan memberikan hukum-hukum yang tegas, terutama dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan kesucian karena hal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ibadah sehari-hari. Siklus haid, nifas, dan istihadhah merupakan pengalaman yang wajar bagi wanita saat menginjak usia remaja atau dewasa. Keluarnya darah dari farji wanita yang terjadi pada ketiga peristiwa tersebut, masing-masing pada waktu atau kejadian yang berbeda.²

Fiqh thaharah khususnya berkaitan permasalahan darah wanita sering menjadi pembahasan para ulama' hingga kini. Kekeliruan dalam permasalahan

¹ Qomaruddin Awwam Awwam, *Fiqh Wanita* (Jakarta Timur: Cerdas Interaktif, 2017), 9.

² Nailatus Sa'adah dan Ashif Az Zafi, "Hukum Seputar Darah Perempuan Dalam Islam," *Jurnal Perempuan dan Anak*, Juli 2020, 156.

ini timbul berikutan ketidak fahaman muslimah terhadap hukum-hukum yang berkaitan. Usaha untuk memberi kefahaman kepada para wanita muslim perlu dilakukan kerana ini sangat berkait dengan kesempurnaan pelaksanaan ibadah.

Haid dari segi bahasa bermaksud mengalir. Ia juga bermakna saylan (banjir). Oleh sebab itu apabila sesuatu tempat atau lembah menjadi banjir, orang Arab menyebutnya sebagai had alwadi. Dari segi syariat, haid adalah nama darah yang keluar daripada rahim, yang bukan kerana melahirkan dan kemudian darah yang keluar menjadi satu kebiasaan yang berlangsung pada waktu-waktu tertentu dan bersifat 'alamiyah kepada seseorang wanita. Darah haid juga didefinisikan sebagai darah yang keluar dari faraj perempuan yang berusia sembilan tahun hijrah hingga 'ayisah' iaitu putus harapan dari kedatangan haid. Darah itu keluar ketika sihat dan bukan disebabkan melahirkan anak. Pada kebiasaannya warna darah haid ialah hitam, sangat panas, terasa sakit dan berbau busuk. Ulama' Mazhab As-Syafie menyusun senarai warna darah haid kepada lima iaitu hitam, merah, coklat, kuning dan keruh. Wanita dalam keadaan haid dilarang mengerjakan solat, berpuasa, masuk ke dalam masjid, membaca dan menyentuh al-Quran, tawaf keliling Kaabah dan bersetubuh.¹

Darah yang ke luar sebelum memenuhi masa suci, maka hal tersebut belum bisa dikatakan sebagai darah haid, tetapi darah istihadhah. Minimal masa suci perempuan yaitu 15 hari. Misalkan, perempuan yang mengalami suci dari haid kurang dari 15 hari kemudian ke luar darah lagi, maka darah tersebut belum bisa dikatakan atau dikategorikan sebagai darah haid tetapi darah tersebut adalah darah istihadhah, karena darah yang ke luar tersebut seharusnya masih termasuk masa suci perempuan itu. Status perempuan yang mengalami istihadhah masih dikategorikan sebagai perempuan yang suci.²

Uraian diatas mengartikan bahwa haid merupakan hal yang penting untuk dipelajari sebab kaitannya dengan pelaksanaan ibadah *fardhu ain*, seperti shalat dan puasa. Selain wanita, pria beristri, mu'alim, da'i, dan kita semua perlu mengetahui dan memahaminya. Ini adalah sesuatu yang harus disadari oleh setiap wanita mulai usia 9 tahun, dimana seharusnya mereka sudah

¹ Noraini Ismail dkk., *Kefahaman Pelajar Terhadap Fiqh Thaharah (Permasalahan Darah Wanita) : Tinjauan Di UITM Cawangan Perlis* (Kuala Lumpur, Malaysia, 2016), 262.

² Sa'adah dan Az Zafi, "Hukum Seputar Darah Perempuan Dalam Islam," 158.

mengerti tentang hal ini atau suaminya. Sebab usia 9 tahun wanita sudah mungkin mengalami *haid*. Faktanya, banyak anak perempuan yang baru akan atau selesai tamat MI/SD sudah mengalami *haid*, atau bahkan *istihadhoh*. Selain itu masih banyak orang yang sudah dewasa (suami istri) yang sama sekali belum mengerti masalah ini. Bahkan masih banyak yang belum mengerti cara-cara mandi yang benar, shalat dan puasa yang wajib di*qodho*'. Ada yang sudah belajar namun masih banyak yang salah. Hal ini sangat membutuhkan perhatian kita semua, terlebih bagi wanita yang masa *haidnya* tidak teratur (tidak normal).³

Memperhatikan uraian di atas, maka penulis memandang bahwa memahami dan mengerti tentang ilmu *haid* itu sangatlah penting khususnya bagi setiap wanita. Salah satunya yaitu pembelajaran bab *haid* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur menggunakan kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* pada santri putri tingkat SMA. Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* adalah sebuah kitab yang berisi ringkasan atau catatan yang membahas mengenai ilmu/permasalahan darah *haid*, *istihadloh* dan *nifas*. Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* merupakan kitab yang sudah dirangkum dan disusun sesuai kebutuhan santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an oleh Kyai Abdurrahman, S.Pd, Al-Hafidz.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur pada tanggal 14 September 2022 terdapat beberapa permasalahan dalam praktiknya di kehidupan santri

³ Muhammad Ardani, *Risalah Haid, Nifas, dan Istihadloh* (Surabaya: Al- Miftah, 2011), 5.

⁴ Abdurrohman, *Al-Laālī Az-zāhiroh* (Metro: Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 2021), 1.

putri yaitu kurangnya pemahaman santri putri khususnya ditingkat SMA terkait materi haid, dimana sebagian besar santri putri dengan latar belakang sekolah umum masih sangat kurang dalam memahami siklus haidnya, baik cara membedakan darah haid, batasan masa haid dan masa suci, darah istihadloh, kapan masa suci dengan sholat yang diqodlo', dan permasalahan lainnya yang berkenaan tentang haid karena mengarah pada keabsahan ibadah terutama sholat. Pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3, kyai Ahmad Sonhaji, S.Pd.I Al-Hafidz mengatakan bahwa jenjang SMA merupakan jenjang dimana seharusnya anak-anak sudah paham terkait bab haid, sebab rata-rata wanita mengalami masa haid pertama pada usia 10-14 tahun yaitu pada jenjang SMP, bahkan ada yang sudah mengalami masa haid di kelas akhir jenjang Sekolah Dasar. Oleh karena itu hal ini menjadi perhatian beliau untuk mengadakan pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh fil haid wal istihādloh* dan pembelajaran ini sudah berjalan sejak Juli 2022 yang dilakukan satu minggu sekali tepatnya dihari jum'at dengan menghadirkan guru yang yang mampu membimbing dan mengajarkan para santri mengenai bab haid ini.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti menganggap begitu pentingnya pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* ini dalam meningkatkan pemahaman materi haid santri putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3. Untuk melihat pelaksanaan pembelajaran dan tingkat pemahaman santri putri tentang haid pada kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*, maka penulis akan melakukan

⁵ Wawancara dengan Kyai Ahmad Sonhaji, S.Pd.I Alhafidz pada tanggal 11 November 2022

penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 3 Sekampung Lampung Timur”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang ada, maka pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 3 Sekampung Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 3 Sekampung Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan, menambah pemahaman dan pengetahuan ilmu, serta dapat menjadi motif mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* pada materi haid.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pelaksanaan pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* pada materi haid

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai informasi dalam rencana penelitian lanjutan terhadap permasalahan-permasalahan yang serupa dengan obyek yang berbeda.

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru karena sudah dibahas sebelumnya dengan mengkaji objek penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid. Oleh karena itu dalam penulisan dan proses penekanan penelitian ini harus berbeda dengan penelitian lainnya agar dapat mengetahui permasalahan dan solusi yang tepat. Haruslah ditemukan beberapa penelitian yang memuat tentang Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid, antara lain:

1. Penelitian oleh Nurus Sariroh Al-Hasanah yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Haid Menggunakan Buku Uyunul Masail Linnisa Pada Santri di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren Kediri*” yang menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran terlaksana dengan baik serta santri mengetahui lebih dalam tentang persoalan haid dengan pemahaman yang baik dilihat dari segi teori maupun praktek. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan membahas pemahaman haid santri. Sedangkan perbedaannya terletak pada perbedaan variabel, subjek dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya merujuk

pada kitab Uyunul masail Linnisa dengan subjek dan lokasi penelitian yaitu santri di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren Kota Kediri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merujuk pada kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*, subjek dan lokasi penelitiannya yaitu santri putri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Sekampung Lampung Timur.

2. Penelitian oleh Tutik Alawiyah yang berjudul "*Pemahaman Dan Implementasi Mata Pelajaran Risalatul Mahid Dalam Kehidupan Murid Kelas 3 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Nahdhotul Ulama' Pondok Pesantren APIS Gondang Gandosari Blitar 2010*" Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan mempelajari *Risalatul Mahid* dan pemahaman murid pada mata pelajaran *Risalatul Mahid*. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada perbedaan variabel, subjek dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya merujuk pada kitab *Risalatul Mahid* pada bab haid, istihadloh dan nifas, dengan subjek dan lokasi penelitian yaitu *Murid Kelas 3 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Nahdhotul Ulama' Pondok Pesantren APIS Gondang Gandosari Blitar*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merujuk pada kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* pada bab haid saja, subjek dan lokasi penelitiannya yaitu santri putri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Sekampung Lampung Timur.
3. Penelitian oleh Saniatun Ni'mah yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Risalatul Mahid di Mas Simbangkulon*"

Buaran Pekalongan” dengan fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran *Risalatul Mahid* serta faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan pembelajaran. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada perbedaan variabel, subjek dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya merujuk pada kitab *Risalatul Mahid* pada bab haid, istihadloh dan nifas, dengan subjek dan lokasi penelitian yaitu siswa kelas X putri di Mas Simbangkulon Buaran Pekalongan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merujuk pada kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* pada bab haid saja, subjek dan lokasi penelitiannya yaitu santri putri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Sekampung Lampung Timur.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terlihat ada sedikit persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Akan tetapi, disamping itu ada perbedaan yang nyata antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Dengan begitu dapat ditegaskan bahwa penelitian penulis yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Kitab Al-laālī Az-zāhiroh Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 3 Sekampung Lampung Timur*”, menurut penulis belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhīroh*

1. Pengertian Pembelajaran

Secara etimologi asal dari kata pembelajaran adalah belajar. Belajar merupakan kata kerja yang dalam bahasa arab sama artinya dengan **يَتَعَلَّمُ** - **تَعَلَّمَ** (*ta'allama yata'allamu*)¹ artinya suatu proses penggalan ilmu tanpa batas. Terdapat beberapa Firman Allah Swt yang merujuk pada aktivitas belajar, salah satunya yaitu ada pada Q.S An-Nahl/16:78 yaitu

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”² (Q.S An-Nahl/16:78)

Selain istilah **تَعَلَّمَ** (*ta'allam*), belajar dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah **دَرَسَ** (*darrosa*). Kata **دَرَسَ** (*darrosa*) digunakan di dalam Al-Qur'an dengan arti mempelajari, yang kaitannya dengan mempelajari Al-Qur'an.³ Seperti dalam Q.S An-Nahl/16:105 yaitt

¹ Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT, Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), 1.

² Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an Al-Karim Birrosmil Usmani Dan Terjemahnya* (Kudus, Jawa Tengah: CV.Mubarokatan Toyyibah, 2015), 274.

³ Silviana Nur Faizah, “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran,” *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (4 September 2017), 176.

وَكَذَلِكَ نُنْصِرُ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui” (Q.S An-Nahl/16:105)

Berdasarkan pendapat Quraish Shihab kata درست (darosta) yang artinya “engkau telah mempelajari” dapat dimaknai baca dengan seksama untuk difahami dan dihafal. Kata Tholabul ‘Ilmi (menuntut ilmu) kerap menjadi sebutan belajar dalam islam. Ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat dan menjadi bekal hidup pada diri seseorang hanya dapat diperoleh dengan belajar, sehingga timbulnya perubahan pada diri pelajar baik dalam perilaku maupun kepribadiannya.¹

Belajar adalah cara ilmiah yang disengaja dilakukan oleh pendidik kepada siswa dalam mentransfer informasi untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar dan mengajar merupakan kesatuan yang tak terpisahkan. Belajar mengarah kepada segala aktivitas siswa, sedang mengajar mengarah kepada perbuatan guru kepada siswa.²

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang

¹ Silviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran...*,176.

² Silviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran...*,179.

berlangsung pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses, sebab pembelajaran mengacu pada aktivitas yang mengarah pada tujuan, yaitu membelajarkan peserta didik.³ Sebagai suatu proses tentunya memiliki unsur-unsur yang didalamnya saling berhubungan tentunya pada kegiatan belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut meliputi:⁴

- a. Tujuan pembelajaran, merupakan aspek paling penting dan mendasar dalam suatu proses pembelajaran. Mengingat jika suatu pembelajaran tidak diawali dengan penentuan tujuan yang jelas maka berakibat pada kesalahan sasaran. Rumusan tujuan harus dipertimbangkan secara mendalam baik dalam mempertimbangkan karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, maupun situasi lapangan.
- b. Anak didik, dalam aktivitas belajar mengajar anak didik merupakan komponen penting. Anak didik menjadi inti persoalan dan penentu dalam sebuah kegiatan belajar dan mengajar, sebab tanpa hadirnya anak didik guru tidak memiliki peran apapun.
- c. Pendidik, dalam suatu proses pembelajaran pendidik memiliki peran sangat besar dalam bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Segala perangkat pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang oleh seorang pendidik, baik dalam menentukan metode

³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (30 Desember 2017), 337.

⁴ Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (1 Juli 2016), 295.

pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, perumusan tujuan pembelajaran, penentu sumber belajar dan pelaksanaan evaluasi.

- d. Materi/bahan pelajaran, adalah rangkaian bahan atau materi yang dapat disusun secara sistematis dan digunakan pengajar untuk membantunya memimpin jalannya aktivitas belajar mengajar. Substansi pengajaran sekurang-kurangnya terdiri dari: tuntunan belajar, capaian kompetensi, informasi yang mendukung, latihan dan bimbingan, tuntunan kerja dan evaluasi.
- e. Metode pembelajaran, adalah cara yang digunakan seorang pengajar dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak didik yang disesuaikan baik dari materi yang disampaikan, karakteristik anak didik, dan keadaan lingkungan, sehingga berlangsung aktivitas pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaranpun tercapai dengan baik.
- f. Evaluasi pembelajaran, merupakan kegiatan menilai dan mengukur data dan informasi yang terkumpul, kemudian dikelola dan ditafsirkan untuk dijadikan suatu pertimbangan dalam membuat keputusan tentang capaian tingkat belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran dalam usaha menggapai tujuan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran efektif yaitu kegiatan belajar mengajar yang membawa pengaruh perubahan untuk mencapai kebermanfaatan tertentu.⁵

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila sesuai dengan

⁵ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas," *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran : Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1 (13 Desember 2017), 23.

indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memiliki karakteristik sebagai berikut:⁶

- a. Pembelajaran yang aktif, baik mental maupun fisik. Contoh aktif secara fisik yaitu melakukan pengamatan, diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan intisari pembelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan aktif secara mental contohnya anak didik menunjukkan kemampuannya dalam berfikir kritis.
- b. Variasi metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi anak menarik perhatian anak didik dan menghidupkan suasana kelas
- c. Motivasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Anak didik yang terdorong untuk tekun dalam belajar, dilatarbelakangi dengan tingginya motivasi guru yang diberikan.
- d. Situasi di sekolah. Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghormati, memahami kondisi dan kebutuhan anak didik, pemberian kesempatan belajar mandiri untuk anak didik dan memiliki rasa saling menghargai sesama.
- e. Guru mengajarkan hubungan pelajaran di kelas dengan kehidupan nyata anak didik
- f. Interaksi belajar. Seperti halnya memberi kesempatan menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab anak didik dalam segala

⁶ Fakhurrizi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *At-Tafkir* 11, no. 1 (20 Oktober 2018), 87–88.

pekerjaannya sehingga melatih anak didik menjadi pribadi yang mandiri.

- g. Pemberian remedial atau perbaikan guna mencari kesulitan yang dialami oleh anak didik dan memberi pengajaran remedial sebagai perbaikan.

2. Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*

a. Profil Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*

Nama Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* terdiri dari 2 suku kata yaitu *Al-laālī* (الآلِي) dan *Az-zāhiroh* (الزَّاهِرَة). Kata *Al-laālī* (الآلِي) merupakan bentuk jamak (جمع) dari kata *lu'luun* (لؤلؤ) yang artinya permata atau mutiara dan *Az-zāhiroh* (الزَّاهِرَة) yang artinya sinar. Maka makna secara kalimat *Al-laālī Az-zāhiroh* (الآلِي الزَّاهِرَة) adalah permata yang bersinar.⁷

Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* adalah sebuah kitab yang berisi ringkasan atau catatan yang membahas mengenai ilmu/permasalahan darah haid, istihadloh dan nifas. Adapun pembahasan dalam kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* meliputi:⁸

- a. Haid
- b. Istihadloh
- c. Mulai Dan Berhentinya Haid Dengan Sholat-Sholat Yang Wajib Di Qodlo'

⁷ Wawancara dengan Kyai Ahdurrohman, S.Pd. Alhafidz pada tanggal 31 Maret 2023

⁸ Abdurrohman, *Al-Laālī Az-zāhiroh*.

- d. Mandi Besar
- e. Sholat Wanita Istihadloh

Dalam kitab ringkasan Syu'aib Al-Imam, toharoh merupakan cabang dari iman. Kandungan nilai yang terdapat di dalam kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* adalah nilai kebersihan, nilai kesucian, dan nilai kesehatan. Dengan ini pentingnya mempelajari kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* yaitu kita dapat menambah wawasan secara mendalam mengenai berbagai persoalan yang berkenaan dengan fiqih wanita, terkhusus pada persoalan-persoalan haid, istihadloh dan nifas. Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* penting dipelajari khususnya bagi kaum wanita sebab menjadi syarat keabsahan dalam melaksanakan ibadah. Seperti yang telah disampaikan dalam fiman-Nya pada Q.S Al-Baqoroh/2:222 mengenai pentingnya mempelajari haid:⁹

وَسَأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya

⁹ Nafisatul Mu'awwanah, "Analisis Gender Atas Ayat-Ayat Reproduksi Perempuan Dalam Al-Qur'an," *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 2, no. 1 (28 Juni 2021), 26.

Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri"¹⁰ (QS. Al-Baqoroh/2:222)

Berdasarkan ayat diatas, Al-Qur'an mengajarkan kepada kita dalam surat Al-Baqoroh ayat 222 bahwa darah haid adalah darah kotor, menurut para ahli tafsir, ada beberapa aturan syariat Islam yaitu melarang berjima' dengan istri saat sedang haid, shalat, puasa, dan lain-lain. Oleh karena itu, mempelajari bab haid menjadi hal yang sangat penting terutama bagi diri seorang wanita untuk menjaga kesucian dan menghindarkan diri dari kerusakan.¹¹

Kitab *Al-laālī Az-zāhroh* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab yang sudah dirangkum dan disusun sesuai kebutuhan santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an oleh Ustadz Abdurrahman, S.Pd, Al-Hafidz yang merujuk pada kitab-kitab sebagai berikut:

- a. Kitab *Risalatul Mahidh* kelas III Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri
- b. Kitab *Al-Fashishah 'ala Risalatul Mahidl* Al-Falahiyah
- c. Kitab *Haid dan Istihadloh*
- d. Kitab *Qolyubi Wa 'Amiroh*
- e. Kitab *Hasyiyah Bajuri*
- f. Kitab *Hawasyi Madaniah*
- g. Kitab *Fathul Mu'in*

¹⁰ Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an Al-Karim Birrosmil Usmani Dan Terjemahnya*, 34.

¹¹ Asep Sunarko, "Pendidikan Menstruasi Remaja Putri Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqoroh :222)," *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18 (Desember 2018): 15.

- h. Kitab *Bujairomi 'Alal Manhaj*
 - i. Kitab *I'anatuth Tholibin*
 - j. Kitab *Al-Muhadzdzab*¹²
- b. Biografi Singkat Penulis Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*

Kyai Abdurrohman, S.Pd Al-Hafidz adalah penulis kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*. Beliau terkenal sebagai seseorang yang mendalami ilmu fiqih. Ayahnya bernama Muhadi Habib dan ibunya bernama Siti Komariah, beliau adalah anak ketiga dari enam bersaudara dan merupakan adik kandung dari Al-Maghfurlah Drs. KH. Ali Qomaruddin, MM. Al-Hafidz yakni pendiri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an yang kini sudah memiliki lima cabang pesantren diantaranya Roudlatul Qur'an Pusat Kota Metro, Roudlatul Qur'an Tamaddun Kota Metro, Roudlatul Qur'an 2 Tempuran Lampung Tengah, Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur, dan Roudlatul Qur'an 4 Lampung Selatan.

Kyai Abdurrohman ketika kecil menempuh pendidikan dasar di SD N 4 Metro Barat, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat pertama di MTs Muhammadiyah Metro. Setelah selesai menempuh pendidikan tingkat pertamanya, beliau melanjutkan pendidikan tingkat atasnya di MA N 1 Metro. Beliau adalah seorang yang sedari kecil gemar membaca bahkan sudah mulai sedikit demi sedikit menghafal Al-Qur'an. Setelah tamat dari pendidikan di tingkat atasnya, beliau

¹² Abdurrohman, *Al-Laālī Az-zāhiroh*..., 58.

mendapat saran dari kakaknya KH. Ali Qomaruddin Al-Hafidz untuk melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta untuk menghafal dan mendalami ilmu Al-Qur'an, Al-hasil saran itu diterimanya. Pada tahun 1994, tepat di usianya yang ke-18 tahun beliau berangkat ke Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dan berguru dengan K H. Muhammad Mufid Mas'ud. Dengan penuh ketekunan dan kegigihannya, beliau menyelesaikan hafalan Qur'annya dalam kurun waktu 2 tahun yakni pada tahun 1996. Setelah menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya, beliau melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri untuk mendalami ilmu Fiqih, Hadist, Tauhid dan lain sebagainya dengan waktu yang cukup lama yakni 7 tahun (1997-2004).

Setelah selesai menempuh pendidikannya di pesantren, beliau pulang ke kampung halaman untuk kembali melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi. Beliau melanjutkan Pendidikan Tingginya di Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam perjalanannya menempuh Pendidikan Tinggi beliau menikah dengan wanita cantik yang juga merupakan salah satu santriwati dari KH. Ali Qomaruddin Al-Hafidz yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya. Beliau menyelesaikan Pendidikan Tingginya di tahun 2008. Dan ikut mengabdikan dirinya di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an. Beliau mengajarkan para santri dalam bidang fiqih dan menjadi guru ngaji *bil*

hifdzi yakni mengajarkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sampai pada wafatnya KH. Ali Qomaruddin Al-Hafidz pada tahun 2021, beliau Kyai Abdurrohman diberikan amanah untuk melanjutkan program menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro. Kini beliau diumurnya yang ke 47 tahun telah dikaruniai 5 anak yang tampan dan cantik dengan putra pertamanya bernama Muhammad Balia Sya'bana, kedua seorang putri bernama Waliyya Mursyida, ketiga Hasna Amalia, keempat lahir kembali seorang putra bernama Muhammad Abbas Wahyudiningrat, dan putri terakhir bernama Aisyah Syarifah. Beliau juga menulis beberapa kitab yaitu kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* yang membahas tentang fiqih wanita dan Kitab Fiqih Awwal yang membahas tentang fiqih ibadah untuk kalangan santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an.

3. Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*

Implementasi itu sendiri diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹³ Implementasi juga merupakan penerapan suatu proses tanpa adanya batasan dalam berbagai bidang, baik dibidang pendidikan, bidang kemsyarakatan, bidang politik, bidang teknologi, bidang kesehatan, bidang informasi, dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan.¹⁴ Menurut Browne dan Wildavsky implementasi merupakan meluasnya aktivitas dengan saling menyesuaikan. Sebuah sistem yang baru dirancang, sistem tersebut harus diimplementasikan sebagai sistem kerja yang selanjutnya dipelihara

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 654.

¹⁴ Gamedia.com diunduh pada 27 November 2023

agar dapat berjalan dengan baik.¹⁵ Adapun beberapa tujuan implementasi yaitu untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan, untuk mengukur seberapa sukses suatu rencana yang telah dirancang tersebut untuk meningkatkan kualitas. Dalam hal ini implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi dibidang pendidikan.

Implementasi pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* dalam menanamkan pemahaman tentang haid santri putri dapat dimaknai bahwa dengan diterapkannya pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* maka akan adanya pemahaman santri putri tentang bab haid baik dalam materi maupun prakteknya di kehidupan santri putri setelah dilaksanakannya pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* pada bab haid.

B. Haid

1. Definisi Haid

Haid secara etimologi artinya mengalir.¹⁶ Secara terminologi haid diartikan sebagai darah yang keluar dari farji wanita yang telah mencapai usia 9 tahun (hijriyah) bukan karena sakit atau melahirkan, tetapi merupakan kebiasaan normal atau kodrat wanita. Jika dihitung dengan tahun masehi 9 tahun hijriyah yaitu 8 tahun, 8 bulan, 23 hari, 19 jam 12 menit.¹⁷ Wanita yang haid boleh meninggalkan ibadah dan menjadi batas

¹⁵ Siska Haryati, Aji Sudarsono, dan Eko Suryana, "Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu)," *Jurnal Media Infotama* 11, no. 2 (9 September 2015): 131.

¹⁶ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*. (Shaf, 2015), 45.

¹⁷ Abdurrohman, *Al-Laālī Az-zāhiroh*..., 2.

selesainya masa iddah bagi wanita yang dicerai. Kebiasaan darah yang keluar berwarna merah kental atau hitam dan panas, serta memiliki daya dorong. Akan tetapi tidak semua darah haid seperti yang digambarkan diatas, sebab sifat-sifat darah haid sesuai dengan makanan yang kita konsumsi.¹⁸

2. Hukum Mempelajari Haid

Bagi seorang laki-laki hukum mempelajari masalah haid, nifas, dan istihadloh adalah fardu kifayah. Sedangkan bagi setiap wanita muslimah mempelajari masalah haid, nifas, dan istihadloh adalah fardu ‘ain. Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban bagi setiap perempuan muslimah pergi untuk mempelajari hukum-hukum tersebut dan haram bagi seorang laki-laki (suami) melarang atau mencegah istrinya untuk pergi mempelajari ilmu tersebut manakala ia tidak mampu memberikan pelajaran kepada istrinya. Apabila seorang suami mampu memberikan pelajaran mengenai hukum-hukum tersebut maka sang suami wajib mengajarkannya.¹⁹

3. Masa Darah Haid dan Masa Suci

Batas darah yang keluar dari farji wanita yang dihukumi darah haid adalah jika telah mencapai waktu minimal 24 jam, dan keluar secara terus menerus. Contoh:

Hari	:	1 2		15		30
Darah	:	■ [24 jam]				

¹⁸ Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab...*, 45.

¹⁹ Abdurrohman, *Al-Laāli Az-zāhiroh...*, 1.

Keterangan: *Haid tercepat, darah keluar full 24 jam*

Rata rata yang dialami oleh kebanyakan wanita, lama masa haid adalah 6 atau 7 hari/malam baik keluarnya secara terus menerus maupun secara terputus-putus. Dalam fiqih wanita batas maksimal haid adalah 15 hari setelah masa suci, baik itu keluarnya secara terus menerus maupun secara terputus-putus.²⁰

Maksud dari darah yang keluar mencapai batas waktu minimal 24 jam secara terus menerus yaitu misalnya apabila wanita mengalami haid selama 7 hari/malam, kemudian darah yang keluar itu jika dijumlahkan waktu keluarnya atau mengalirnya darah keluar selama 7 hari telah mencapai minimal 24 jam atau lebih, maka darah yang keluar mencapai minimal 24 jam atau lebih itu dihukumi darah haid, baik itu darah yang keluar secara terus menerus ataupun terputus putus. Akan tetapi jika darah yang keluar selama 7 hari tersebut tidak mencapai minimal 24 jam, maka darah tersebut duhukumi sebagai darah istihadloh.

Contoh I

➤ Darah keluar secara terputus-putus

Hari	:	1	2	4	7		15		30
Darah	:	■		■					

Keterangan: *Tanggal 1-2 darah terus menerus keluar, kemudian terputus, keluar lagi pada tanggal 4-7, darah yang keluar sudah lewat dari 24 jam, maka dihukumi darah haid*

²⁰ Abdurrohman, *Al-Laāli Az-zāhiroh* ...,2.

Contoh II

➤ **Darah keluar secara terus menerus**

Hari : 1 7 15 30

Darah : ██████████

Keterangan: *Tanggal 1-7 darah terus menerus keluar dan melebihi waktu minimal haid 24 jam, darah tersebut dihukumi haid.*

Batas maksimal keluarnya darah haid adalah 15 hari baik keluar secara terus menerus maupun terputus-putus. Maka kesimpulannya mengenai masa haid yaitu apabila darah yang keluar mencapai minimal 24 jam dan tidak melewati 15 hari/malam meskipun darah yang keluar bermacam-macam warnanya maka dihukumi darah haid. Namun apabila selama 15 hari darah yang keluar tidak mencapai minimal 24 jam, akan tetapi melewati 15 hari, maka darah tersebut dihukumi darah istihadloh.²¹

Contoh I

➤ **Darah keluar secara terputus-putus**

Hari : 1 5 8 15 30

Darah : ██████████ ██████████

Keterangan: *Tanggal 1-5 darah terus menerus keluar, kemudian terputus, Lalu keluar lagi pada tanggal 8-15, darah yang keluar sudah lewat dari 24 jam, maka dihukumi darah haid*

²¹ Abdurrohman, *Al-Laāli Az-zāhiroh*...,2.

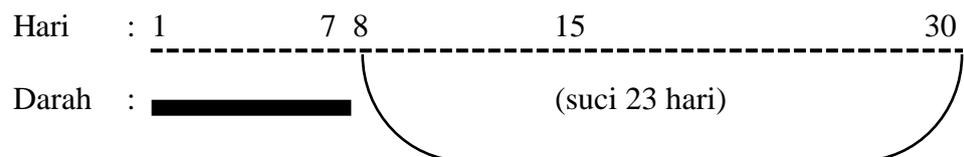
Contoh II➤ **Darah keluar secara terus menerus**

Keterangan: *Tanggal 1-15 darah terus menerus keluar, melebihi waktu minimal haid 24 jam, darah tersebut dihukumi haid.*

Batas minimal masa suci atau masa tidak mungkin terjadinya haid yaitu diantara dua masa haid adalah 15 hari. Sedangkan rata-rata masa suci yang kebanyakan dialami oleh para wanita adalah 23 atau 24 hari. Kemudian untuk batas maksimal suci adalah tidak terbatas.

Contoh I➤ **Masa suci terpendek**

Keterangan: *Tanggal 1-15 haid, tanggal 15-30 suci, dan kembali tanggal 1-15 haid kembali*

Contoh II➤ **Rata-rata masa suci (23hari/24hari/malam)**

Keterangan: *Tanggal 1-7 haid, tanggal 8-30 suci, dan kembali tanggal 1-7 haid kembali*

4. Larangan-Larangan Wanita Haid

Adapun beberapa hal yang dilarang atau haram hukumnya dilaksanakan ketika seorang wanita sedang mengalami masa haid. Larangan-larangan selama masa haid wanita yaitu:²²

a. Mengerjakan Sholat

Wanita yang sedang mengalami haid tidak diperbolehkan untuk mengerjakan ibadah sholat, baik yang fardu maupun yang sunah. Yang menjadi dasar wanita yang sedang haid dilarang mengerjakan sholat yaitu pada sabda Rosulullah saw yang disampaikan kepada Aisyah ra:²³

وَعَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ حَائِضٍ إِلَّا بِخِمَارٍ) رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حُرَيْمَةَ

“Dari 'Aisyah Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: Allah tidak akan menerima sholat seorang perempuan yang telah haid (telah baligh kecuali dengan memakai kudung.” Riwayat Imam Lima kecuali Nasa'i dan dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah.

Hadist diatas menjelaskan bahwa Allah tidak akan menerima sholatnya seorang wanita yang sedang mengalami haid, sebab haid merupakan kotoran dan hadast besar yang cara mensucikannya yaitu dengan mandi wajib setelah selesainya masa haid. Barulah setelah

²² Syekh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 76.

²³ Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Bulūghul Marōm Min Adillatil Ahkam* (Surabaya: Alharomain, 2011), 49.

itu seorang wanita diwajibkan kembali untuk mengerjakan segala yang menjadi kewajibannya sebagai muslimah, terutama melaksanakan ibadah sholat

b. Berpuasa

Wanita yang sedang dalam masa haid tidak diperbolehkan melaksanakan ibadah puasa, baik itu puasa yang wajib maupun sunah. Akan tetapi setelah masa haid selesai, wanita yang mengalami masa haid wajib mengqodlo' puasa wajib yang ditinggalkan selama masa haid. Yang menjadi dasar dilarangnya melaksanakan ibadah saat sedang masa haid yaitu sesuai sabda Rosulullah saw:²⁴

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَلَيْسَ إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تَصُمْ؟) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ فِي حَدِيثٍ

“*Dari Abu Said Al-Khudry bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda : Bukankah wanita itu jika datang haid tidak boleh shalat dan berpuasa.*” Muttafaq Alaihi dalam hadits yang panjang.

c. Menyentuh Al-Qur'an

Bagi wanita yang sedang menjalani masa haid diperkenankan membaca Al-Qur'an, akan tetapi diharamkan untuk menyentuhnya, sebagaimana diriwayatkan oleh empat madzhab yaitu Hanafiyah,

²⁴ Abdurrohman, *Al-Laāli Az-zāhiroh*..., 39.

Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah.²⁵ Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Q.S Al-Waqiah ayat 79:²⁶

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

rtinya: “tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan”

(Q.S Al-Waqiah:79)

sementara itu, Syekh bin Baz berkata: “Boleh bagi wanita haid dan nifas untuk membaca Al-Qur’an menurut pendapat yang lebih shahih dari 2 pendapat ulama’, karena tidak ada dalil yang melarang, namun tidak boleh menyentuh mushaf, dan boleh memegangnya dengan penghalang seperti kain yang bersih atau selainnya, serta boleh juga memegang kertas yang ada tulisan Al-Qur’an (dengan menggunakan penghalang) ketika diperlukan.

Dari berbagai pendapat ulama mengenai boleh tidaknya membaca Al-Qur’an oleh wanita haid, lebih baiknya ketika hendak membaca Al-Qur’an adalah dalam keadaan suci, baik suci dari hadast kecil maupun hadast besar. Sebab Al-Qur’an adalah Kamullah yang sangat suci.

d. Berdiam diri di dalam masjid

Wanita yang sedang mengalami haid tidak diperkenankan untuk berdiam diri di masjid. Larangan ini di dasari oleh hadist Nabi dari Aisyah ra, yaitu:²⁷

²⁵ Abdul Syukur Al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita: Manual Ibadah dan Muamalah Harian Muslimah Shalihah* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 57.

²⁶ Ma’had Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Kudus, *Al-Qur’an Al-Karim Birrosmil Usmani Dan Terjemahnya*, 533.

²⁷ Al-Asqolani, *Bulūghul Marōm Min Adillatil Ahkam...*, 33.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 (إِنِّي لَا أُجِلُّ الْمَسْجِدَ لِحَائِضٍ وَلَا جُنُبٍ) (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ ابْنُ
 خُرَيْمَةَ

Dari 'Aisyah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Sesungguhnya aku tidak menghalalkan masjid bagi orang yang sedang haid dan junub." Riwayat bu Dawud dan hadits shahih menurut Ibnu Khuzaimah.

Ada tiga pendapat mengenai larangan wanita haid memasuki masjid. *Pertama*, menurut madzhab Maliki dan Hanafi wanita haid sangat dilarang memasuki masjid. *Kedua*, menurut madzhab Syafi'i dan Hambali, wanita haid dilarang menetap dan berdiam diri di masjid, lainnya halnya jika hanya lewat atau ingin mengambil sesuatu saja ke dalam masjid, maka hal itu diperbolehkan. *Ketiga*, pendapat yang membolehkan wanita haid memasuki masjid dengan keyakinan darah haid tidak akan mengotori masjid.²⁸

Berdasarkan tiga pendapat tersebut, bagi wanita yang sedang haid hendaknya tetap berhati-hati ketika memasuki masjid, hal ini dikhawatirkan akan ada darah yang menetes, dan darah adalah hal yang sifatnya najis. Akan tetapi jika hanya sekedar berlalu saja masih diperbolehkan.²⁹

²⁸ Al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita...*, 58.

²⁹ Uwaidah, *Fiqh Wanita...*, 73.

e. Thawaf

Sebagaimana sabda Rosulullah saw kepada Aisyah mengenai wanita yang diharamkan melakukan thawaf ketika sedang mengalami masa haid:

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: (لَمَّا جِئْنَا سَرَفَ حِضَّتُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِفْعَلِي مَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرِي) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ فِي حَدِيثٍ

“Aisyah Radliyallaahu ‘anhu berkata : Ketika kami telah tiba di desa Sarif (terletak di antara Mekah dan Madinah) aku datang bulan. Maka Nabi Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda : Lakukanlah apa yang dilakukan oleh orang haji namun engkau jangan berthawaf di Baitullah sampai engkau suci. Muttafaq Alaihi dalam hadits yang panjang”.

f. Berjima’ (Bersetubuh)

Seorang istri tidak diperkenankan berjima’ ketika masih dalam masa haid, hal ini didasari pada Hadist:³⁰

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (أَنَّ الْيَهُودَ كَانُوا إِذَا حَاضَتِ الْمَرْأَةُ لَمْ يُؤَاكِلُوهَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا النِّكَاحَ)

رَوَاهُ مُسْلِمٌ

³⁰ Al-Asqolani, *Bulūghul Marōm Min Adillatil Ahkam...*, 38.

“Dari Anas Radliyallaahu ‘anhu bahwa orang yahudi jika ada seorang perempuan di antara mereka yang haid mereka tidak mengajaknya makan bersama. Maka Nabi Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda : Kerjakanlah segala sesuatu kecuali bersetubuh. Diriwayatkan oleh Muslim.

Berdasarkan hadist diatas Nabi melarang bersetubuh pada istri-istri yang sedang haid. Hal ini telah dibuktikan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai kesehatan, suami istri yang berjima’ ketika sang istri sedang mengalami haid akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti endometriosis, infeksi, penyakit menular seksual, dan akibat-akibat buruk lainnya. Itulah hikmah mengapa islam melarang berjima’ pada istri yang sedang haid.³¹

g. Thalak

Haram hukumnya bagi para suami menthalak istri ketika istri sedang dalam masa haid. Sebab thalak yang seperti ini disebut dengan thalak bid’ah.³²

5. Syarat Darah yang Dihukumi Haid

Haid adalah bagian dari kodrat serpong wanita dan sudah menjadi ketentuan Allah SWT yang pasti ada hikmah dan manfaatnya bagi wanita itu sendiri. Untuk itu perlunya kita sebagai wanita mengetahui apa-apa

³¹ Al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita...*, 59.

³² Uwaidah, *Fiqh Wanita...*, 78.

yang menjadi syarat darah yang dihukumi haid. Berikut adalah syarat darah yang dihukumi haid.³³

a. Darah keluar mencapai 24 jam

Keluar dan mengalirnya darah haid dari awal terjadinya haid sampai selesainya masa haid itu memenuhi waktu minimal 24 jam, baik itu secara terus menerus maupun terputus-putus, maka darah yang keluar tersebut dihukumi darah haid

b. Tidak melewati 15 hari

Masa terjadinya haid tidak melebihi waktu maksimal masa haid yaitu 15 hari. Contohnya haid pada bulan maret 7 hari, bulan april 8 hari, dan bulan mei 15 hari, maka darah yang keluar tidak melebihi 15 hari tersebut dihukumi darah haid.

c. Darah keluar pada masa haid

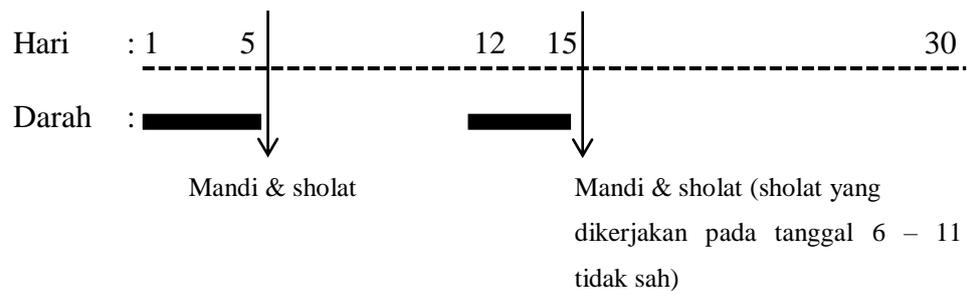
Maksimal masa haid adalah 15 hari/malam dan maksimal masa suci adalah 15/malam. Darah yang dihukumi darah haid adalah darah yang keluar dimana telah melewati masa minimal suci yaitu 15 hari/malam.

Kesimpulannya jika darah yang keluar sudah mencapai minimal 24 jam dan tidak melewati 15 hari/malam, kemudian memang sudah mencapai masa datangnya haid maka darah tersebut dihukumi darah haid walaupun warna dan sifat darahnya bermacam-macam. Ketiga syarat diatas saling menyatu dan tidak dapat

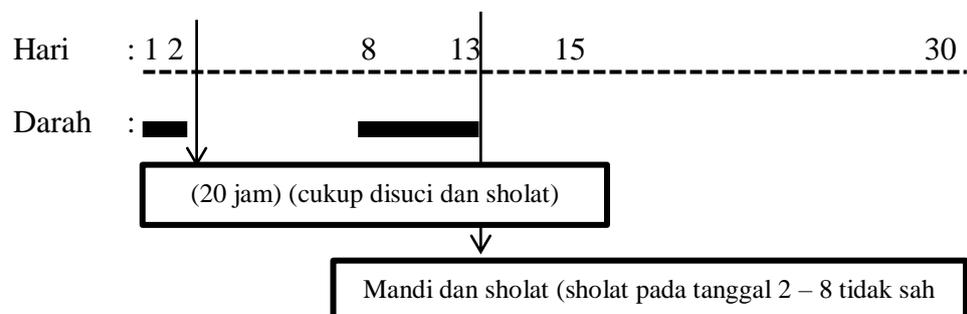
³³ Abdurrohman, *Al-Laāli Az-zāhiroh*..., 4.

yang diwajibkan meskipun diperkirakan darah akan keluar lagi. Masa terputusnya masa haid ini bisa dialami wanita yang baru saja mengalami haid ataupun wanita yang sudah berulang kali mengalami haid. Kemudian apabila darah tidak keluar lagi maka segala aktivitas tersebut sudah dihukumi sah. Akan tetapi, lain halnya jika setelah berhenti darah keluar lagi sebelum melewati masa 15 hari semenjak keluarnya darah pertama, maka wajib menjalani hukum-hukum yang berlaku pada masa haid lagi dan segala aktivitas ibadah yang telah dilakukan tidak dihukumi sah.³⁵

Contoh:



Kedua, apabila seorang wanita mengawali haidnya secara terputus-putus, kemudian darah yang pertama kali keluar secara terputus tadi belum mencapai batas minimal haid 24 jam, maka pada waktu terputusnya darah tersebut, seorang wanita tidak diwajibkan mandi, akan tetapi cukup bersuci, sholat, dan yang lainnya. Contoh:



³⁵ Abdurrohman, *Al-Laāli Az-zāhroh*..., 5.

7. Darah Yang Diragukan Jumlahnya

Manakala seorang yang sedang mengalami haid tidak yakin atau merasa ragu-ragu dengan darah yang telah mengalir keluar, apakah sudah mencapai 24 jam atau belum. Dalam problematika ini terdapat perbedaan pendapat ulama. Imam Romli berpendapat bahwa darah yang keluar dihukumi darah haid. Kemudian Ibnu Hajar berpendapat bahwa darah tersebut tidak dihukumi sebagai darah haid.³⁶

8. Ragu-Ragu Terhadap Usia Haid

Adapun situasi yang dialami beberapa muslimah yang mengalami haid. Situasi dimana penuh dengan keragu-raguan akan usia haid. Sehingga muncul pertanyaan, apakah saya sudah memasuki masa haid atau belum?, apakah masa suci saya sudah melebihi 15 hari atau belum?

Dalam mengatasi keragu-raguan akankah darah yang keluar mencapai usia haid atau belum maka sesuai zhahirnya darah yang keluar dengan keraguan tersebut dihukumi darah haid.³⁷

9. Darah yang Keluar Di Masa-Masa Suci

Telah diterangkan bahwa minimal masa suci adalah 15 hari/malam. Tidak menjadi kepastian darah akan keluar tepat pada usia keluarnya darah haid yaitu telah melewati masa suci 15 hari/malam. Ada beberapa wanita yang mengalami keluarnya darah tetapi masih dalam masa suci (masa tidak mungkin terjadi haid) atau bisa dikatakan belum mencapai masa minimal suci yaitu 15 hari/malam. Darah keluar masih dalam masa

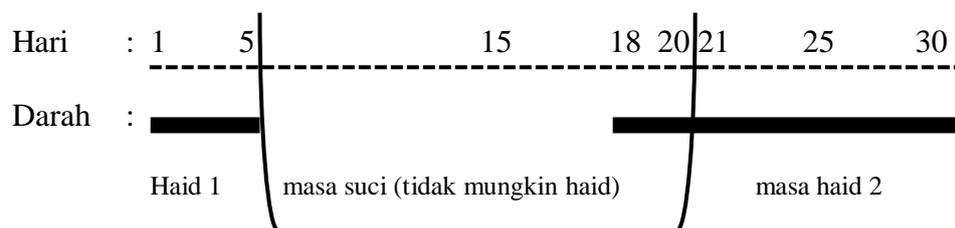
³⁶ Abdurrohman, *Al-Laāli Az-zāhiroh...*, 7.

³⁷ Abdurrohman, *Al-Laāli Az-zāhiroh...*, 7.

suci dan terus keluar sampai terlewatnya masa suci atau telah masuk pada usia keluarnya darah haid. Dalam hal ini ada 2 hukumnya yaitu:³⁸

- a. Darah yang keluar pada masa suci disebut dengan darah istihadloh
- b. Darah yang keluar ketika memasuki usia haid maka dikatakan darah haid.

Contoh I:



Darah yang keluar dalam gambar diatas dihukumi:

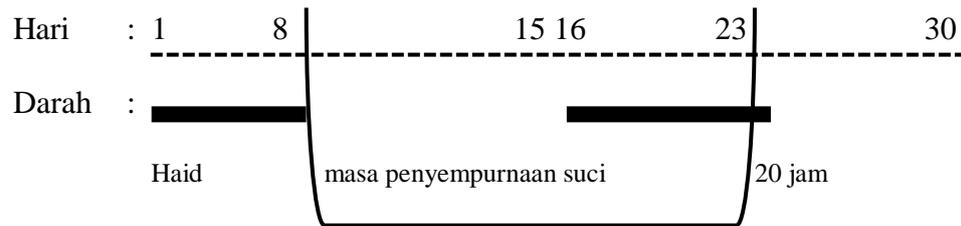
- Tanggal 1-5 : Haid fase pertama
- Tanggal 6-20 : Masa suci (masa tidak mungkin terjadinya haid)
- Tanggal 18-20 : Darah istihadloh, karena keluar pada suci (masa tidak mungkin terjadinya haid).
- Tanggal 21-30 : Haid fase kedua

Contoh II:³⁹

- Tanggal 1-8 : Keluar darah
- Tanggal 9-15 : Darah berhenti
- Tanggal 16-23+20 jam : Darah keluar lagi

³⁸ Abdurrohman, *Al-Laāli Az-zāhiroh*..., 7.

³⁹ Abdurrohman, *Al-Laāli Az-zāhiroh*..., 8.



Darah yang keluar dalam gambar diatas dihukumi:

Tanggal 1-8 : Darah Haid

Tanggal 9-15 : Suci

Tanggal 16-23 : Darah Istihadloh, karena keluar pada masa suci

20 jam : Istihadloh, Karena darah keluar kurang dari 24 jam

10. Mulai dan Berhentinya Haid Serta Sholat Yang wajib Diqodlo

a. Datangnya Haid Pada Sholat-Sholat Fardu

Diantara masuknya waktu sholat dan datangnya haid (mani') seandainya cukup dipergunakan sholat (bagi wanita dalam kondisi normal), atau sholat dan bersucinya (bagi mustahdloh dan sejenisnya) sedangkan sholat pada waktu datangnya mani' belum dikerjakan.⁴⁰

Zhuhur	Asar	Maghrib	Isya'	Shubuh	Keterangan
●				→	Qodlo' Zhuhur
	●			→	Qodlo' Asar
		●		→	Qodlo' Maghrib
			●	→	Qodlo' Isya'
				● →	Qodlo' Shubuh

⁴⁰ Abdurrohman, *Al-Laāli Az-zāhiroh*..., 39.

Waktu datangnya haid setelah sholat dikerjakan

Zhuhur	Asar	Maghrib	Isya'	Shubuh	Keterangan
●	→	→	→	→	Tidak wajib Zhuhur
	●	→	→	→	Tidak wajib Asar
		●	→	→	Tidak wajib Maghrib
			●	→	Tidak wajib Isya'
				●	Tidak wajib Shubuh

Diantara masuknya waktu sholat dan datangnya haid tidak cukup digunakan sholat (bagi yang normal), atau sholat sekaligus bersuci (bagi mustahadloh), sedangkan sholat pada waktu datangnya haid dan sejenisnya belum dikerjakan.

Zhuhur	Asar	Maghrib	Isya'	Shubuh	Keterangan
●	→	→	→	→	Tidak wajib Zhuhur
	●	→	→	→	Tidak wajib Asar
		●	→	→	Tidak wajib Maghrib
			●	→	Tidak wajib Isya'
				●	Tidak wajib Shubuh

Datangnya mani' yang mewajibkan mengqodlo' sholat sebelum datangnya haid atau nifas adalah hanya bagi orang yang mengalami 2 perkara yang mencegah (mani'), dengan syarat:

- 1) Mani' pertama menghabiskan seluruh waktu sholat pertama dan sholat yang bisa di jama' (zhuhur/maghrib)

- 2) Mani' kedua datang setelah selesai dari mani' yang pertama dan setelah lewatnya waktu yang cukup untuk sholat 2 kali (sholat datangnya mani' yang kedua dan sholat sebelumnya)⁴¹

Zhuhur	Asar	Maghrib	Isya'	Shubuh	Keterangan
●					Sholat Zhuhur
	●				sholat Asar dan zhuhur
		●			Sholat Maghrib
			●		Qodlo' Isya' dan maghrib
				●	Sholat Shubuh

Keterangan: ----- : Mani' (misal gila, epilepsi)

Datangnya mani' yang kedua setelah lewatnya waktu yang tidak cukup untuk melakukan sholat dua kali, yaitu sholat waktu itu dan sholat sebelumnya maka tidak wajib mengqodlo' sholat waktu tibanya mani' maupun sholat sebelumnya.

Zhuhur	Asar	Maghrib	Isya'	Shubuh	Keterangan
●					Tidak wajib
	●				Tidak wajib
		●			Tidak wajib
			●		Tidak wajib
				●	Tidak wajib

⁴¹ Abdurrohman, *Al-Laālī Az-zāhiroh*..., 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung melibatkan masyarakat dilapangan atau tempat kejadian.¹ Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus kualitatif dengan tujuan menemukan makna dan mendapatkan makna secara mendalam mengenai individu, kelompok, maupun kondisi. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap satu kesatuan sistem yang berupa program, kegiatan, maupun peristiwa. Arah penelitian studi kasus yaitu mengarah pada penghimpunan data, pengambilan makna, dan perolehan suatu pemahaman dari penelitian tersebut.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berlandaskan filsafat positivisme. Filsafat positivisme merupakan filsafat yang memandang realita, gejala, dan fenomena, yang dapat di klasifikasikan, relatif tetap, teramati, konkrit, terukur, dan hubungan gejala yang bersifat sebab akibat. Penelitiannya dilakukan secara naturalistik.³ Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan filsafat positivisme merupakan metode kualitatif yang menggunakan pola fikir metode kuantitatif, sehingga data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian adalah data kuanitatif.⁴

¹ Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soejidto Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial (edisi revisi)* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 12.

² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 17.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 17.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui secara mendalam, menggambarkan dan memaparkan secara rinci mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa, dan sejenisnya tentang subjek yang diteliti di lapangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif lapangan.

Adapun masalah yang akan diteliti yaitu implementasi pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* dalam menanamkan pemahaman tentang haid. Peneliti mengambil judul ini karena mengingat pentingnya pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* ini dalam menumbuhkan pengetahuan santri putri terutama tentang materi haid. Sebab bagi santri putri, haid merupakan kodrat seorang wanita yang pastinya dialami santri putri. Faktanya, kurangnya pengetahuan kaum hawa mengenai dasar-dasar hukum haid dan hal-hal yang terkait didalamnya yang sebenarnya fardu'ain hukumnya untuk dipelajari. Tujuan pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* ini ialah memberikan pembelajaran secara detail dan rinci mengenai materi haid dan apa-apa yang berhubungan dengan haid yang mana menjadi syarat keabsahan dalam pelaksanaan pelaksanaan ibadah terutama sholat, agar tidak terjadi kesalahfahaman dan ketidaktahuan bagi setiap wanita yang mengalami haid.

B. Sumber Data

Data merupakan suatu bahan informasi yang digunakan dalam proses berfikir gamblang untuk menuju pada kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah atau persoalan yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini yaitu meliputi visi dan misi Pondok Pesantren, Struktur Organisasi, letak geografis, sejarah singkat berdirinya lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan siswa (santri putri) dan sarana prasarana. Sedangkan data kuantitatif pada penelitian ini adalah jumlah guru (ustadz) dan siswa (santri putri).

Sumber data adalah suatu informasi yang digali melalui berbagai teknik pengambilan data dari segala yang menjadi subjek dan objek penelitian.¹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data kepada penerima data.²

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari melakukan pengamatan langsung dan wawancara kepada yang menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud yaitu Guru pengajar kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* dan santri putri di tingkat SMA Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

2. Data Sekender

Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau lewat orang lain misalnya dari sumber-sumber tertulis seperti dokumen.³

¹ Arry Pongtiku dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Saja," (Nulisbuku.com, 2016), 99.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 104.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada Pimpinan dan Pengurus Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam proses penelitian untuk mendapatkan data, yaitu dengan mendalami objek penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Adapun macam-macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Wawancara (*Interview*)

Interview (wawancara) adalah salah satu teknik dalam pengambilan data penelitian melalui kegiatan komunikasi dua orang dengan metode tanya jawab secara lisan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak berstruktur. Teknik ini bisa dilakukan secara individu maupun secara kelompok.⁴ Berikut adalah macam-macam wawancara:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dengan peneliti atau pengumpul data yakin dengan informasi yang akan dikumpulkan. Pengumpul data telah membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan untuk melakukan wawancara.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 104.

⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Ashri, 2020), 117.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara semacam ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang dapat dilaksanakan dengan cara yang lebih fleksibel dari pada wawancara terstruktur. Dengan meminta informan untuk mengutarakan pendapat dan ide-ide mereka, gaya wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah secara lebih terbuka.

c. Wawancara tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara tidak terbatas dimana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah ditetapkan secara sistematis dan menyeluruh untuk pengumpulan data. Garis besar pertanyaan wawancara digunakan sebagai panduan wawancara.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa wawancara/interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap responden (orang yang di wawancara) dengan peneliti mengajukan pertanyaan lisan secara sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian dalam kondisi saling berhadapan. Jenis interview/wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur (*structured interview*).⁶ Hal ini karena segala pertanyaan yang akan diajukan telah penulis sediakan guna mencari informasi mengenai judul penelitian yaitu Implementasi Pembelajaran

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 116.

⁶ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Penerbit Andi, 2014), 49.

Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid
Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung
Timur.

2. Observasi

Observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan kegiatan yang sedang berlangsung. Proses pengumpulan data ini dilakukan secara sistematis dan standar prosedur yang berlaku. Prosesnya peneliti melakukan secara langsung melakukan pengamatan mulai dari tempat penelitian, pelaku, dan kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati.⁷ Dengan kata lain peneliti melakukan pengamatan dan ikut serta dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, sehingga perolehan data akan lebih lengkap dan mendalam sampai setiap perilaku yang tampak dapat memberikan makna.

Obyek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif terdiri dari 3 komponen yang dinamakan dengan situasi sosial. 3 komponen tersebut yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁸ Berdasarkan teori tersebut, maka dalam penelitian ini 3 hal yang akan diamati yaitu:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 108.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 301.

- a. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
 - b. Subyek penelitian yaitu guru pada pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*
 - c. Aktivitas guru (ustadz) dan siswa (santri putri) selama pembelajaran berlangsung.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa dokumen atau arsip-arsip yang sudah ada dan sudah tercatat yang berkaitan dengan yang akan diteliti.⁹ Data hasil observasi dan wawancara akan dapat lebih dipercaya dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi guna mendapatkan data tentang biografi ataupun sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur, keadaan santri putri, keadaan ustadz pengajar kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*, dan pelaksanaan pembelajaran.

⁹ Arry Pongtiku dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Saja...*, 241.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 124.

4. Koding

a. Pedoman Wawancara Kepada Ustadz Pengajar Kitab Al-Laali Az-Zahiroh

Koding	Keterangan
W.GP.F.I.31/03/2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Guru Pengajar • Fokus pertanyaan penelitian ke-1 dan pertanyaan wawancara ke-1 • Tanggal/Bulan/Tahun

b. Pedoman Wawancara Kepada Santri Putri

Koding	Keterangan
W.SP1.F.I.09/04/2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Santri Putri ke-1 • Fokus pertanyaan penelitian ke-1 dan pertanyaan wawancara ke-1 • Tanggal/Bulan/Tahun
W.SP2.F.I.09/04/2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Santri Putri ke-2 • Fokus pertanyaan penelitian ke-1 dan pertanyaan wawancara ke-1 • Tanggal/Bulan/Tahun
W.SP3.F.I.09/04/2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Santri Putri ke-3 • Fokus pertanyaan penelitian ke-1 dan pertanyaan wawancara ke-1 • Tanggal/Bulan/Tahun
W.SP4.F.I.09/04/2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Santri Putri ke-4 • Fokus pertanyaan penelitian ke-1 dan pertanyaan wawancara ke-1 • Tanggal/Bulan/Tahun
W.SP5.F.I.09/04/2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Santri Putri ke-5 • Fokus pertanyaan penelitian ke-1 dan pertanyaan wawancara ke-1 • Tanggal/Bulan/Tahun
W.SP6.F.I.09/04/2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Santri Putri ke-6 • Fokus pertanyaan penelitian ke-1 dan pertanyaan wawancara ke-1

	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggal/Bulan/Tahun
--	---

c. Pedoman Wawancara Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Koding	Keterangan
W.PPP.F.I.23/03/2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Pimpinan Pondok Pesantren • Fokus pertanyaan penelitian ke-1 dan pertanyaan wawancara ke-1 • Tanggal/Bulan/Tahun

d. Pedoman Wawancara Kepada Pengurus Asrama Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Koding	Keterangan
W.PA.F.I.03/04/2023	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Pengurus Asrama • Fokus pertanyaan penelitian ke-1 dan pertanyaan wawancara ke-1 • Tanggal/Bulan/Tahun

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik penjaminan keabsahan data sangat diperlukan untuk menguji apakah data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan serta membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah. Teknik penjaminan keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah kepada penelitian kualitatif yang dikatakan tidak ilmiah juga merupakan satu kesatuan dari tubuh penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam penjaminan keabsahan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji

kredibilitas data dengan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama, yaitu perolehan data hasil wawancara, kemudian dicek melalui hasil observasi dan dokumentasi.¹¹ Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber.¹²

Data hasil wawancara, data hasil observasi, juga data dari dokumentasi akan dipriksa kembali oleh peneliti untuk melihat keselarasan antara ketiga data tersebut. Untuk itu peneliti berharap dengan membandingkan ketiga data penelitian, data penelitian tersebut memiliki keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai hasil penelitian yang ilmiah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dapat diartikan sebagai proses mengurutkan data, mengelola dan mengarahkan kedalam suatu pola, kelompok, dan satuan dasar, hingga ke tahap interpretasi data. Teknik analisis data juga dapat dimaknai sebagai teknik yang digunakan dalam mengelola data kedalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Maksud dari interpretasi data yaitu memberikan makna yang relevan dan substansial terhadap analisis, memperjelas pola uraian dan mencari keterkaitan antara dimensi-dimensi uraian.¹³

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berjalan terus menerus hingga tuntas, sehingga data telah mencapai titik jenuh, yaitu dengan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 191.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 191.

¹³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, 92.

melakukan aktifitas melalui reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/verification*).¹⁴

Langkah pertama adalah melakukan aktifitas reduksi data melalui kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memilah data yang dirasa penting sesuai dengan fokus penelitian.

Langkah kedua yaitu dengan melakukan display data (penyajian data) dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar bagan. Dalam penelitian ini penyajian data bersifat naratif teks. Dengan melakukan display data maka akan mudah bagi peneliti memahami keadaan yang terjadi dan merancang apa yang harus dilakukan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah difahami tersebut.

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, jika kemudian didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapat sebuah kesimpulan yang kredibel.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur merupakan cabang dari Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Metro. Lembaga pendidikan Islam ini pun juga didirikan oleh Drs. KH. Ali Qomaruddin, SQ. MM. Al-Hafidz dan dipimpin oleh santrinya, beliau Kyai Ahmad Sonhaji, S.Pd Al-Hafidz. Pondok pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung berada di Jalan Raya Dusun I Buluh Payung, Sumber Gede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Pondok Pesantren berjarak sekitar 16 km dari Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Metro.

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis Islamic Boarding School (sekolah berasrama) khusus putri yang berada di bawah naungan Yayasan Roudlatul Qur'an Metro Lampung. Dengan hadirnya Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 sejak tahun ajaran 2016/2017 menjadi warna baru dalam beragamnya model pendidikan berbasis pesantren khususnya di Kabupaten Lampung Timur.

Motivasi utama didirikannya Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an 3 Sekampung ini adalah sebagai respon atas kian langkanya ulama yang menguasai disiplin ilmu-ilmu Al-Qur'an (Ulumul Qur'an) baik yang berkaitan langsung dengan tahfîz Al-Qur'an maupun keilmuan Al-Qur'an yang lain. Mengingat penduduk Indonesia yang mayoritas muslim, maka seharusnya ada sebagian muslim yang menjaga dan men-tadabburi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam di dunia ini. karena sesungguhnya Al-Qur'an itu sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Awal yang sangat mengagumkan adalah di tahun pertama pendiriannya pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 telah berhasil me-wisuda empat orang Hafidzah pada acara wisuda kedua. Pondok pesantren Roudlatul Quran saat ini memiliki santri sekitar lebih dari 200 santri yang berasal dari berbagai wilayah di Lampung dan ada sebagian santri yang datang dari luar Lampung seperti Jakarta, Palembang, Riau, Jawa Timur dan berbagai penjuru lainnya.

b. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Drs. KH Ali Qomarudin, MM Al-Hafidz adalah seorang pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren Roudlatul Qur'an. Beliau lahir di Bandar Rejo, Natar, Lampung Selatan, pada tanggal 10 Mei 1967. Drs. KH. Ali Qomaruddin, MM Al-Hafidz merupakan anak pertama dari enam bersaudara.

Drs. KH. Ali Qomaruddin, MM Al-Hafidz ketika kecil menempuh pendidikan dasar di SD N 4 Metro Barat, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat pertama di MTs Muhammadiyah Metro. Setelah selesai menempuh pendidikan tingkat pertamanya, beliau melanjutkan pendidikan tingkat atasnya di MA N 1 Metro, dan masuk ke Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an yang ada di Jakarta untuk mendapatkan gelar S1-nya. Beliau pun lulus pendidikan S1-nya pada tahun 1993. Terakhir, beliau melanjutkan pendidikan hingga jenjang S2.

Ketika beliau masih muda juga sempat menjadi Juara Syarhil Tingkat Kabupaten Lampung Tengah, 1986, serta sempat meraih beberapa prestasi lainnya, diantaranya 1) Juara III Cerdas Cermat Tingkat Provinsi, 1986. 2) Juara Cerdas Cermat RRI Lampung, 1986. 3) Juara I MTQ Tilawah Tingkat Remaja, 1988. 4) Juara II 10 Juz Tingkat Provinsi, 1989. 5) Juara MTQ terbaik ke-7 Dunia (Mesir) Dari 99 Negara Dari 119 Peserta, 1994. 6) Juara I MHQ Tingkat Provinsi, 2010.

Sepulangnya dari Mesir pada tahun 1994, Drs. KH Ali Qomarudin, MM Al-Hafidz menikah pada bulan November 1994, dan pulang kekampung halamannya di Metro. Beliau memang tidak punya keinginan untuk tinggal di Jakarta. Saat itu beliau merasa terpanggil untuk menyumbangkan sedikit pengetahuan yang beliau miliki untuk daerah kelahirannya, Kota Metro, Lampung.

Drs. KH. Ali Qomarudin, MM Al-Hafidz telah menggemari dan mencintai Al-Qur'an sejak usianya masih beliau. Dengan kecintaannya itu beliau berupaya mengembangkan dan menjadikan pondok pesantren Roudlatul Qur'an sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menghasilkan intelektual-intelektual muda yang menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an, serta ilmu pengetahuan umum lainnya.

Niat beliau untuk menyumbangkan pengetahuannya di awali dengan membina mengaji dan melatih para Qori' dan Qori'ah untuk MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi. Pada perkembangannya, terdapat sekitar 20 orang siswa yang datang ke rumah beliau secara rutin untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Setelah dirasa memungkinkan, dimulailah upayanya untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal bernuansa pondok pesantren. Upaya ini mendapat dukungan dari para sesepuh, yakni Kiai dan Tokoh Masyarakat yang ada pada saat itu, sehingga pada tanggal 27 Juli 2001 secara resmi berdirilah pondok pesantren Roudlatul Qur'an di kelurahan Mulyojati, Kota Metro, Lampung. Drs. KH. Ali Qomaruddin juga aktif dalam berorganisasi di masyarakat seperti salah satunya pernah menjadi ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Metro selama dua periode, yakni dari tahun 2009-2014 dan lanjut dari tahun 2014-2019.

**c. Sanad Al-Qur'an Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3
Sekampung Lampung Timur**

**Tabel 1
Sanad Al-Qur'an Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3**

No	Nama
1	KH. Ali Qomarudin
2	KH. Muhammad Mufid Masud al-Jogjawi
3	KH. Abdul Qodir bin Muhammad Munawir
4	KH. Muhammad Munawir, Krapyak
5	Syekh Abdul Karim bin Umar al-Badri
6	Syekh Mustofa bin Abdurrahman
7	Syekh Ahmad ar-Rasidi
8	Syekh Ismail
9	Syekh Hijazi
10	Syekh Ali bin Sulaiman al-Manshuri
11	Syekh Sulthon al-Mizahi
12	Syekh Nashiruddin at-Thablawi
13	Syekh Sahadzah al-Yamani
14	Syekh Saifuddin 'Athoillah al-Fadhali
15	Imam Abu Yahya Zakaria al-Anshori
16	Imam Ahmad al-Asyuti
17	Imam Muhammad bin Muhammad ad-Damasqi (Ibnu al-Jazari)
18	Imam Abu Qasim Asyatibhi ad-Dhoriri al-Andalusi Asafi'I
19	Imam Abu al-Hasan Ali bin Suja' bin Salim
20	Imam Abu Abdullah Muhammad bin Abdul Khaliq al-Mishri Assyafi'i
21	Imam Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Hudzail
22	Imam Abu Dawud Sulaiman bin Najjah al-Andalusi
23	Imam Al-Hafidz Abu A'mr Usman Said ad-Dani
24	Imam Abu Muhammad 'Ubaid bin Asshobah bin Sho'bih al-Kufi Tsumma al-Baghdadi
25	Imam Abu al-'Abbas Ahmad bin Sahl bin Dhoiruzanial-Asynani
26	Imam Abu al-Hasan Thorir Ghalbun
27	Imam Abu 'Amr Hafs bin Sulaiman bin al-Mughirah al-Asadi al-khufi
28	Imam 'Asim bin Abi an-Najud
29	Imam Abu Abdurrahman Abdullah bin Khubaib bin Rabi'ah as-Sulani
30	Sayyidina Usman bin Affan, Sayyidina Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Masud', Zaid bin Tsabit, Ubai bin Ka'ab r.a.
31	Sayyidina Muhammad Saw
32	Jibril alaihissalam
33	Allah Swt.

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung memiliki visi dan misi yakni sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Menjaga Al-Qur'an yang syarat dengan berbagai ilmu
- 2) Menjaga Al-Qur'an sebagai Pedoman Pandangan Hidup

b. Misi

- 1) Mengangkat dan melahirkan kader-kader generasi penerus yang mampu menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an
- 2) Membina Qori'/Qoriah dan hafidz yang berkualitas dan mewakili wawasan Al-Qur'an yang luas.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Tabel 2

Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Garis Lintang	-5.1271
Garis Bujur	105.422548
Alamat	VCFC+4W2, Desa Sumber Gede, Kec. Sekampung, Kabupaten Lampung Timur

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Tabel 3

Batas Wilayah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

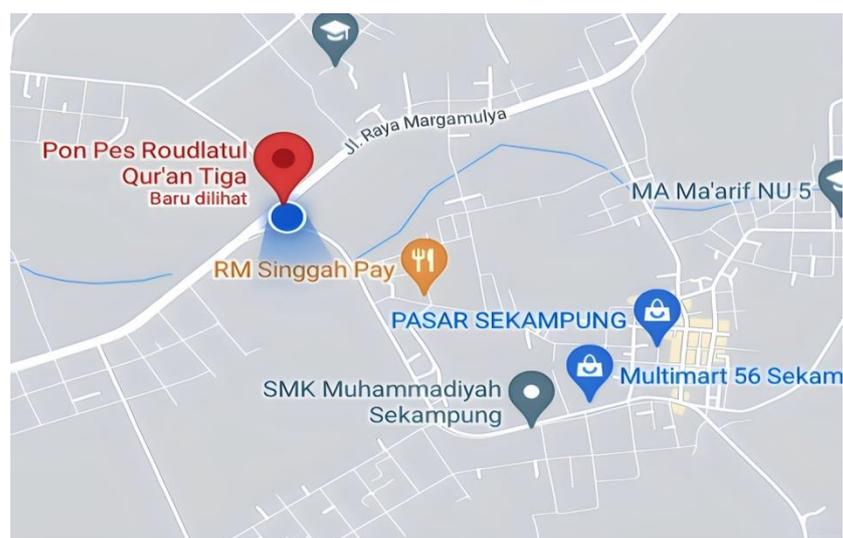
Sebelah Utara	SMP dan SMA Qu (Al-Qur'an) Putri
Sebelah Selatan	Jl. Raya Marga Mulya/ Jl. Raya

	Sekampung (jalan serong)
Sebelah Timur	Jl. Raya Sekampung
Sebelah Barat	Jl. Raya Marga Mulya

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Gambar 1

Letak Geografis Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3



**4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3
Sekampung Lampung Timur**

Tabel 4

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

No	Fasilitas	Jumlah
1	Mushola	1
2	Asrama Putri	2
3	Dapur Pesantren	1
4	Kamar Mandi	4
5	PUSKESTREN	1
6	LAB IPA, Bahasa, Komputer	1
7	Depot Air Mineral	1
8	LCD Proyektor Multimedia	4
9	Kantor Pondok dan Ruang Administrasi	1
10	Lapangan Olah Raga	1
11	Koperasi Simpan Pinjam dan Waserba	1

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

**5. Data Pendidik dan Peserta Didik Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an
3 Sekampung Lampung Timur**

Tabel 5

Data Pendidik Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

No	Nama Pendidik
1.	Kyai Ahmad Sonhaji, S.Pd Al-Hafidz
2.	Kyai Abdurrohman, S.Pd Al-Hafidz
3.	Ustadz Lion Fikyanto, Lc
4.	Ustadz Nanang Rahman Hakim, S.Kom
5.	Ustadz Herman Susilo, S.Pd.I
6.	Ustadz Muhammad Ishaq, S.Pd
7.	Ustadz Alwi Dwi Saputra
8.	Ustadz Abdurrohman Al Mansyuri
9.	Ustadz Imam Nur Wayudin Abti
10.	Ustadz Riyan Ramadhani
11.	Ustadzah Khusnul Mudliah, S.Pd
12.	Ustadzah Assyifa Faradita, S.Ag
13.	Ustadzah Anisaul Azizah
14.	Ustadzah Ana Anis Kurli, S.Pd
15.	Ustadzah Nabila Yolanda
16.	Ustadzah Icha Alyana Tantri
17.	Ustadzah Andini Tamimatul
18.	Ustadzah Eva Nurul Sakinah
19.	Ustadzah Maysarotur Robiah
20.	Ustadzah Ihda Sabila
21.	Ustadzah Wahyu Nisvi Amalia
22.	Ustadzah Naila Noor Fikroh
23.	Ustadzah Risma Wandira
24.	Ustadzah Intan Nurul Aini
25.	Ustadzah Revi Khofifah Lestari
26.	Ustadzah Ima Mega Septiana Putri
27.	Ustadzah Al Azizah Lilik Anita

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

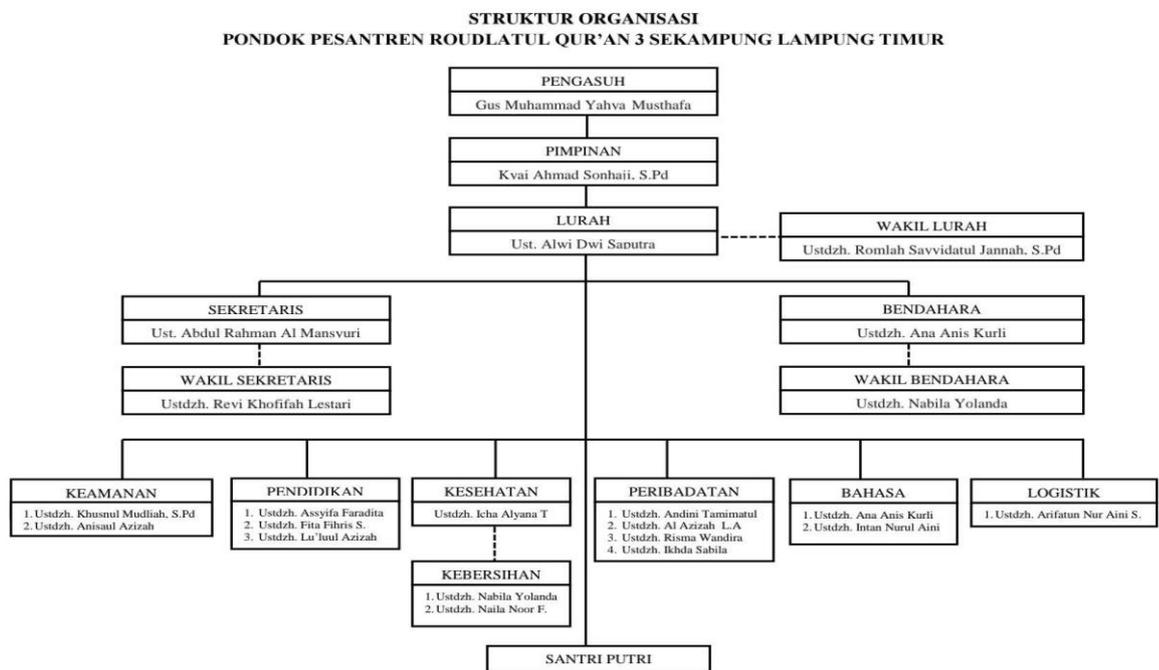
Tabel 6
Data Peserta Didik Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Tingkat	Kelas	Jumlah
SMP	VII	28 Santri Putri
	VII	33 Santri Putri
	XI	42 Santri Putri
SMA	X	32 Santri Putri
	XI	27 Santri Putri
	XII	19 Santri Putri
Tahassus	Tahassus	32 Santri Putri

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Gambar 2
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

B. Implementasi Pembelajaran Kitab Al-laāli Az-zāhiroh Dalam Menanamkan Pemahaman tentang Haid Santri Putri

1. Latar belakang dan Tujuan Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-laāli Az-zāhiroh* Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Sekampung Lampung Timur

Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur, beliau menyatakan bahwasannya:

Dalam pendidikan diniyah kurikulum pondok kita ini mengkaji kitab-kitab yang menjadi rujukan santri dalam melaksanakan kegiatan ubudiyah khususnya karena disini santri putri, maka dikurikulum pembelajaran itu kita masukkan satu spesifikasi ilmu yang membahas secara eksplisit tentang hal yang sangat urgent alias harus diketahui bahkan wajib untuk dikuasai oleh seorang santri putri, karena kalau sudah berbicara masalah haid maka itu kaitannya dengan keafsahan dari ibadah seorang dari seorang santri tersebut dimana seorang anak putri ketika sudah masuk waktu aqil baligh maka ditandai dengan keluarnya darah haid sebagai fitrahnya kaum hawa. Ketika bab haid itu tidak difahami oleh anak putri khususnya santri maka akan berdampak sangat mengawatirkan khususnya di proses ibadah si santri tersebut, baik itu ibadah mahdhah secara khusus maupun ibadah-ibadah yang lainnya. Naah ketika santri putri di pondok kita ini berangkat dengan beground pendidikan sebelum pesantren dengan variasi yang sangat banyak, artinya dirumah mungkin ada yang sudah mulai memahami masalah haid, kemudian ada yang sudah pernah mendengar bab haid, tapi yang ngeri adalah santri yang dirumah belum sedikitpun jangankan mengenal mendengar saja belum pernah tentang istilah haid itu. Naah ini mungkin bisa dimaklumi namanya dirumah dari sekian santri yang tidak semuanya itu mendapat pengetahuan tentang hal tersebut walaupun jumlahnya tidak banyak. Maka secara pribadi, saya yang mengasuh, saya yang diberikan mandat, wewenang oleh wali santri untuk momong, ya secara nurani terpanggil sebagaimana ikut serta berperan memberikan pemahaman hal tersebut terhadap santri, karena secara hukum agama saya yang tahu tetapi tidak memberi tahu dan terjadi kesalahan-kesalahan fatal dalam urusan pahala dan dosa, saya bakal ikut hisabnya disuatu hari nanti di yaumul hisab. Naah

makanya untuk kemudian mulai tahun kemarin dan sudah diawali formal diniyah tahun ini, itu didalamnya ada pembelajaran tentang memahami masalah menstruasi atau haid yang secara fitrah pasti akan terjadi di kaum wanita, kemudian memahami satu standar dimana ada buku atau kitab atau panduan dalam memahami masalah menstruasi atau haid tersebut. Kitab yang kita pakai itu kitab yang oleh beliau Kyai Abdurrohman ditulis dengan nama kitabnya yaitu *Al-laālī Az-zāhiroh* yang didalamnya membahas perihal haid dan istihadloh. (W.PPP.F.I.23/03/2023)

Meninjau pernyataan yang disampaikan oleh Kyai Ahmad Sonhaji, S.Pd Al-Hafidz selaku Pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur tersebut dapat difahami bahwa salah satu bentuk usaha yang dilakukan dalam mengasuh, memberikan bimbingan, pengetahuan dan pemahaman tentang haid kepada santri putri yaitu dengan mengadakan pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*. Memiliki pemahaman tentang haid adalah suatu yang harus dikuasai oleh santri putri khususnya karena sangat erat kaitannya dengan keafsahan dalam melaksanakan ibadah, baik itu ibadah mahdhoh maupun ibadah yang lainnya.

Mengingat pemahaman tentang haid sangatlah penting, hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru pengajar kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*. Beliau menyampaikan bahwa:

Belajar tentang bab haid itu hukumnya fardu 'ain mbak, sangat penting karena terkait dengan ritual ibadah, kaitannya dengan bersuci, kaitannya dengan sholat, syarat sahnya sholat maupun kewajiban mengqodo' sholat. Bahaya sekali itu mbak apabila sampai tidak tahu, karena sholat itu kan ritual yang paling utama, tiang agama, penting sekali terutama dalam hal kesucian dan qodo' sholat tersebut. (W.GP.F.8.31/03/2023)

Pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* diimplementasikan dan dapat terlaksana bukan tanpa alasan, mengingat adanya beberapa masalah yang berkaitan dengan pemahaman santri putri tentang haid seperti yang diutarakan oleh Aima Fathi peserta didik kelas X berikut ini:

Saya belum sama sekali belajar materi haid sedetail ini kak, belum pernah juga belajar kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* ini, karena dulunya yang saya tahu ketika saya haid berarti saya tidak sholat, saya tidak puasa, saya tidak tahu harus mengqodo' sholat seperti itu kak (W.SP2.F.I.09/04/2023)

Pernyataan lain datang dari Salwa Nabila, santri putri kelas XI, ia menyatakan:

Dari dulu sampai sekarang saya belum pernah mendapat pengetahuan tentang haid kak. Saya baru belajar kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* ya baru di RQ 3 ini kak. Apalagi tentang qodo' sholat setelah suci, saya belum pernah tahu sama sekali sebelumnya (W.SP3.F.I.09/04/2023)

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Anisa Dwi Yani, santri putri kelas XII, Anisa mengungkapkan bahwa ia belum mengetahui batas waktu minimal keluar dan mengalirnya darah haid adalah 24 jam, yang diketahuinya sebelumnya adalah ketika darah itu keluar setelah memasuki masa haid, baik itu dalam waktu yang pendek maupun panjang adalah darah haid:

Belum pernah kak, saya belum pernah mendalami materi haid sedalam ini, seperti yang disampaikan Abah Rohman bahwa keluarnya darah haid itu juga harus dihitung apakah sampai 24 jam atau tidak, yang saya tahu dulu ketika ada darah yang keluar lewat dari masa suci ya itu namanya darah haid entah itu keluarnya waktunya panjang atau pendek. (W.SP5.F.I.09/04/2023)

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa santri putri yang mengikuti pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*, dapat disimpulkan

bahwa santri putri di tingkat SMA Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 masih banyak yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait bab haid, dan belum pernah belajar dan mendalami tentang haid. Pengetahuan dan pemahaman tentang haid seharusnya sudah diberikan kepada anak perempuan yang sudah memasuki akil baligh yaitu pada usia 9 tahun Hijriyah. Untuk itu, melihat permasalahan inilah yang menjadi alasan diadakannya pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*. Terlaksanakan pembelajaran ini bukan tanpa tujuan, sebagaimana yang disampaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren melalui wawancara pada Jum'at, 23 Maret 2023:

Tujuan diadakannya pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* pada program diniyah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 ini, ya tujuan pokok pertama, membedah kebuntuan para santri putri tentang cara memahami peristiwa haid yang secara fitrah terjadi dikaum wanita. Tujuan kedua setelah faham otomatis dia bisa secara lebih hati-hati menjaga ibadahnya kaitannya dengan masalah haid tersebut. Yang ketika tujuan diadakannya pembelajaran tentang khusus masalah haid itu, suatu hari nanti dia bakal bisa memberikan pencerahan kepada minimal keluarganya, atau mungkin masyarakatnya, atau mungkin orang-orang yang membutuhkan tentang perihal masalah haid. Lagi-lagi mengingat sangking pentingnya difahami, sangking urgentnya perkara haid tersebut terkait dengan ibadah. Yaaa contoh ketika santri itu tidak mengerti bahwa di dalam siklus haid itu ada perhitungan masa, kemudian tanda-tanda mulai warna darahlah, atau keluarnya berapa kali lah, atau keluarnya itu modelnya begini begtu dan sebagainya, ketika tidak faham itu kan potensi ibadahnya itu kemudian ternodai dengan ketidakfahamannya kan bahaya sekali. Secara fiqih bahkan bisa dihukumi antara rusaknya ibadah dia bahkan sampai ke potensi ketidaksahnya ibadah dia. Belum lagi ibadah-ibadah yang lain seperti disini menghafal Qur'an, otomatis seorang penghafal Qur'an dalam kondisi misalkan dia tidak tahu bahwa dia belum suci tapi tetap saja menghafal Qur'an, naah itu kan menimbulkan masalah baru. Maka itulah 3 pokok tujuan dari diadakannya pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* yang didalamnya membahas perihal haid tersebut. (W.PPP.F.2.23/03/2023)

Melihat pernyataan yang disampaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren diatas, maka ada tiga tujuan pokok diadakannya pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur yaitu **pertama** membedah kebuntuan para santri putri tentang cara memahami peristiwa haid. **Kedua**, menanamkan kehati-hatian santri putri dalam menjaga ibadahnya yang berkaitan dengan masalah haid. **Ketiga**, dapat menjadi bekal bagi santri putri dan kebermanfaatan ilmu baik bagi keluarganya, teman, murid, dan masyarakat maupun orang-orang yang membutuhkan pemahaman tentang haid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber dan informan di atas maka dapat difahami bahwa menanamkan pemahaman tentang haid kepada santri putri melalui pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* itu hal yang sangat penting untuk dilakukan, mengingat haid adalah fitrah dari seorang wanita dan sholat menjadi ibadah mahdhoh yang wajib dikerjakan bagi setiap yang beragama islam. Pemahaman tentang haid dapat menghantarkan pada keafsahan dalam melaksanakan ibadah sholat maupun ibadah lainnya. Untuk itu, ketiga tujuan pokok diadakannya pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* diatas juga sekaligus menjadi harapan besar bagi Guru Pengajar dan Pimpinan Pondok Pesantren khususnya kepada santri putri ditingkat SMA.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Sekampung Lampung Timur

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 adalah sebuah lembaga pendidikan pesantren khusus putri dengan program utama adalah menghafal Al-Qur'an dan bahasa. Kedua program tersebut juga dilengkapi dengan pembelajaran kitab-kitab salah satunya yaitu pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* yang di dalamnya membahas bab haid sebagaimana yang diungkapkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Kyai Ahmad Sonhaji, S.Pd.I pada Kamis, 23 Maret 2023:

Pembelajaran tentang haid dengan menggunakan kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* ini sebenarnya bukan hanya menjadi sebuah pelengkap, bahkan bisa dikatakan sudah menjadi kebutuhan apalagi ini khusus pondok putri. Maka harapannya kedepan, selain dapat melahirkan generasi penerus yang mampu menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, para santri juga dibekali dengan berbagai ilmu salah satunya pengetahuan tentang haid ini yang nantinya dapat menjadi bekal di kehidupan anak-anak. (W.PPP.F.3.23/03/2023)

Berkaitan dengan sejak kapan pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* ini dilaksanakan, Pimpinan Pondok Pesantren juga mengungkapkan:

Sebenarnya pembelajaran tentang bab haid ini sudah saya rancang sejak awal tahun 2022 sekitar bulan Februari atau Maret kala itu. Akan tetapi, karena butuh persiapan yang cukup matang baik dari segi ketepatan waktu pelaksanaan dan mencari guru yang memang mumpuni dalam bidang ini serta kelonggaran waktu beliau untuk dapat mengajar disini. Nah dari sini saya mencoba menembusi beliau Kyai Abdurrohman untuk dapat mengajarkan anak-anak santri perihal bab haid ini, kerana pengalaman beliau yang sudah cukup lama berkecimbung dengan pondok kitab di Ploso Kediri sana. Selain itu, kami juga harus menyiapkan berapa banyak kitab yang harus dicetak untuk anak-anak. Beliau kyai Abdurrohman meminta saya agar pembelajaran ini diperuntukkan untuk anak-anak tingkat SMA terlebih dahulu, selain materinya yang cukup

rumit, juga akan sulit jika forum pembelajaran terlalu luas. Alhasil pembelajaran ini dapat terlaksana pada juli 2023. (W.PPP.F.4.23/03/23)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Ahmad Sonhaji diatas, dapat difahami bahwa program pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* sudah direncanakan dan dimusyawarahkan sejak Maret 2023 yang membutuhkan persiapan yang cukup matang baik dari tempat pelaksanaan,waktu pelaksanaan, guru pengajar kitab, serta sarana prasarana yang dibutuhkan nantinya saat pembelajaran berlangsung. Setelah semua persiapan dirasa sudah cukup, pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* dapat diimplementasikan pada Juli 2023. Pembelajaran ini pula hanya diperuntukkan untuk santri putri tingkat SMA sehingga forum pembelajaran tidak terlalu luas.

Pimpinan Pondok Pesantren juga mengungkapkan tentang waktu pelaksanaan pembelajan kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* sebagai berikut:

Kesepakatan awal dengan Kyai Abdurrohman Al-Hafidz berkenaan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran bab haid ini adalah di hari jum'at sore setelah anak-anak itu melaksanakan sholat ashar berjama'ah. Karena di hari-hari lainnya sudah ada pembelajaran yang lain dan di hari jum'at yang masih kosong maka pembelajaran berkenaan bab haid ini saya letakkan di hari jum'at sore. Waktu itu saya menembusi beliau kyai Abdurrohman mengenai apakah beliau menyanggupi untuk mengisi diniyah sore di hari jum'at, dan alhamdulillahnya beliau menyanggupi itu. Kemudian karena kondisi tempat tinggal beliau yang lumayan jauh, maka saya meminta tolong kepada para asatidz untuk bisa menjemput beliau di ndalemnya beliau sana sebelum waktu ashar tiba, ya sekitar jam jam setengah 3 itu lah, setelah itu baru pembelajaran di mulai dari jam 16.00 sampai dengan jam 17.00 (W.PPP.F.4.23/03/2023)

Ungkapan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru pengajar kitab *Al-laālī Az-zāhiro*, beliau juga mengungkapkan:

Waktu itu memang Kyai Son datang kemari dan menemui saya, beliau meminta saya untuk mengajarkan kepada anak-anak santri di Pondok Roudlatul Qur'an cabang Sekampung perihal masalah haid. Beliau menanyakan kalau pelaksanaannya dihari jum'at sore ba'da ashar bisa atau tidak, ya kira-kira sekitar jam empat sampai jam lima sore itu. Karena saya rasa pembelajaran masalah haid ini sangat penting apalagi bagi santri putri, setelah saya pertimbangkan saya menyanggupi itu, akan tetapi yang menjadi kendala saya adalah kendaraan, dan Alhamdulillah Kyai Son tidak keberatan akan itu. Biasanya mulai dari jam setengah 3 kurang mobil pondok cabang sekampung sudah sampai sini. (W.GP.F.6.31/03/2023)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber diatas dapat difahami bahwa waktu terlaksananya pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* ini adalah hasil kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu antara Pimpinan Pondok Pesantren dengan guru pengejar Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh*. Kedua kesepakatan tersebut menghasilkan sebuah keputusan bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* dilaksanakan di Hari Jum'at pukul 16.00 hingga 17.00 WIB

Berkenaan bagaimana proses implementasi pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* seluruhnya disampaikan melalui wawancara penulis dengan kyai Abdurrohman, S.Pd Alhafidz sebagai guru pengajar Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh*, beliau menyampaikan:

Awal-awal sebelum belajar itu biasanya anak-anak saya suruh baca syair-syair yang berisi materi haid, lalu saya datang ke majlis jam 16.00, saya buka dengan mengirimkan fatimah kepada guru-guru kami, saya bacakan absen, dan sebelum mulai belajar itu anak-anak saya tanya tentang materi pertemuan kemaren, baru saya lanjut materi. Nanti diakhir pelajaran kadang anak-anak itu ada yang bertanya, kadang juga tidak, tapi ya saya selalu beri kesempatan mereka untuk bertanya, terakhir ditutup dengan sholawat maula.(W.GP.F.1.31/03/2023)

Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi yang penulis lakukan di beberapa pertemuan bahwa bentuk pelaksanaan pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 dilaksanakan secara terprogram. Pembelajaran perihal haid ini dilaksanakan satu minggu sekali yaitu setiap hari jum'at. Mulai pukul 15.50 anak-anak membaca syair-syair yang berisikan tentang haid. Kyai abdurrohman, S.Pd Al Hafidz memberikan pembiasaan kepada para santri putri untuk membaca syair-syair tersebut sebelum memulai pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*, hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak santri lebih mudah hafal dan memahami dan mengingat materi-materi haid yang diberikan. Berikut syair-syairnya:

1. *Diawali dengan membaca bismillah
Syukur pada Allah Alhamdulillah*
2. *Sholawat dan salam kepada baginda
Muhammad Rosulullah yang termulia*
3. *Kami menyusun Syair-syair ini
untuk memudahkan bagi para santri*
4. *Belajar tentang haid dan kaitannya
Agar bisa difahami oleh semua*

Haid

5. *Darah wanita ada tiga macamnya
Haid beserta nifas juga istihadloh*
6. *Darah yang keluar secara wataknya
Bukan disebabkan karena sakitnya*
7. *Yang berasal dari pangkal rahimnya
Di dalam watu-waktu yang tertentunya*
8. *Bukan setelah melahirkan bayinya
Tahulah kamu ini haid namanya*

Hukum Belajar Haid

9. *Belajar haid itu wajiblah hukumnya
Kepada masing-masing ka-um wanita*
10. *Suami tak boleh halangi istrinya
Keluar rumah tuk mempelajarinya*
11. *Kecuali dia belajar sendiri
Lalu kemudian mengajari istrinya*

Usia Haid

12. Sembilan kurang e-nam belas harinya
Minimal usia haid para wanita
13. Usia akhirnya tiada batasnya
Asalkan terpenuhi syarat kadarnya

Masa Haid

14. Paling sedikit haid dua puluh empat
Keluar terus sehari semalam
15. Maksimal haid itu lima belas hari
Walau putus-putus namun harus pasti
16. Jumlah darahnya mencapai dua empat
Bila tak sampai maka wajiblah sholat
17. Walau keluar di dalam lima belas
Maka catat selalu biar jelas

Bersih Sebelum Dua Puluh Empat Jam

18. Darah tidak sampai dua puluh empat
Jikalau bersih maka wajiblah sholat
19. Jangan sholat saat darahnya kembali
Dan jikalau bersih maka sholat lagi

Bersih Setelah Dua Puluh Empat Jam

20. Berhenti setelah dua puluh empat
Boleh menunggu dan tidak langsung sholat
21. Asalkan adat haidnya tersendat-sendat
Dan darah berhenti sebelumnya adat

Cara Mengetahui Bersih

22. Cara untuk tahu berhenti darahnya
Tempel kapan di kemaluan dalamnya
23. Adanya bercak tandanya belum suci
Walau tak mengalir keluarannya farji
24. Bagian dalam itu yang tak terlihat
Saat duduk jongkok untuk qodil hajat
25. Sedang yang terlihat saat buang air
Itulah yang disebut bagian dhahir

Bersih Di Sela-Sela Haid

26. Masa berhenti disela-sela haidnya
Ada dua pendapat tentang hukumnya
27. Berhukum haid menurut pendapat sahbi
Dan hukumnya suci menurut yang laqthi

Haid Dan Suci Saat Bangun

28. Tidurnya masih haid bangun dia suci
Maka sejak tidur dihukumi suci
29. Suci tidur lalu bangunnya dia haid
Maka sejak bangun yang dihukumi haid

Pendarahan Saat Hamil

30. Darah yang keluar disaat hamilnya
Haid asal terpenuhi syarat-syaratnya

31. *Kecuali keluar di kontraksinya
Yang bukan lanjutan dari darah haidnya*

Masa Suci

32. *Minimal masa usci kedua haidnya
Lima belas hari beserta malamnya*
33. *Maksimal suci tidak ada batasnya
Bisa juga suci selama-lamanya*

Jika Suci Tidak Sampai Lima Belas

34. *Jika suci tidak sampai lima belas
Maka sempurnakan jadi lima belas*
35. *Lalu sisa dari darahnya yang ada
Hukumilah ia sebagai haid juga*

Syarat Menyempurnakan Suci

36. *Menyempurnakan suci tiga syaratnya
Darah yang pertama tiada hentinya*
37. *Juga tidak kurang dari dua empat
Darah yang kedua usai lima belas*

Keluar Darah Sebelum Lima Belas

38. *Jika darah kedua itu keluar
Masih dalam masa lima belas hari*
39. *Maka hukumnya masihlah diperinci
Dengan dua rincian berikut ini*
40. *Jika jumlah darah beserta bersihnya
Tidak lebih lima belas haid semua*
41. *Jikalau jumlahnya lebih lima belas
Maka masuk hukum mustahadloh jelas*

Pendarahan Lebih Dari Lima Belas

42. *Maksimal ma haid lima belas hari
Jika lebih maka haruslah kembali*
43. *Pada haidl juga suci yang terkahir
Samakan pula waktu suci yang akhir*
44. *Tanpa memperhatikan warnanya darah
Mengikuti pendapat yang paling mudah*

Waktu Mandi Mustahadloh

45. *Mutahadloh itu diwajibkan mandi
Usai lima belas dipertama kali*
46. *Untuk selanjutnya segeralah mandi
Usai darah haidnya dan setiap bersih
Dsb.....*

Penutup

47. *inilah syair tentang darah wanita
semoga bermanfaat untuk semua*
48. *amin amin amin allahumma amin
amin amin amin ya rabbal alamin*

Syair-syair di atas dibaca sesuai dengan pencapaian materi yang sudah diberikan. Setelah pembacaan syair-syair tersebut, mulai pukul 16.00 WIB Kyai abdurrohman, S.Pd Al Hafidz mulai memasuki musholla lalu membuka kelas dan pembelajaran. Seperti biasa beliau membuka pelajaran dengan mengirimkan Al-fatihah kepada guru-guru beliau dan dibaca bersama dengan para santri putri dilanjutkan dengan membacakan absen untuk memastikan kehadiran para santri putri. Setelah itu beliau memerintahkan para santri putri untuk membuka kitabnya masing-masing dan mengingat sampai mana materi di minggu lalu. Sebelum memulai materi selanjutnya, beliau menanyakan materi minggu lalu yang disampaikan kepada para santri putri, lalu para santri putri menjawab secara bersamaan. Setelah sesi tanya jawab selesai, baru beliau melanjutkan materi. Tepat pukul 17.00 pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* ini selesai dan ditutup dengan membaca sholawat penutup majlis, berikut liriknya:

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
 عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ
 هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرْجَى شَفَاعَتُهُ
 لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَحِمٍ
 يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَامَنَا
 وَاغْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ
 يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
 يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ فَرَّجْ عَلَى الْمُسْلِمِينَ

Dalam pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* guru hanya menggunakan alat dan bahan mengajar yang cukup sederhana. Alat dan bahan yang digunakan berupa papan tulis, spidol, microfont, dan pastinya

kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh*. hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru pengajar kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* sebagai berikut:

Ya untuk alat dan bahan mengajar saya hanya menggunakan kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* tentunya, kemudian papan tulis, spidol, dan microfont saja mbak. (W.GP.F.3.31/03/23)

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* ialah metode ceramah, diskusi, dan takrir. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru pengajar kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*, beliau mengungkapkan:

Metode yang saya pakai ketika mengajar itu ya pertama ceramah, lalu juga diskusi, anak-anak itu tak bikin kelompok-kelompok, satu kelompok itu ada 7 anak, saya campur antara kelas X, XI, maupun kelas XII. Lalu nanti setiap anak dapat satu materi dan tugasnya menjelaskan didepan teman-teman satu kelompoknya, terus seperti itu secara bergantian. Materi tidak hanya saya sampaikan sekali, tapi saya ulang-ulang lagi, disini saya juga memakai metode takrir namanya kalau di pesantren.ya itu pengulangan, karena tujuan saya santri itu bukan hanya tahu tapi sampai ke tingkat faham. (W.GP.F.2.31/03/23)

Ketiga metode yang digunakan guru pengajar kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* berdasarkan hasil wawancara diatas senada dengan hasil observasi yang dilakukan penulis di beberapa pertemuan dalam pembelajaran. Pertama, Guru menggunakan metode ceramah pada materi baru yaitu dengan guru menjelaskan materi tersebut yang kemudian disimak oleh santri putri sembari memperhatikan kitab yang dipegang masing santri putri. Kedua, metode tanya jawab digunakan saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*.

Gambar 3
Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran



Guru menggunakan metode ceramah saat pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*

Pada awal pembelajaran, biasanya guru menunjuk beberapa santri putri untuk diajukan pertanyaan, selain itu penulis juga menjumpai guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh santri putri yang ada dalam pembelajaran tersebut dan santri putri menjawabnya secara serentak. Kemudian, pada setiap menjelang akhir pertemuan, guru memberi kesempatan bagi santri putri untuk mengajukan pertanyaan. Kesempatan bertanya tersebut mencakup kurang jelas atau kurang fahamnya santri terhadap materi yang disampaikan pada saat itu maupun pertanyaan mencakup hal-hal yang berkenaan tentang haid yang terjadi di keseharian santri putri.

Metode diskusi juga digunakan dalam pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*. Guru membagi kelompok-kelompok belajar yang masing-masing terdiri dari 7 santri putri. Setiap kelompok mendapatkan materi

sesuai instruksi guru, kemudian setiap kelompok diminta untuk berdiskusi yang nantinya hasil dari diskusi tersebut di presentasikan. Setiap santri mendapat materi yang harus dijelaskan ataupun dipresentasikan di hadapan teman kelompoknya. Lalu santri yang sudah menjelaskan membuka ruang untuk bertanya bagi santri yang merasa kurang faham mengenai materi yang dijelaskan. Begitu seterusnya hingga semua anggota selesai mempresentasikan materi. Pertanyaan yang dirasa tidak terjawab akan dijawab oleh guru.

Gambar 4
Penggunaan metode Diskudi dalam Pembelajaran



Diskusi kelompok santri putri saat pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* di Mushola Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Menanamkan pemahaman santri putri terhadap masalah haid adalah tujuan dari pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*. Untuk menggapai itu maka menyampaikan materi tidak cukup jika hanya satu kali. Untuk itu pembelajaran ini juga menggunakan metode takrir atau yang bisa disebut dengan pengulangan. Metode ini adalah metode pengulangan pada setiap pembahasan dengan tujuan materi yang telah

dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya tidak terlupakan atau kemungkinan hilang. Ibnu Khaldun menyebutkan dalam kitab *Muqoddimah* bahwa metode pengulangan ini dilakukan sebanyak 3 kali, hal ini dilakukan dengan tujuan mendekatkan para santri pada tingkat pemahaman yang lebih dalam dari sebelumnya, sehingga murid mendapatkan pengetahuan yang lebih global dan menyeluruh.¹

Penyampaian materi yang baru satu kali menimbulkan pemahaman santri masih terbatas. Pada beberapa pertemuan guru mengulang-ulang materi dan memperdalam penjelasan yang berasal dari pertanyaan-pertanyaan santri putri yang disampaikan dan segala permasalahan yang datang dari pengalaman-pengalaman santri, serta kemungkinan-kemungkinan yang terjadi diluar dari materi yang telah disampaikan. Pemahaman pada santri putri tersebut yang pada akhirnya akan diuji melalui tahap evaluasi.

Berkaitan dengan tahap evaluasi pembelajaran, Guru pengajar kitab

Al-laālī Az-zāhiroh menyatakan:

Untuk mengetahui tingkat pemahaman santri, saya melakukan dua tes, pertama ada tes tulis juga ada tes lisan. Dan itu saya lakukan secara dadakan mbak, supaya saya bisa tau secara murni kemampuan santri ya disitu. (W.GP.F.5.31/03/23)

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa santri putri, salah satunya santri kelas X bernama Ela Ramadhani, ia mengungkapkan:

¹ Nur Kahfi, Fathi Hidayah, dan Muhammad Endy Fadlullah, "Konsep Tadrij Dan Takrir Ibnu Khaldun Sebagai Metode Pembelajaran," *Mumtaz : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (28 Desember 2023): 190.

Iya kak, waktu itu Abah Rohman memberikan ujian tulis dadakan, ujian lisan juga dadakan dan saya juga kaget karena ada beberapa materi saya lupa. (W.SP1.F.9.09/04/23)

Pernyataan lain datang dari Aima Fathi santri kelas X, ia menyatakan:

Benar kak, tiba-tiba ada ujian tulis mendadak dari Abah Rohman, bahkan sama sekali saya belum sempat buka kitab dari pertemuan minggu kemaren, sebelumnya kami juga dites melalui lisan secara dadakan juga kak (W.SP2.F.9.09/04/23)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Salwa Nabila yang juga merupakan santri kelas XI,

iya kak, kami pernah ujian tulis dan lisan dadakan yang materinya itu seputar haid, tapi Alhamdulillah saya cukup paham tentang materi yang diterangkan Abah Rohman, kaget si kak, tapi alhamdulillah saya bisa menjawab soal-soalnya. (W.SP3.F.9.09/04/23)

Selain itu Sarah Ayu Lestari Ananda santri kelas XI juga mengungkapkan:

Iya kak, Abah Rohman waktu itu tiba-tiba menyuruh kami untuk mengeluarkan kertas lembar dan kami diberi soal, saya malah belum sempat belajar dan buka kitab lagi setelah pertemuan terakhir kemaren kak, sebelumnya kami juga pernah ujian lisan dadakan juga kak (W.SP4.F.9.09/04/23)

Anisa Dwi Yani yang juga merupakan santri yang duduk di kelas XII juga mengungkapkan:

Benar kak, saya kaget waktu itu abah memberi kami soal, dan jujur saya belum sempat belajar dan mengulang-ulang materi lagi kak. (W.SP5.F.9.09/04/23)

Cerita lainnya datang dari Defrita Angelarinda Agosto Arnanta santri kelas XII yang mengatakan bahwa ia bisa menjawab soal-soal tulis

maupun ujian lisan walaupun dilaksanakan secara dadakan, ia menyampaikan

Iya benar kak, kami pernah ujian tulis dan dan ujian lisan dadakan, nggk sempet kak namanya buka buku, tapi Alhamdulillah saya bisa menjawabnya kak (W.SP6.F.9.09/04/23)

Dari beberapa hasil wawancara dengan beberapa sumber diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi oleh guru pengajar kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* dalam pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* ialah menggunakan tes tulis dan tes lisan yang dilaksanakan secara dadakan. Hal ini dilakukan sebab dianggap mampu mengukur kemampuan para santri putri. Guru pengajar senantiasa memberikan kesempatan bertanya pada awal dan akhir pembelajaran bagi santri yang belum memahami materi ataupun permasalahan tentang haid yang dialami dalam keseharian santri, sehingga kephahaman mereka diuji melalui dua tes tersebut.

Dalam Pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhirah* guru tidak lepas dari pemberian motivasi terhadap semua santri yang mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Kyai Abdurrohman S.Pd Al-Hafidz

Saya selalu memberikan motivasi kepada anak-anak santri mbak tentang pentingnya menuntut ilmu dimasa muda, juga pentingnya belajar ilmu tentang haid ini apalagi pondok cabang Sekampung isinya santri putri semua. biasanya motivasi serta doa saya sampaikan saat akan mengakhiri pembelajaran, yang mana nantinya ilmu yang mereka dapat saat ini, itu akan menuntun mereka dalam menjalani kehidupan baik dalam berkeluarga, bermasyarakat, bertetangga, maupun nantinya mereka memiliki murid ditempat tinggal masing-masing. (W.GP.F.10.31/03/23)

Dari pernyataan diatas, guru pengajar kitab *Al-laālī Az-zāhirah* senantiasa memberikan motivasi dan pesan-pesan tentang pentingnya menuntut ilmu di masa muda untuk mempersiapkan bekal menghadapi kehidupan para santri nantinya. Pemberian motivasi ini juga dirasakan oleh para santri putri. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada beberapa santri yang mengikuti pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhirah*. Ela Ramadhani siswi kelas X menyatakan:

iya kak Abah selalu memberikan motivasi untuk terus semangat belajar dan menuntut ilmu dimasa muda. Abah juga sering menyampaikan pentingnya belajar tentang haid ini kak.(W.SP1.F.10.09/04/23)

Pernyataan lain datang dari siswi kelas XI bernama Salwa Nabila, ia menyatakan:

iya sering kak, abah selalu menyampaikan motivasi ketika pelajaran hampir berakhir, memberikan kami pentingnya mempelajari bab haid ini kak.(W.SP3.F.10.09/04/23)

Pesan-pesan yang disampaikan guru pengajar Kitab *Al-laālī Az-zāhirah* juga tersimpan dalam ingatan santri, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada Anisa Dwi Yani santri putri kelas XII:

iya kak, kami selalu diberikan motivasi dan pesan-pesan menjelang selesainya pembelajaran, pesan yang saya terima dari beliau guru kita, jadilah orang yang senantiasa bertawadlu' kepada kepada manusia dan kepada Allah, karena barang siapa yang orangnya yang bertawadlu', berendah hati, maka Allah akan mengangkat derajatnya, walaupun menjadi orang yang berilmu tetaplah rendah hati. (W.SP5.F.10.09/04/23)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber dan informan diatas maka dapat difahami bahwa dalam sebuah pembelajaran pemberian motivasi kepada anak didik adalah satu hal yang sangat

berpengaruh terhadap minat belajar dan semangat bagi setiap anak didik. Motivasi merupakan sebuah dorongan atau suatu bentuk usaha guna memberikan pengaruh terhadap tingkah laku anak didik guna menggerakkan hati dan pikirannya untuk terus mengembangkan aktifitas dan inisiatif yang mengarahkan pada ketekunan belajar.² Untuk itu pemberian motivasi dalam pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* ini tentunya untuk mencapai harapan dan tujuan yaitu dapat memenuhi kebutuhan santri putri dalam menanankan pemahaman terkait bab haid.

² Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivation In Learning Process," *Jurnal Diklat Keagamaan* 11 (2017): 33.

C. Hasil belajar Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* Pada Materi Haid Pondok

Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Tabel 7

**Data Hasil Rekapitulasi Nilai Santri Putri Kelas X
Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3**

No	Nama	Nilai
1	Afila Syifa'u Zakia	72
2	Aima Fathi	80
3	Amalia Putri	70
4	Ardini Mauliya Ananda	55
5	Arin Silva Aisyani	60
6	Asna Muna	80
7	Azkie Muhta Aula	85
8	Brilliana Elvira	82
9	Citra Nur Azizah	55
10	Depi Silvia Saputri	80
11	Dinda Ariyanti	85
12	Dinda Ayu Istiqomah	75
13	Ela Rahmawati	86
14	Faiza Restu Juwita	82
15	Aima Fathi	65
16	Hafidzoh Fauziatul K	80
17	Kayla Adzara Aniqoh	80
18	Listia Sholihayati	78
19	Marcela Agustin	60
20	Mila Hasanah	86
21	Mutiara Maharani	70
22	Naina Jihan Azzahra	86
23	Nilda Dias Olivia	75
24	Nurul Syifa Az-Zahra	86
25	Qurrota A'yunnatul M	72
26	Reva Rachma Nuria	80
27	Revy Enno Rahmani	68
28	Salwa Zahrotun Naja	78
29	Siti Aminatul Khoiriah	70
30	Syaida Fatimah	75
31	Tasiara Nafisah	80
32	Zhafira Balqis	70

Sumber: Dokumen Guru Pengajar Kitab Al-laālī Az-zāhiroh

Tabel 8
Data Hasil Rekapitan Nilai Santri Putri Kelas XI
Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

No	Nama	Nilai
1	Alfi Nur Azizah	70
2	Alifia Naila Tanama	76
3	Amalia Nuraini	72
4	Apriliani Isnaela	80
5	Astana Aisyah	75
6	Cahya SalsabSarah Ayu Lestari	80
7	Cahyani Kurniasari	65
8	Chelsee Aulianisya	82
9	Ela Ramadani	75
10	Elvyna Anggreini	60
11	Fina Amalia Azizah	80
12	Hilda Luthfia Munazah	82
13	Khusnul Azizah	75
14	Luqmanti Nur'aini	85
15	Lutviatul Azizah	85
16	Mitra Rukmana	80
17	Muti' Husna Lutfia	65
18	Nadia Rahma Sutra	80
19	Naila Anjumi 'Ulwa	82
20	Naila Asfiana Chamida W.	80
21	Nazva Salsabila Asyifa	62
22	Sarah Ayu Lestari	80
23	Saskia Zahrotun Amami	78
24	Tara Adelia	60
25	Tri Mugi Juana Ningsih	75
26	Zakia Nasfi Bihulqiya	76
27	Salwa Nabila	82

Sumber: Dokumen Guru Pengajar Kitab Al-laālī Az-zāhiroh

Tabel 9
Data Hasil Rekapian Nilai Santri Putri Kelas XII
Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

No	Nama	Nilai
1	Alfiah	60
2	Ananda Sheepya Lestari	75
3	Andini Safitri	78
4	Anisa Dwi Yani	80
5	Defrita Angelarinda Augusto Arnanta	80
6	Arina Kafilatus Safira	80
7	Asri Susiyanti	65
8	Defrita Angelarinda A. A	82
9	Haza Fitri Aulia	80
10	Ighfirlil Khofifah	60
11	Inayatul Husna	80
12	Khikmatul Aulia Ramadanti	72
13	Mufida Hanasyifa	65
14	Nisfi Maulidina Madya H	80
15	Novia Fatmasari	80
16	Nurul Hanifatul Jannah	75
17	Rifatusalma	75
18	Salsabila Paradila	78
19	Sovia Lutfi Amalia	80

Sumber: Dokumen Guru Pengajar Kitab Al-laālī Az-zāhiroh

D. Pemahaman Santri Putri Tingkat SMA Tentang Haid Pada Pembelajaran Kitab Al-laālī Az-zāhiroh

Pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 pada kenyataannya telah dapat menanamkan pemahaman para santri putri yang mengikuti pembelajaran terkait bab haid tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren Roudlatul Qur'an 3 yaitu ustadzah Ima Mega Septiana Putri sebagai pembimbing kamar kelas X, beliau mengungkapkan bahwa adanya perubahan pemahaman santri yang dirasakannya setelah para

santri mengikuti pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*, berikut pernyataannya:

Saya sebagai pembimbing kamar cukup merasakan perubahan yang ada pada santri setelah adanya pembelajaran tentang haid ini, dulu ada beberapa anak yang kadang tanya kepada saya, “ustadzah saya udah keluar darah, kira-kira saya haid atau belum ya ustadzah?” lalu saya cek di absen jama’ah ya ternyata dia sudah masuk waktu haid, dan saya sarankan anak itu untuk mencatat waktu-waktu masa haid dan masa sucinya. awalnya masih malas untuk mencatat, setelah belajar bab haid dengan Abah Rohman ini alhamdulillah si anak ini mulai rajin mencatatnya. (W.PA.F.1.03/04/23)

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan beberapa santri yang juga merasakan bertambahnya pengetahuan tentang haid setelah belajar Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*. Ela Rahmawati santri putri kelas X mengungkapkan:

Setelah belajar saya jadi banyak tahu kak, mulai dari syarat-syarat haid, sholat-sholat yang harus diqodlo dari sebelum haid sama setelah haid kak. Awalnya saya tidak tahu sekali kalau harus begitu kak, yang saya tahu ya ketika darah itu keluar dari farji ya itu namanya haid, nggk tau kalau keluarnya darah haid itu harus dua puluh empat jam baru bisa dikatakan haid kak. (W.SP1.F.2.09/04/23)

Selain itu santri bernama Aima Fathi yang kini juga duduk di kelas X mengungkapkan:

Saya merasa beruntung kak bisa belajar kitab *Laālī Zāhiroh*, awalnya yang saya tau kalau darah itu keluar ya namanya haid, ternyata kalau lebih dari lima belas hari dan nggk sampai dua puluh empat jam namanya istihadloh, dan orang tua saya belum pernah ngajari saya soal itu kak. (W.SP2.F.2.09/04/23)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santri bernama Salwa Nabila santri putri kelas XI tentang perubahan yang dirasakan setelah pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*:

Saya senang belajar dengan Abah Rohman tentang bab hid ini kak, sebenarnya sebelumnya saya udah tau si kak kalau waktu suci itu minimalnya lima belas hari, dan waktu haid itu maksimal lima belas

hari. Cuma dulu saya belum pernah diajarkan kalau namanya haid itu harus dicatat , harus teliti, karena abah bilang kalau tidak dicatat itu bahaya karena ya perkara sholatnya itu kak. (W.SP3.F.2.09/04/23)

Pertanyaan lain juga datang dari santri bernama Ela Ramadhani kelas XI yang mengatakan bahwa pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* adalah pembelajaran yang cukup rumit, akan tetapi karena materinya yang terus diulang-ulang sehingga ia menjadi faham yakni sebagai berikut:

Saya ya jadi banyak tau si kak, awalnya menurut saya belajar kitab haid itu rumit, Cuma karena abah sering mengulang-ulang materi, lama-lama saya jadi paham kak. (W.SP1.F.2.09/04/23)

Cerita lainnya juga datang dari santri bernama Anisa Dwi Yani kelas XII yang juga merasakan sulitnya memahami materi haid yang diajarkan dalam pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*, ia mengungkapkan

Pas awal-awal belajar saya agak sulit memahaminya kak, Cuma ya karena abah ngulang-ngulang lagi ngulas materinya jadi saya paham kak, ya tentang qodlo' sholat yang kata abah paling penting, terus kalau kita haidnya terputus-putus, sudah haid terus berhenti, terus nanti tiba-tiba keluar darah lagi, ya itu kak. (W.SP5.F.2.09/04/23)

Defrita Angelarinda Agosto Arnanta yang merupakan santri putri kelas XII juga mengungkapkan bahwa ia merasa sangat senang bisa mendapat banyak pengetahuan tentang haid melalui pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*

Saya seneng banget kak bisa banyak dapat ilmu tentang haid karena saya dulu kan sekolah negeri dan ngaji Cuma di TPA, itupun nggk setiap hari kak, jadi saya sama sekali tau ilmu tentang haid kak, ternyata abah menyampaikan kalau perempuan belajar tentang haid itu fardu'an kak, dan saya baru tau itu. (W.SP6.F.2.09/04/23)

Terlihat dari hasil wawancara penulis kepada beberapa santri putri mengenai perubahan yang dirasakan santri putri di tingkat SMA mulai dari

kelas X, XI, dan XII dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* dapat menambah pengetahuan santri putri tentang materi haid. Selain itu para santri putri juga sudah dapat memahami materi-materi apa saja yang telah dipelajari tentang haid dalam kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* walau mungkin dirasa cukup rumit.

1. Pemahaman Santri Terhadap Siklus Haid

Perubahan yang dirasakan santri putri di tingkat SMA setelah mempelajari bab haid pada kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* dibuktikan dengan fahamnya santri putri terhadap siklus haidnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan melalui hasil wawancara penulis kepada ustadzah Ima Mega Septiana Putri yang merupakan pembimbing kamar kelas X, beliau menyatakan:

saya perhatikan anak-anak itu sudah dapat memahami siklus haidnya masing-masing, kebiasaan anak-anak itu masa haidnya 7 sampai 10 hari, dengan masa suci yang kadang ya tidak menentu, ada yang masa sucinya 20 hari, 25 hari, bahkan ada juga yang sampai 1 bulan. (W.PA.F.3.03/04/23)

Pernyataan yang disampaikan salah satu ustadzah pembimbing kamar kelas X di dukung dengan pernyataan beberapa santri putri berkenaan dengan siklus haid. Pernyataan pertama datang dari santri bernama Ela Rahmawati yang kini duduk dibangku SMA kelas X, ia mengungkapkan:

Inshaallah sudah kak, biasanya waktu haid saya itu 8 hari, dan masa suci saya kadang-kadang 21 hari kadang juga 22 23 hari kak, dan itu saya catat saya mulai haid itu jam berapa dan saya tempel kertasnya dilemari kamar saya kak. Selama ini Alhamdulillah saya belum pernah mengalami istihadloh kak. (W.SP1.F.3.09/04/23)

Pernyataan kedua datang dari santri bernama Aima Fathi yang juga duduk di kelas X, ia menyatakan kebiasaan haidnya adalah 7 sampai 8 hari, dan panjang masa suci yang ia alami sering kali 17 sampai 18 hari, yakni sebagai berikut:

Alhamdulillah saya sekarang bisa paham kak, saya haid itu kadang-kadang ya pernah 7 hari ya pernah juga 8 hari, pernah juga sampai 10 hari, dan suci di hari ke 16 itu saya sudah haid lagi kak, dihari ke 17, 18 itu kak, kalau istihadloh saya belum pernah si kak. (W.SP2.F.3.09/04/23)

Pernyataan ketiga juga disampaikan oleh Salwa Nabila santri kelas XI yang memiliki kebiasaan masa haid 10 hari dan masa suci 20 hari, sebagai berikut:

Alhamdulillah paham kak, saya haid biasanya itu itu 10 hari kak, dan masa sucinya seringnya itu 20 hari, saya juga pernah mengalami istihadloh sekali kak, darah itu baru berhenti dihari ke 18 kak, jadi waktu itu haid saya lebih 3 hari, ya 3 hari itu saya istihadloh kak, setelah itu saya belum pernah istihadloh lagi si kak. (W.SP3.F.3.09/04/23)

Pernyataan keempat oleh Sarah Ayu Lestari santri kelas XI yakni yang juga memiliki siklus haid 7 sampai 8 hari dan masa suci 23 hari, ia menyampaikan

Kalau siklus haid saya sendiri Insyaallah saya paham kak, biasanya saya haid itu ya diantara 7 sampai 8 hari kak, dan sucinya itu biasanya 23 hari dan kalau istihadloh belum pernah kak. (W.SP4.F.3.09/04/23)

Pernyaan lainnya datang dari Anisa Dwi Yana kelas XII yang memiliki kebiasaan masa haid 9 hari dan masa suci 24 hari, ia juga mengungkapkan bahwa ia pernah mengalami istihadloh sebagai berikut:

Kalau saya Alhamdulillah sudah paham kak, 9 hari seringnya saya haidnya kak, terus sucinya 24 hari seringnya juga. Kalau istihadloh

pernah saya kak, awalnya saya itu haid tapi hanya 3 hari darah sudah berhenti dan darahnya sangat lemah, dan perkiraan haid saya itu nggak sampe 24 jam, jadi saya mengqodlo sholat selama tiga hari itu kak. (W.SP5.F.3.09/04/23)

Defrita Angelarinda Agosto Arnanta santri putri kelas XII juga menceritakan bahwa ia pernah mengalami masa suci 30 hari dan memiliki kebiasaan haid 9 hari serta masa suci antara 21 sampai 25 hari sebagai berikut:

Istihadloh saya tidak pernah kak, siklus haid saya biasanya ya 9 sampai 10 hari, kalau sucinya diatas 20 hari kak biasanya, 21 samapi 25 hari itu kak, pernah juga saya selama 1 bulan itu 30 hari saya belum juga haid. (W.SP6.F.3.09/04/23)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri putri diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri yang mengikuti pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* sudah mulai faham mengenai siklus haidnya masing-masing, baik itu lamanya masa haid dan masa suci, serta santri yang juga sudah dapat membedakan antara darah haid dan darah istihadloh

2. Pengetahuan santri tentang syarat darah yang dihukumi haid

Dikatakan darah haid apabila darah yang keluar sudah mencapai minimal 24 jam dan tidak melewati 15 hari/malam, kemudian memang sudah mencapai masa datangnya haid maka darah tersebut dihukumi darah haid walaupun warna dan sifat darahnya bermacam-macam. Namun selama 15 hari darah yang keluar tidak mencapai 24 jam namun melebihi 15 hari/malam maka darah tersebut disebut darah istihadloh.³

³ Abdurrohman, *Al-Laālī Az-zāhiroh...*, 4–5.

Pemahaman santri putri tentang materi haid di tingkat SMA tidak hanya dalam siklus haid saja, tetapi santri juga mulai memahami apa saja yang menjadi syarat-syarat darah yang dihukumi haid. hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis kepada ustazah Ima Mega Septiana Putri yang merupakan pembimbing kamar kelas X, beliau menyatakan:

Alhamdulillah yang saya rasakan sebagai pembimbing kamar, anak-anak itu sudah mulai paham mana darah haid dan mana darah istihadloh, pernah suatu ketika saya melakukan absen jama'ah lalu ada salah satu santri yang masa sucinya baru 12 hari, lalu saya tanya kepada temannya kenapa si anak ini tidak ikut sholat berjama'ah, lalu temannya mengatakan bahwa ia sedang istihadloh, setelah selesai sholat berjama'ah si anak tadi menghampiri saya dan mengatakan bahwa dirinya istihadloh. (W.PA.F.4.03/04/23)

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan santri bernama Ela Rahmawati kelas X yang mengungkapkan bahwa syarat haid itu ada 3 yaitu sebagai berikut:

Syarat yang dihukumi haid itu ada 3 kak, pertama darah keluar mencapai 24 jam, kedua tidak lewat dari 15 hari kak, terus yang terakhir darah itu keluarnya pas masuk waktunya haid kak. (W.SP1.F.4.09/04/23)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santri bernama Aima Fathi yang juga duduk di kelas X sebagai berikut:

Dikatakan haid itu yang saya tahu ada 3 syaratnya kak. Diantara ada yang tidak boleh lewat dari 15 hari, terus mencapai 24 jam, dan keluarnya itu dimasa haid, naa itu kak yang saya tahu. (W.SP2.F.4.09/04/23)

Salwa Nabila kelas XI juga menceritakan bahwa syarat-syarat darah yang dihukumi haid juga diujikan ketika ujian lisan:

Syarat darah haid itu ada 3 kak, seingat saya yang waktu itu saya ditanya ketika ujian lisan. Pertama darah itu keluar keluarnya mencapai 24 jam, yang kedua darah itu keluarnya tidak lewat dari

15 hari dan yang ketiga darah itu keluarnya sudah masuk masa haid kak. (W.SP3.F.4.09/04/23)

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Sarah Ayu Lestari santri putri kelas XI sebagai berikut:

Syarat-syarat darah itu dikatakan darah haid itu ada 3 syaratnya kak, saya ndak hafal urutannya kak, intinya kak darah itu keluar dari farji pas keluarnya itu pas masuk waktu haid kak, terus mencapai waktu 24 jam, terus yang terakhir ndak boleh lewat dari maksimal masa haid kak 15 hari. (W.SP4.F.4.09/04/23)

Pernyataan yang sama juga diungkapkan Anisa Dwi yani santri putri kelas XII sebagai berikut:

Naaa yang ini saya ingat kak, syarat pertama ya darah itu keluar mencapai 24 jam, kedua tidak boleh lewat 15 hari dan sudah masuk waktu haid kak. (W.SP5.F.4.09/04/23)

Selain itu juga Defrita Angelarinda Augusto Arnanta kelas XII menyampai hal yang sama yakni:

Ada 3 syarat darah haid kak, pertama pastinya ya darah itu keluarnya pas waktu haid kak pastinya, kedua mencapai 24 jam, dan yang ketiga tidak lebih dari 15 hari kak. (W.SP6.F.4.09/04/23)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri tingkat SMA sudah dapat memahami apa saja yang menjadi syarat darah yang dihukumi haid.

3. Pemahaman Santri Tentang Terputusnya Haid

Haid yang terputus belum tentu dialami seluruh wanita yang mengalami haid. akan tetapi pengetahuan ini sangat penting untuk bisa difahami oleh wanita muslimah apabila suatu saat ia mengalami hal ini. Pertama, apabila seorang muslimah yang mengalami haid secara terputus-putus, kemudian darah yang keluar sebelum terputus tersebut sudah

mencapai minimal 24 jam, maka yang harus dilakukan oleh muslimah tersebut adalah mandi dan mengerjakan aktivitas segala ibadah yang diwajibkan meskipun diperkirakan darah akan keluar lagi. Kedua, apabila seorang wanita mengawali haidnya secara terputus-putus, kemudian darah yang pertama kali keluar secara terputus tadi belum mencapai batas minimal haid 24 jam, maka pada waktu terputusnya darah tersebut, seorang wanita tidak diwajibkan mandi, akan tetapi cukup bersuci, sholat, dan yang lainnya.⁴

Pemahaman tentang terputusnya haid juga sudah mulai difahami oleh santri putri tingkat SMA yang mengikuti pembelajaran kitab *Al-laāli Az-zāhiroh* hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa santri putri. Pernyataan pertama disampaikan oleh Ela Rahmawati santri kelas X, ia menyatakan bahwa belum pernah mengalami terputusnya haid, akan tetapi ia memahami bagaimana cara mengatasi haid yang terputus tersebut, berikut pernyataannya:

Jujur saya belum pernah mengalami haid terputus kak, tapi yang kami pelajari kalau haidnya terputus itu ada dua kriteria kak, pertama kalau haid itu terputus tapi darah yang keluar itu tidak mencapai 24 jam, itu hany cukup dibersihkan dan melaksanakan sholat kak, kedua kalau haidnya sudah mencapai 24 jam lalu terputus maka diwajibkan mandi dan melaksanakan sholat walaupun ya bisa jadi darah akan keluar lagi beberapa hari setelah itu kak. (W.SP1.F.5.09/04/23)

Pemahaman tentang terputusnya haid ini juga difahami oleh santri bernama Aima Fathi yang kini duduk di kelas X, iya menyatakan:

⁴ Abdurrohman, *Al-Laāli Az-zāhiroh...*, 5.

Yang saya tahu kak, kalau haid lalu terputus dan darah yang keluar itu sudah mencapai 24 jam maka diwajibkan mandi kak dan melaksanakan sholat, meskipun masih ada gambaran darah itu keluar lagi kak. Kalaupun nantinya darah itu keluar lagi dan masih masuk masa haid dari haid yang terputus itu maka sholat yang dilaksanakan itu tidak sah, tapi ya harus begitu kak, sebaliknya kalau darah yang terputus itu belum mencapai 24 jam maka cukup dibersihkan lalu sholat kak. (W.SP2.F.5.09/04/23)

Pernyataan yang sama juga datang dari Salwa Nabila santri kelas

XI, ia menyatakan:

Saya ingat kak kalau haid itu terputus dan darah yang keluar tidak mencapai 24 jam itu tidak diwajibkan mandi kak, cukup dibersihkan lalu sholat. Tapi kalau haid lalu terputus dan darah yang keluar sudah mencapai 24 jam maka diwajibkan mandi kak. (W.SP3.F.5.09/04/23)

Pernyataan lainnya datang dari Sarah Ayu Lestari yang juga merupakan santri putri kelas XI, ia menyatakan:

Sebenarnya ini saya belum pernah mengalami kak, tapi ilmu yang saya dapat ketika terputusnya haid itu kak. Misalkan kak saya haid dihari pertama sampai hari ke 3 hanya keluar darah sedikit dan warnanya coklat, kemudian di hari ketiga darah itu berhenti dan bersih, hari yang 3 hari itu saya rasa tidak mencapai 24 jam, lalu saya cukup membersihkannya saja lalu melaksanakan sholat, tapi kalau kejadiannya 3 hari itu darah yang keluar sudah mencapai 24 jam lalu terputus maka diwajibkan mandi kak (W.SP4.F.5.09/04/23)

Anisa Dwi Yani santri putri kelas XII juga mengungkapkan pemahamannya berkenaan dengan terputusnya darah haid, ia menyampaikan:

Untuk haid yang terputus kak, kalau darah yang keluar lalu terputus itu sudah mencapai waktu minimal haid 24 jam artinya termasuk darah haid maka diwajibnya mandi dan melaksanakan sholat, tapi kalau kurang dari 24 itu bukan darah haid, cukup dibersihkan saja lalu sholat kak. (W.SP5.F.5.09/04/23)

Ungkapan yang sama juga datang dari Defrita Angelarinda Augusto Arnanta santri putri kelas XII, ia mengungkapkan:

Jika haid saya terputus, pertama wajib mandi bagi yang terputusnya itu sudah mencapai 24 jam, tapi kalau tidak mencapai 24 jam ya cukup dibersihkan saja kak. (W.SP6.F.5.09/04/23)

Melihat berbagai pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa santri diatas menandakan fahamnya para santri putri tentang bagaimana cara mengatasi haid yang terputus dalam pelaksanaan ibadah terutama ibadah sholat.

4. Pemahaman Santri Tentang Darah Yang Diragukan Jumlahnya

Manakala seorang yang sedang mengalami haid tidak yakin atau merasa ragu-ragu dengan darah yang telah mengalir keluar, apakah sudah mencapai 24 jam atau belum. Dalam problematika ini terdapat perbedaan pendapat ulama. Imam Romli berpendapat bahwa darah yang keluar dihukumi darah haid. Kemudian Ibnu Hajar berpendapat bahwa darah tersebut tidak dihukumi sebagai darah haid.⁵

Pemahaman tentang darah yang diragukan jumlahnya juga sudah mulai difahami oleh santri putri tingkat SMA yang mengikuti pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa santri putri. Pernyataan pertama disampaikan oleh Ela Rahmawati santri kelas X, ia menyatakan bahwa

Ada dua pendapat si kak, yang saya ingat itu pendapatnya Ibnu Hajar, beliau berpendapat kalau darah yang diragukan sudah mencapai 24 apa belum itu bukan darah haid, satu lagi pendapat

⁵ Abdurrohman, *Al-Laālī Az-zāhiroh...*, 7.

siapa saya lupa kak, tapi pendapatnya itu kalau darah yang diragukan tersebut adalah darah haid. (W.SP1.F.6.09/04/23)

Pernyataan kedua datang dari Aima Fathi santri putri kelas X, ia menyatakan:

Caranya kalau ragu udah darah itu keluarnya udah 24 jam apa belum kak darah itu dihukumi haid sebagaimana pendapatnya Ibnu Hajar. Dan darah itu bukan dihukumi darah haid sebagaimana pendapat Imam Romli. (W.SP2.F.6.09/04/23)

Pemahaman yang sama juga disampaikan oleh Salwa Nabila santri putri kelas XI, ia menyatakan:

Kami diajarkan mengenai jumlah darah haid yang diragukan itu ada dua pendapat ulama kak, pertama pendapatnya Imam Romli bahwasannya darah itu dihukumi darah haid. ada lagi pendapatnya Ibnu Hajar kak kalau darah yang diragukan jumlahnya itu tidak dihukumi darah haid. (W.SP3.F.6.09/04/23)

Sarah Ayu Lestari santri putri kelas XI menyampaikan hal yang sama yaitu:

Kalau soal darah yang diragukan jumlahnya itu ada 2 pendapat ulama, pertama pendapat Imam Romli yang kalau ragu-ragu sudah 24 jam itu dianggapnya haid dan pendapat Ibnu Hajar yang menganggap bahwa itu bukan darah haid kak. (W.SP4.F.6.09/04/23)

Anisa Dwi Yani santri putri kelas XII juga mengungkapkan pemahamannya berkenaan tentang darah yang diragukan jumlahnya, ia menyampaikan:

Untuk persoalan darah yang diragukan jumlahnya sudah mencapai 24 jam apa belum dalam kitab *Al-laāli Az-zāhiroh* ada pendapat 2 ulama. Pertama pendapatnya Imam Romli, pendapatnya bahwa jika ragu-ragu jumlahnya maka dihukumi darah haid, yang kedua pendapatnya Ibnu Hajar yang berpendapat jika ragu-ragu jumlahnya itu tidak dihukumi darah haid. (W.SP5.F.6.09/04/23)

Ungkapan yang sama juga datang dari Defrita Angelarinda Augusto Arnanta santri putri kelas XII, ia mengungkapkan:

Apabila ragu-ragu dengan darah haid apakah jumlahnya sudah mencapai 24 jam atau belum itu yang saya ingat Abah menyampaikan bahwa ada 2 pendapat ulama tentang itu, pertama pendapatnya Imam Romli dan kedua pendapatnya Ibnu Hajar. Imam Romli berpendapat bahwa darah yang diragukan jumlahnya itu dihukumi darah haid dan Ibnu Hajar berpendapat bahwa darah itu tidak dihukumi darah haid. (W.SP6.F.6.09/04/23)

Melihat berbagai pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa santri diatas menandakan bahwa pembelajaran kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* memberikan pemahaman kepada para santri putri tentang bagaimana cara mengatasi dan menjawab persoalan mengenai jumlah darah yang ragukan jumlahnya.

5. Pemahaman Santri Tentang Ragu-Ragu Terhadap Usia Haid

Adapun situasi yang dialami beberapa muslimah yang mengalami haid. Situasi dimana penuh dengan keragu-raguan akan usia haid. Dalam mengatasi keragu-raguan akankah darah yang keluar mencapai usia haid atau belum maka sesuai zhahirnya darah yang keluar dengan keraguan tersebut dihukumi darah haid.⁶

Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis kepada beberapa santri putri terkait pemahaman tentang ragu-ragu terhadap usia haid. Ela Rahmawati santri kelas X menyatakan:

Kalau ragu-ragu apakah darah yang keluar sudah masuk masa haid atau belum abah mengajarkan sesuai zhahirnya dihukumi darah haid kak. (W.SP1.F.7.09/04/23)

⁶ Abdurrohman, *Al-Laālī Az-zāhiroh...*, 6.

Aima Fathi yang juga santri kelas X menyatakan hal yang sama terkait pemahamannya tentang ragu-ragu terhadap usia haid sebagai berikut:

Memang kadang saya pernah lupa kak, ini udah suci berapa hari ya saya udah udzur karena sebelum belajar tentang haid ini saya tidak mencatat kapan saya haid kapan saya suci, ternyata kalau lupa tetap dihukumi darah haid kak. (W.SP2.F.7.09/04/23)

Pemahaman yang sama juga disampaikan santri bernama Salwa Nabila kelas XI, ia menyampaikan:

Kalau ragu ragu dengan usia haid, tetap dihukumi sebagai darah haid kak. (W.SP3.F.7.09/04/23)

Santri lainnya yang juga duduk di kelas XI bernama Sarah Ayu Lestari menyatakan:

Apabila ragu-ragu terhadap usia haid, apakah saya keluar darah lalu lupa sudah masuk masa haid apa belum, maka darah yg ragu-ragu itu dihukumi darah haid kak. (W.SP4.F.7.09/04/23)

Anisa Dwi Yani santri putri kelas XII juga mengungkapkan pemahamannya berkenaan tentang darah yang diragukan jumlahnya, ia menyampaikan:

Dulu saya sering ragu-ragu kak karena ya hanya saya kira-kira dan sayang ingat saja, tidak saya catat seperti sekarang ini kak, dan sekarang saya jadi tahu kak kalau ragu-ragu apakah sudah terhitung haid apa belum, darah yang keluar itu dihukumi darah haid kak. (W.SP5.F.7.09/04/23)

Ungkapan yang sama juga datang dari Defrita Angelarinda Augusto Arnanta santri putri kelas XII, ia mengungkapkan:

Apabila ragu-ragu dengan usia haid cara menentukannya itu darah itu tetap dihukumi haid kak. (W.SP6.F.7.09/04/23)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri tingkat SMA sudah dapat memahami

tentang ragu-ragu terhadap usia haid dimana keragu-raguan tersebut secara dzahirnya dihukumi darah haid.

6. Pemahaman Tentang Seorang Penghafal Qur'an Yang Sedang Haid

Ada beberapa pendapat ulama terkait boleh tidaknya seorang wanita haid memegang dan membaca Al-Qur'an. Adapun ulama Madzhab Maliki yang merupakan guru dari ulama Imam Syafi'i,⁷ beliau memperbolehkan wanita yang sedang dalam masa haid memegang maupun membaca Al-Qur'an. Namun hal ini hanya berlaku khusus bagi seorang wanita yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan hujjah akan berakibat lupa hafalannya tanpa adanya muroja'ah.⁸

Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis kepada beberapa santri putri terkait pemahaman tentang seorang penghafal Al-Qur'an yang sedang mengalami masa haid. Ela Rahmawati santri kelas X menyatakan:

Iya kak, hal ini menjadi banyak perbedaan pendapat. Kalau yang Abah Rohman ajarkan itu pendapatnya Imam Malik, kami sebagai santri yang masih proses menghafal Al-Qur'an diperbolehkan memegang Al-Qur'an dan menyentuh Al-Qur'an tapi yang ada maknanya, dengan niat tidak mencari pahala, tapi mengulang-ulang hafalan supaya tidak hilang kak. (W.SP1.F.8.09/04/23)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santri bernama Aima Fathi yang juga duduk di kelas X sebagai berikut:

Memang ketika haid salah satu larangannya itu memegang dan membaca mushaf kak, seperti yang diajarkan kepada kami ada pendapatnya Imam Malik yang merupakan gurunya Imam Syafi'i

⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Tinjauan Historis: Pemikiran Hukum Islam Pada Masa Tabi'in (Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i Dan Imam Hanbali) Dalam Istibat Al-Ahkam" 8 (17 April 2020): 13.

⁸ Duhriah Duhriah, "Larangan Bagi Perempuan Haid Melakukan Aktifitas Di Masjid Dan Membaca Al-Qur'an: Kajian Hadis Tematik," Kafa'ah: *Journal of Gender Studies* 5, no. 1 (19 Juni 2015): 72-73.

yang berpendapat bahwa khusus bagi wanita haid diperbolehkan memegang dan membaca mushaf dengan alasan untuk tetap bisa memuroja'ah hafalannya agar tidak hilang kak. (W.SP2.F.8.09/04/23)

Pemahaman tentang wanita penghafal Al-Qur'an yang sedang dalam masa haid juga difahami oleh santri bernama Salwa Nabila yang kini duduk di kelas XI, iya menyatakan:

Ayah Son menganjurkan kami untuk tidak lanjut setoran dulu kak ketika haid, tapi memperbolehkan kami untuk muroja'ah, Abah Rohman juga bilang begitu kepada kami semua, ketika haid kami tetap boleh memegang Al-Qur'an dengan tujuan untuk memuroja'ah kak. (W.SP3.F.8.09/04/23)

Santri lainnya yang juga duduk di kelas XI bernama Sarah Ayu Lestari menyatakan:

Untuk tujuan muroja'ah itu diperbolehkan bagi yang sedang menghafalkan Al-Qur'an kak, dengan tujuan muroja'ah, Abah menyampaikan ini adalah pendapatnya Imam Malik. (W.SP4.F.8.09/04/23)

Anisa Dwi Yani santri putri kelas XII juga mengungkapkan pemahamannya berkenaan tentang boleh tidaknya memegang dan membaca Al-Qur'an ketika sedang dalam masa haid, ia menyampaikan:

Jujur memang susah kak bagi kami kalau sedang haid itu tidak sama sekali memegang Al-Qur'an, karena kami ya butuh muroja'ah kak, tapi Alhamdulillah kekhawatiran kami ini terjawab ketika kami belajar bab haid dengan Abah Rohman kak, Abah menyampaikan bahwa ada pendapatnya Imam Malik yang memperbolehkan bagi wanita yang sedang haid memegang dan membaca Al-Qur'an tapi hanya khusus yang sedang berproses menghafal Al-Qur'an kak tapi tidak dengan tujuan mencari pahala. (W.SP5.F.8.09/04/23)

Ungkapan yang sama juga datang dari Defrita Angelarinda Augusto Arnanta santri putri kelas XII, ia mengungkapkan:

kalau persoalan wanita haid memegang dan membaca Al-Qur'an itu diperbolehkan kak, Imam Malik berpendapat kalau dengan tujuan memuroja'ah karena takutnya hafalan yang hilang itu boleh kak, tapi niatnya bukan untuk beribadah ataupun mencari pahala kak tapi ya muroja'ah itu tadi kak. (W.SP6.F.8.23/04/23)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri tingkat SMA sudah dapat memahami bagaimana solusi terkait santri putri yang sedang berproses menghafal Al-Qur'an akan tetapi sedang dalam masa haid. Sebagaimana pendapatnya Imam Malik yang merupakan guru dari Imam Syafi'i berpendapat bahwa diperbolehkannya memegang dan membaca Al-Qur'an terkhusus untuk seorang penghafal Al-Qur'an dengan niat memuroja'ah untuk menjaga kekhawatiran hilangnya hafalan tersebut.

7. Pemahaman Santri Tentang Mengqodlo Sholat Diwaktu Mulai Dan Berhentinya Haid.

Diantara masuknya waktu sholat dan datangnya haid seandainya cukup dipergunakan sholat atau sholat dan bersucinya (bagi mustahdloh dan sejenisnya) sedangkan sholat pada waktu datangnya haid belum dikerjakan maka ia wajib mengqodlo sholat-sholat wajib saat datangnya haid tersebut. Namun sebaliknya apabila diantara masuknya waktu sholat dan datangnya haid seandainya tidak cukup dipergunakan sholat atau sholat dan bersucinya maka tidak wajib mengerodlo sholat wajib tersebut saat datangnya haid.⁹

⁹ Abdurrohman, *Al-Laāli Az-zāhiroh...*, 40.

Pemahaman santri putri tentang Mengqodlo' sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid dapat dibuktikan dengan hasil wawancara penulis kepada salah satu pengurus pondok pesantren Roudlatul Qur'an 3 yaitu ustadzah Ima Mega Septiana Putri sebagai pembimbing kamar kelas X, beliau menyatakan:

untuk hal ini pernah saya alami anak-anak itu ada yang tidak mengikuti sholat ashar berjama'ah dan melaksanakan sholat di kamar, begitu saya cek absennya hari-hari kemaren anak ini ternyata sedang haid. selesai dia mengerjakan sholat saya panggil dan saya tanyai si anak ini mbak. Ternyata ia baru suci dan sedang mengqodlo sholat dzhur begitu katanya. (W.PA.F.5.03/04/23)

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara penulis kepada beberapa santri putri terkait pemahaman tentang mengqodlo sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid. Ela Rahmawati santri kelas X menyatakan:

Yang saya ketahui kak, kalau haid itu semisal datangnya sudah memasuki waktu dzuhur tetapi belum melaksanakan sholat dzuhur, maka nanti setelah selesainya haid wajib mengqodlo sholat dzuhur. Lalu kalau sucinya diwaktu ashar, karena sholat ashar adalah sholat yang bisa di qodlo dengan sholat dzuhur, untuk menghilangkan kekhawatiran apakah sucinya sebenarnya masih memasuki waktu dzuhur ataupun sudah masuk waktu ashar, maka diwajibkan mengqodlo sholat dzuhur dan melaksanakan sholat ashar, hasilnya yang diqodlo' adalah 2 kali sholat dzuhur dan melaksanakan sholat ashar. (W.SP1.F.9.09/04/23)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santri bernama Aima Fathi yang juga duduk di kelas X sebagai berikut:

Kalau mengqodlo sholat di awal waktu misalkan kak, kita bangun pagi jam 5 subuh, mau sholat ternyata haid, sedangkan waktu adzan subuh itu kan biasanya sekitar jam setengah 5 ya kak, maka dia wajib mengqodlo sholat shubuhnya itu pas sudah selesai haidnya, dan kalau sucinya di akhir waktu yang sholatnya itu bisa dijamak dengan sholat sebelumnya, maka ia wajib mengqodlo' kedua sholat yang bisa dijamak tersebut kak. (W.SP2.F.9.09/04/23)

Pemahaman tentang mengqodlo sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid juga difahami oleh santri bernama Salwa Nabila yang kini duduk di kelas XI, iya menyatakan:

Yang saya tau kak, kalau kita haidnya pas sudah masuk waktu sholat tapi belum sempat melaksanakan sholat itu, itu ya wajib diqodlo kak, lalu kalau sucinya di akhir sholat yang bisa dijamak misalkan dzuhur dengan ashar, itu ya wajib di qodlo sholat dzuhurnya kak kalau sucinya di waktu ashar. (W.SP3.F.9.09/04/23)

Santri lainnya yang juga duduk di kelas XI bernama Sarah Ayu Lestari menyatakan:

Yang saya ketahui kak, misalkan kejadiannya saya datang haid di waktu ashar tapi sudah 15 menit sudah lewat waktu ashar, dan ketika mau melaksanakan sholat ashar ternyata saya haid, karena sudah memasuki waktu ashar maka wajib mengqodlo' sholat ashar ketika haidnya sudah selesai kak, lalu misalkan saya suci di waktu subuh kak, karena sholat shubuh itu tidak bisa dijamak dengan sholat apapun, maka ketika saya suci di waktu subuh cukup melaksanakan sholat subuh saja kak. (W.SP4.F.9.09/04/23)

Anisa Dwi Yani santri putri kelas XII juga mengungkapkan pemahamannya berkenaan tentang mengqodlo sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid, ia menyampaikan:

Untuk masalah mengqodlo' sholat di awal waktu itu misalkan begini kak, ketika adzan ashar dan datangnya haid itu waktu diantara keduanya tidak cukup untuk melaksanakan sholat ashar maka tidak wajib mengqodlo sholat ashar ketika sudah selesai haidnya, tapi kalau waktu diantara keduanya minimal dikatakan cukup untuk melaksanakan sholat ashar, maka setelah nanti suci dia wajib mengqodlo sholat ashar, dan untuk yang diakhir waktu haid, misalkan darah itu terhenti dan harus mandi suci itu di sholat ashar, karena sholat ashar adalah sholat yang bisa dijamak dengan sholat dzuhur maka ia wajib mengqodlo' sholat dzuhur dan melaksanakan sholat ashar setelah suci. (W.SP5.F.9.09/04/23)

Ungkapan yang sama juga datang dari Defrita Angelarinda Agosto Arnanta santri putri kelas XII, ia mengungkapkan:

Yang saya pahami kak, jadi kalau kita haidnya itu datangnya di awal waktu sholat, dinatara terdengarnya adzan dengan keluarnya darah haid itu cukup untuk melaksanakan sholat ya kita wajib mengqodlonya kak, tapi kalau waktunya tidak cukup untuk sholat diantara adzan dan keluarnya darah ya kita tidak wajib mengqodlonya nanti kalau udah selesai haidnya. Kalau yang mengoqdo sholat diakhir waktu itu kita wajib mengodlo sholat apabila sholat itu bisa dijamak, dan kita suci diwaktu sholat yang kedua, misalkan ya kita sucinya ashar kak jadi kita ya wajib mengqodlo' sholat dzuhur. (W.SP6.F.9.09/04/23)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri tingkat SMA sudah dapat memahami bagaimana mengqodlo sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid. Hal ini untuk menjaga kehati-hatian bagi wanita yang sedang mengalami masa haid dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah sholat fardu.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab Kitab Al-laālī Az-zāhiroh

Dalam menggapai keberhasilan pembelajaran yang diinginkan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terlaksananya pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* di Pondok Pesantern Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat baik dalam sebuah pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung untuk menggapai keberhasilan pembelajaran antara lain pertama, adanya sarana dan prasarana yang mencukupi. Hal ini sangat berfungsi dapat membantu seorang penddik dalam mentransformasi pengetahuan kepada peserta didiknya dengan baik. Kedua, dukungan pendidik sejawat dengan tenaga kependidikan.

Semangat seorang pendidik dalam suatu pembelajaran salah satunya timbul dari dukungan antar sesama pendidik lainnya yang hasilnya akan berdampak positif pada daya kerjanya dalam sebuah pembelajaran di kelas. Dengan adanya kebersamaan pendidik sejawat dapat terciptanya komunikasi yang baik dan menjadi tempat bertukar ide dan pengalaman. Ketiga, adanya dukungan penuh dari kepala sekolah. Pentingnya dukungan penuh dari kepala sekolah yaitu sebagai kebijakan penuh kepada para guru dalam menjalankan segala aktifitas di sekolah. Keempat, adanya kesadaran peserta didik. Kesadaran peserta didik adalah sebuah penentu tingkat minat belajar dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.¹⁰

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur:

Pembelajaran semacam ini di Pondok Pesantren itu akan berjalan lancar ketika masing-masing daya dukungnya itu terpenuhi, masing-masing media pendukungnya itu terpenuhi seperti adanya fasilitas mulai dari tempat, papan tulis, microfont, kemudian masing-masing anak punya buku sebagai rujukan atau kitab, maka tadi saya sampaikan ada kitab khusus, khususnya dikalangan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an yaitu kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh*, kemudian menghadirkan guru yang memang mumpuni yang memiliki kompetensi dan kualifikasi dibidang tersebut dengan matang. Matang dalam artian beliau pernah ngaji akan hal itu, mondok dan sebagainya, dan saya anggap disini saya anggap beliau sudah sangat mumpuni. Kyai Abdurrohman Alhafidz bisa dikatakan ya pakarnya fiqih. Naah daya dukung dari pembelajaran ini yang pertama adanya sarana prasarana yang tersedia, adanya

¹⁰ Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, dan Jummadillah Jummadillah, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia," *Dayah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (27 Juli 2020): 223–224.

guru yang mumpuni, adanya dukungan dan semangat dari beberapa pihak yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, dukungan dari kepengurusan bagian pendidikan dan Lurah Pondok, serta dukungan dari calon guru pengajar dan wali santri. Selain itu keaktifan juga menjadi daya dukung, gurunya aktif muridnya juga aktif. (W.PPP.F.5.23/03/23)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kyai Abdurrohman,S.Pd Al Hafidz sebagai guru pengajar kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh*:

Menurut saya faktor pendukung dari pembelajaran haid ini adalah dukungan penuh dan semangat dari pimpinan pondok pesantren RQ 3, dukungan segenap kepengurusan RQ 3, dan juga dukungan dari guru-guru lainnya. Selain itu juga sarana prasarana yang menurut saya cukup tersedia. (W.GP.F.7.07/04/23)

Pernyataan lain juga disampaikan oleh ustadzah Maysarotur Robiah selaku koordinator kepengurusan di bidang pendidikan pesantren mengenai faktor pendukung terlaksananya pembelajaran kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* ialah:

Pembelajaran tentang haid ini menurut saya sangat penting. Ditahun-tahun sebelumnya memang belum pernah ada pembelajaran ini, sehingga kadang anak-anak itu tanya sama saya intinya ya tentang siklus haid mereka yang tidak seperti biasanya atau ya bisa dibilang beberapa siklus haid yang belum mereka alami sebelumnya. Saya rasa kebingungan ini perlu saya sampaikan kepada Abah Son selaku pimpinan pondok. Mulai saat itu, adanya pembelajaran ini mendapat dukungan penuh dari beliau dan segenap pengurus lainnya. (W.PA.F.6.05/04/23)

Berdasarkan berbagai pernyataan yang disampaikan dari beberapa narasumber dan informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung terlaksananya pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh*. Pertama adanya daya dukung dari berbagai pihak yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, Lurah Pondok Pesantren, kepengurusan dibidang pendidikan Pondok Pesantren dan jajarannya, serta dukungan dari guru

pengajar dan juga dukungan dari jajaran guru diniyah lainnya. Kedua, tersedianya sarana dan prasarana pondok pesantren seperti tempat pembelajaran, alat dan bahan, kitab dan lain sebagainya.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, dalam sebuah pembelajaran juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut bisa bermula dari lingkungan yang tidak kondusif, sarana prasarana yang kurang memadai, serta semangat dari peserta didik masih kurang.¹¹

Hal ini senada dengan yang disampaikan Pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 berkenaan dengan faktor penghambat terlaksananya pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*

Dalam perjalanan proses menstransformasi ilmu pengetahuan dari guru ke murid ya mesti ada hambatan. Kalau sudah bicara hambatan berarti kebalikan dari daya dukung itu. Situasi yang tidak kondusif dalam pembelajaran, ya termasuk karena sarananya ndak nyaman, terlalu rame dan sebagainya, atau saat itu kegiatan bercampur aduk ada ini itu jadi anak itu ndak fokus. Faktor penghambat lainnya ya pada mindset cara pola pandang, pola fikir santri itu beranggapan bahwa pengetahuan tentang bab haid ini ndak terlalu penting sehingga ia malas-malasan. Akhirnya efeknya nanti dia gk aktif ngaji, nggk aktif berangkat, walaupun ngaji dia ndak mau tanya, sehingga terjadilah pembelajaran yang pasif. Sehingga pada keberlangsungan pembelajaran efeknya tidak maksimal. Atau bisa juga fisik anak yang tidak stabil, wayahnya belajar malah sakit, tapi diluar itu sehat. Untuk fasilitas pembelajaran selalu saya usahakan agar anak-anak itu nyaman ketika belajar, guru juga nyaman dalam mengajar. (W.PPP.F.5.23/03/23)

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara kepada guru pengajar kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*, beliau menyatakan:

¹¹ Lahmi, Rasyid, dan Jummadillah, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia"..., 225.

Saya rasa tidak banyak hambatannya. Anak-anak tingkat SMA sudah enak diajak berfikir. Tapi pas pembelajaran berlangsung kadang ada masih ada yang ndak fokus, masih banyak yang ngobrol, kadang juga ada anak yang izin kegiatan, ada juga anak yang tidak hadir tanpa alasan. Dan juga kadang itu anak-anak jam empat sore itu belum siap, baru sedikit yang hadir dan agak lelet datangnya, jadi mulai belajarnya ya agak molor sehingga yang saya rasakan itu waktu belajarnya kurang. Selain itu juga jemputan, sebenarnya saya waktu selalu ada di hari jum'at sore itu, hanya saja ya masalah jemputan itu. (W.GP.F.7.07/04/23)

Kemudian penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa santri putri bernama Ela Rahmawati, santri kelas X. Ia mengungkapkan bahwa:

Saya sering si kak datang terlambat pas ngaji Abah Rohman, kadang ya nungguin teman, kadang juga ya males berangkat awal kak, saya juga pernah sengaja tidak hadir ya karena males aja kak. (W.SP1.F.12.09/04/23)

Fakta lainnya datang dari santri bernama Sarah Ayu Lestari juga siswa kelas XI, ia mengungkapkan bahwa ia tidak hadir mengikuti pembelajaran tentang haid karena ada kegiatan lainnya yang berkenaan dengan sekolah.

Saya pernah kak tidak hadir beberapa kali ngaji dengan Abah Rohman, soalnya waktu itu saya sedang mewakili sekolah untuk ikut lomba cerdas cermat dan pulannya hampir mendekati waktu maghrib karena jauh. (W.SP4.F.12.09/04/23)

Begitupun santri tidak hadir dikarenakan malas dan faktor pergaulan yaitu mengikuti teman yang juga membolos saat pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh Defrita Angelarinda Santri Kelas XII sebagai berikut:

Pernah kak saya pernah tidak hadir, kadang males, kadang ikut ikut temen nggk berangkat kak. (W.SP6.F.12.09/04/23)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber dan informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat terlaksananya pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh*. pertama kurangnya kesadaran santri tentang pentingnya pembelajaran bab haid ini. Hal ini terlihat dari banyak santri yang masih datang terlambat ke Musholla, santri yang tidak hadir tanpa keterangan, santri yang tidak membawa kitab saat pembelajaran, dan juga santri yang masih gaduh saat guru menjelaskan. Selain itu juga fasilitas yang dirasa masih kurang maksimal, hal ini terlihat sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pengajar Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* bahwa jemputan dari Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 ke kediaman beliau dalam waktu-waktu tertentu masih kurang terlaksanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 3 Sekampung Lampung Timur” dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* dilaksanakan di Hari Jum’at pukul 16.00-17.00 WIB bersama Kyai Abdurrohman, S.Pd Al-Hafidz. Pembacaan syair-syair terkait materi haid senantiasa dilantunkan 10 menit sebelum kedatangan guru ke dalam majlis belajar. Hal ini merupakan pembiasaan yang diberikan oleh guru dengan tujuan agar santri lebih mudah memahami dan mengingat materi haid yang telah dipelajari.

Pada setiap pertemuan, sebelum melanjutkan materi guru memberikan pertanyaan kepada para santri terkait materi pertemuan minggu lalu dan memberikan kesempatan bertanya terkait materi yang belum difahami di minggu lalu. Dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* guru menggunakan metode ceramah, takrir, dan diskusi. Evaluasi yang digunakan guru yaitu menggunakan tes berupa tes tulis dan tes lisan. Pada akhir pembelajaran guru senantiasa memberikan kesempatan bertanya terkait materi yang belum difahami di hari ini maupun permasalahan yang dialami santri terkait bab haid, kemudian pembelajaran ditutup dengan pembacaan sholawat penutup majlis dan diakhiri dengan salam. Tujuan diadakannya

pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* yaitu (1) membedah kebuntuan para santri putri tentang cara memahami peristiwa haid, (2) menanamkan kehati-hatian santri putri dalam menjaga ibadahnya, (3) dapat menjadi bekal bagi santri putri, baik dalam keluarga, teman, dan masyarakat maupun orang-orang yang membutuhkan pengetahuan tentang haid.

Pembelajaran kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* berhasil menanamkan pemahaman santri putri ditingkat SMA tentang materi haid yaitu para santri yang sudah dapat memahami siklus haidnya dengan baik dan juga memahami materi-materi terkait bab haid dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai santri putri yang mengikuti pembelajaran dengan predikat memuaskan. Selain itu pemahaman santri dalam praktiknya sehari-hari dibuktikan dengan kemampuan santri dalam mengqodlo'sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid.

Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* yaitu (1) adanya daya dukung dari berbagai pihak, (2) tersedianya sarana dan prasarana pondok pesantren. Adapun faktor penghambat terlaksananya pembelajaran kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* yaitu (1) kurangnya kesadaran santri tentang pentingnya mempelajari bab haid, (2) penggunaan sarana dan prasarana yang kurang maksimal.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Pembelajaran kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* adalah pembelajaran yang sangat penting khususnya bagi santri putri di Pondok Pesantren Roudlatul

Qur'an 3 yang sebaiknya pembelajaran ini terus berlanjut di tahun-tahun ajaran berikutnya. Selain sarana dan prasarana yang memadai, sebaiknya penggunaan sarana dan prasarana tersebut perlu lebih dimaksimalkan untuk kelancaran proses pembelajaran.

2. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren

Dukungan penuh dan semangat dari Pimpinan sangat dibutuhkan dalam proses terlaksananya program Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3. Oleh karena itu diharapkan pimpinan pondok pesantren dapat ikut andil dan memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penghambat terlaksananya pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh*.

3. Bagi guru

Minat belajar dan semangat dari santri putri terkhusus di tingkat SMA merupakan faktor pendukung yang seharusnya ada dan dirasakan dalam setiap proses pembelajaran. Diharapkan bagi guru untuk bisa lebih memperhatikan santri secara personal untuk meningkatkan minat belajar dan memberikan solusi dari segala faktor penghambat lainnya seperti dengan menghadirkan reward dan punishment dalam pembelajaran.

4. Bagi Santri

Harapan bagi santri untuk bisa lebih semangat mengikuti pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* mengingat pembelajaran ini sangat penting dan sangat berpengaruh pada keafsahan pelaksanaan ibadah khususnya ibadah Sholat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman. *Al-Lālī Az-zāhiroh*. Metro: Pondok Pesantern Roudlatul Qur'an Metro, 2021.
- Al-Asqolani, Ibnu Hajar. *Bulūghul Marōm Min Adillatil Ahkam*. Surabaya: Alharomain, 2011.
- Al-Azizi, Abdul Syukur. *Buku Lengkap Fiqh Wanita: Manual Ibadah dan Muamalah Harian Muslimah Shalihah*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Ardani, Muhammad. *Risalah Haid, Nifas, dan Istihadloh*. Surabaya: Al- Miftah, 2011.
- Arry Pongtiku, Robby Kayame, Voni Heni Rerey, Tedjo Soeprapto, dan Yanuarius Resubun. “*Metode Penelitian Kualitatif Saja*.” disunting oleh M. H. M. Dr. dr.Arry Pongtiku. Nulisbuku.com, 2016.
- Awwam, Qomaruddin Awwam. *Fiqih Wanita*. Jakarta Timur: Cerdas Interaktif, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dolong, Jufri. “Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (1 Juli 2016).
- Duhriah, Duhriah. “Larangan Bagi Perempuan Haid Melakukan Aktifitas Di Masjid Dan Membaca Al-Qur'an: Kajian Hadis Tematik.” *Kafa`ah: Journal of Gender Studies* 5, no. 1 (19 Juni 2015).
- Fadli, Muhammad Rijal. “Tinjauan Historis: Pemikiran Hukum Islam Pada Masa Tabi'in (Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i Dan Imam Hanbali) Dalam Istinbat Al-Ahkam” 8 (17 April 2020).
- Faizah, Silviana Nur. “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran.” *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (4 September 2017).
- Fakhrurrazi. “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif.” *At-Tafkir* 11, no. 1 (20 Oktober 2018).
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Ashri, 2020.

- Haryati, Siska, Aji Sudarsono, dan Eko Suryana. "Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu)." *Jurnal Media Infotama* 11, no. 2 (9 September 2015).
- Ismail, Noraini, Che Latifah, Fatimah Sudin, Sharipah Isa, dan Ryusda Bakri. *Kefahaman Pelajar Terhadap Fiqh Thaharah (Permasalahan Darah Wanita) : Tinjauan Di UITM Cawangan Perlis*. Kuala Lumpur, Malaysia, 2016.
- Kahfi, Nur, Fathi Hidayah, dan Muhammad Endy Fadlullah. "Konsep Tadrij Dan Takrir Ibnu Khaldun Sebagai Metode Pembelajaran." Mumtaz : *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (28 Desember 2022).
- Lahmi, Ahmad, Aguswan Rasyid, dan Jummadillah Jummadillah. "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia." *Dayah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (27 Juli 2020).
- Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. *Al-Qur'an Al-Karim Birrosmil Usmani Dan Terjemahnya*. Kudus, Jawa Tengah: CV.Mubarakatan Toyyibah, 2015.
- Mu'awwanah, Nafisatul. "Analisis Gender Atas Ayat-Ayat Reproduksi Perempuan Dalam Al-Qur'an." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 2, no. 1 (28 Juni 2021).
- Mughniyah, Muhammad Jawad. *Fiqh Lima Mazhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*. Shaf, 2015.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (30 Desember 2017).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rumhadi, Tri. "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivation In Learning Process." *Jurnal Diklat Keagamaan* 11 (2017).
- Sa'adah, Nailatus, dan Ashif Az Zafi. "Hukum Seputar Darah Perempuan Dalam Islam." *Jurnal Perempuan dan Anak*, Juli 2020.
- Setyosari, Punaji. "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran : Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1 (13 Desember 2017).

- Simanjuntak, Bungaran Antonius, dan Soejidto Sosrodiharjo. *Metode Penelitian Sosial (edisi revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sugiyono; *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sunarko, Asep. "Pendidikan Menstruasi Remaja Putri Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqoroh :222)." *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18 (Desember 2018).
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi, 2014.
- Uwaidah, Syekh Kamil Muhammad. *Fiqh Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT, Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-6169/In.28.1/J/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ghulam Murtadlo (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : Anisaul Azizah
NPM : 1901011023
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB AL-LA'ALI AZ-ZAHIROH
DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN TENTANG HAID SANTRI
PUTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG
LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Desember 2022
Ketua Jurusan,

Muhammad Ali M.Pd.I
NIP 19780314 200710 1 003

OUTLINE

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL-LAĀLĪ AZ-ZĀHIROH* DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN TENTANG HAID SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
ABSTRAK
ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

Pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*

1. Pengertian Pembelajaran
2. Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*
 - a. Profil Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*
 - b. Biografi Penulis Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*
3. Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*

Haid

1. Definisi Haid
2. Hukum Mempelajari Haid
3. Masa Darah Haid dan Masa Suci
4. Larangan-Larangan Wanita Haid
5. Syarat Darah yang Dihukumi Haid

6. Kewajiban Selama Masa Terputusnya Haid
7. Darah Yang Diragukan Jumlahnya
8. Ragu-Ragu Terhadap Usia Haid
9. Darah yang Keluar Di Masa-Masa Suci
10. Mulai dan Berhentinya Haid Serta Sholat Yang wajib Diqodlo

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
 3. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
 4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
 5. Data Pendidik dan Peserta Didik Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
 6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
- B. Implementasi Pembelajaran Kitab Al-laālī Az-zāhiroh Dalam Menanamkan Pemahaman tentang Haid Santri Putri
- C. Hasil belajar Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh* Pada Materi Haid *Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur*
- D. Pemahaman Santri Putri Tingkat SMA Tentang Haid Pada Pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*
- E. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-laālī Az-zāhiroh*

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404

Metro, 03 Januari 2023
Mahasiswa ybs,



Anisaul Azizah
NPM. 1901011023

ALAT PENGUMPULAN DATA

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL-LAĀLĪ AZ-ZĀHIROH* DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN TENTANG HAID SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap Ustadz pengajar kitab, santri putri, serta pengurus asrama dan pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 guna memperoleh informasi Terkait Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, lalu menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman terhadap wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan : _____

Hari/Tanggal : _____

Alamat : _____

C. PERTANYAAN

1. Wawancara kepada Guru Pengajar Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh*

a. Indikator

Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur.

b. Pertanyaan

- 1) Bagaimana proses implementasi pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* berlangsung Abah?
- 2) Apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* ini Abah?
- 3) Apa saja alat dan bahan yang Abah gunakan selama mengajar Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh*?
- 4) Apa sistem evaluasi yang Abah gunakan dalam pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* untuk mengukur pemahaman santri putri?
- 5) Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* ini Abah?
- 6) Apa faktor pendukung dan penghambat selama proses implementasi pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* Abah?
- 7) Menurut Ustadz apa pentingnya pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* ini? Mengapa demikian?
- 8) Apakah dalam proses pembelajaran ada pemberian motivasi dan pentingnya belajar Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* ini Abah?

2. Wawancara kepada santri putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

a. Indikator

Pemahaman materi haid santri putri

b. Pertanyaan

- 1) Apakah sebelumnya anda sudah pernah belajar tentang haid? jika sudah apa yang anda ketahui tentang haid?

- 2) Perubahan apa yang anda rasakan setelah mempelajari bab haid pada kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh*?
 - 3) Apakah anda sudah dapat memahami siklus haid anda sendiri? Boleh diceritakan bagaimana siklus haid yang anda alami?
 - 4) Apa saja yang menjadi syarat darah yang dihukumi haid?
 - 5) Apabila haid anda terputus bagaimana cara anda melaksanakan ibadah sholat?
 - 6) Apabila anda ragu terhadap jumlah darah yang keluar ketika haid, apakah sudah mencapai 24 jam atau belum, lalu bagaimana anda mengatasi hal itu?
 - 7) Apabila anda ragu atau lupa masa suci anda, kemudian darah keluar dari farji, bagaimana cara anda menentukan apakah itu darah haid atau bukan?
 - 8) Salah satu larangan bagi wanita yang sedang haid adalah menyentuh Al-Qur'an, lalu saat ini anda yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, bagaimana cara anda memberi solusi dari permasalahan tersebut?
 - 9) Apa yang anda ketahui tentang mengqodlo sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid?
 - 10) Apakah guru memberikan ujian tulis atau lisan secara dadakan?
 - 11) Apakah ustadz memberikan motivasi dan pentingnya mempelajari kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh*?
 - 12) Apakah anda pernah datang terlambat atau tidak mengikuti pelajaran? Jika iya apa alasan anda?
3. Wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
- a. Indikator

Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur.
 - b. Pertanyaan
 - 1) Apakah alasan diprogramkannya pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* bagi santri putri?
 - 2) Apakah tujuan diprogramkannya pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* bagi santri putri?

- 3) Bagaimana menurut bapak pelaksanaan pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* yang sudah berjalan saat ini?
 - 4) Sejak kapan pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* ini terlaksana Abah?
 - 5) Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* ini?
4. Wawancara kepada pengurus asrama Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur
- a. Indikator

Pemahaman haid santri putri
 - b. Pertanyaan
 - 1) Apakah ada perubahan dalam keseharian santri setelah mereka mempelajari mempelajari bab haid pada kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh*?
 - 2) Apakah santri sudah bisa membedakan antara darah haid atau bukan?
 - 3) Apakah para santri putri sudah dapat memahami siklus haid mereka sendiri?
 - 4) Adakah santri yang mengalami masa haid terputus? Lalu bagaimana cara mereka melaksanakan ibadah sholat?
 - 5) Dalam praktiknya sehari-hari, apakah santri sudah bisa menentukan sholat-sholat yang wajib di qodlo pada saat mulai dan berhentinya haid?
 - 6) Menurut anda apakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh*?

OBSERVASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Kegiatan observasi dilaksanakan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah jenis observasi partisipatif yang berarti bahwa penulis melaksanakan observasi dan ikut langsung pada kegiatan sehari-hari santri putri setelah proses pemberian materi haid pada pembelajaran kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh*.

B. KEGIATAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap situasi, kondisi, dan sarana prasarana yang digunakan selama proses pembelajaran kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* berlangsung.
2. Pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari santri putri setelah proses pemberian materi haid pada pembelajaran kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* guna mengukur pemahaman tentang haid dan praktiknya dalam kehidupan santri putri.

DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi dilaksanakan kepada Bapak/Ibu guru guna memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang diperoleh sangat membantu guna sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil dari penelitian.

B. KEGIATAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh data:

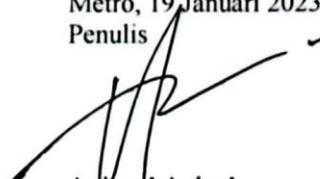
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren
3. Letak Geografis Pondok Pesantren
4. Data Pendidik dan Peserta Didik Pondok Pesantren
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Mengetahui.
Pembimbing



Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404

Metro, 19 Januari 2023
Penulis



Anisaul Azizah
NPM. 1901011023

HASIL OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL-LAĀLĪ AZ-ZĀHIROH* DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN TENTANG HAID SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

NO	KOMPONEN	HASIL OBSERVASI
1	Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Al-Laālī Az-Zāhiroh</i> Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri	<p>Penulis melakukan observasi di Pondok Pesantren Roudltaul Qur'an 3 pada Jum'at 31 Maret 2023 pada pembelajaran Kitab <i>Al-Laālī Az-Zāhiroh</i>. Disana penulis menemukan bahwasannya pembelajaran dilaksanakan sattu kali dalam seminggu yakni di hari Jum'at pukul 16.00 WIB yang diawali dengan para santri putri membaca syair-syair haid. Penulis juga menemukan guru senantiasa memberikan ruang bertanya dan memberikan pertanyaan pada awal dan akhir pembelajaran. Selain itu, penulis pun juga menemukan metode yang digunakan guru selama mengajar kitab <i>Al-Laālī Az-Zāhiroh</i> yaitu metode ceramah dan takrir.</p> <p>Pada Jum'at, 07 April 2023 penulis menemukan guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran kitab <i>Al-Laālī Az-Zāhiroh</i></p>
	Pemahaman Tentang Haid Santri Putri	Penulis menemukan beberapa anak yang melaksanakan ibadah sholat dengan cara mengqodlo' sholat dzuhur karena masa suci masuk waktu ashar. Selain itu juga penulis menemukan catatan-catatan tanggal haid para santri putri yang dicatat di buku maupun kertas yang ditempel dilemari.

HASIL WAWANCARA

KEPADA GURU PENGAJAR KITAB *AL-LAĀLĪ AZ-ZĀHIROH*

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL-LAĀLĪ AZ-ZĀHIROH* DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN TENTANG Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap Ustadz pengajar kitab, santri putri, serta pengurus asrama dan pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 guna memperoleh informasi Terkait Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, lalu menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman terhadap wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan : Kyai Abdurrohman, S.Pd Alhafidz
Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023
Alamat : Jl. Pratama Praja No. 16C Mulyojati Kecamatan Metro
Barat Kota Metro

C. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Implementasi Pembelajaran	1	Bagaimana proses implementasi	Awal-awal sebelum belajar itu biasanya anak-anak saya suruh

<p>Kitab <i>Al-Laāli Az-Zāhiroh</i> Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur.</p>		<p>pembelajaran Kitab <i>Al-Laāli Az-Zāhiroh</i> berlangsung Abah?</p>	<p>baca syair-syair yang berisi materi haid, lalu saya datang ke majlis jam 16.00, saya buka dengan mengirimkan fatihah kepada guru-guru kami, saya bacakan absen, dan sebelum mulai belajar itu anak-anak saya tanya tentang materi pertemuan kemaren, baru saya lanjut materi. Nanti diakhir pelajaran kadang anak-anak itu ada yang bertanya, kadang juga tidak, tapi ya saya selalu beri kesempatan mereka untuk bertanya, terakhir ditutup dengan sholawat maula. (W.GP.F.1.31/03/23)</p>
	2	<p>Apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Kitab <i>Al-Laāli Az-Zāhiroh</i> ini abah?</p>	<p>Metode yang saya pakai ketika mengajar itu ya pertama ceramah, lalu juga diskusi, anak-anak itu tak bikin kelompok-kelompok, satu kelompok itu ada 7 anak, kemudian saya suruh diskusi, nanti hasil diskusinya dijelaskan didepan dan sesudahnya ada sesi tanya jawab dengan kelompok yang lainnya. Materi tidak hanya saya sampaikan sekali, tapi saya ulang-ulang lagi, disini saya juga memakai metode takrir namanya kalau di pesantren.ya itu pengulangan, karena tujuan saya santri itu bukan hanya tahu tapi sampai ke tingkat faham. (W.GP.F.2.31/03/23)</p>
	3	<p>Apa saja alat dan bahan yang abah gunakan selama mengajar kitab <i>Al-Laāli Az-Zāhiroh</i>?</p>	<p>Ya untuk alat dan bahan mengajar saya hanya menggunakan kitab <i>Al-Laāli Az-Zāhiroh</i> tentunya, kemudian papan tulis, spidol, dan microfont saja mbak. (W.GP.F.3.31/03/23)</p>
	4	<p>Apa sistem evaluasi yang abah gunakan dalam pembelajaran</p>	<p>Untuk mengetahui tingkat pemahaman santri, saya melakukan dua tes, pertama ada tes tulis juga ada tes lisan. Dan itu saya lakukan secara dadakan mbak, supaya saya</p>

		kitab <i>Al-Laālī Az-Zāhiroh</i> untuk mengukur pemahaman santri putri?	bisa tau secara murni kemampuan santri ya disitu. . (W.GP.F.4.31/03/23)
	5	Kapan pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>Al-Laālī Az-Zāhiroh</i> ini abah?	Waktu itu memang Kyai Son datang kemari dan menemui saya, beliau meminta saya untuk mengajarkan kepada anak-anak santri di Pondok Roudlatul Qur'an cabang Sekampung perihal masalah haid. Beliau menanyakan kalau pelaksanaannya dihari jum'at sore ba'da ashar bisa atau tidak, ya kira-kira sekitar jam empat sampai jam lima sore itu. Karena saya rasa pembelajaran masalah haid ini sangat penting apalagi bagi santri putri, setelah saya pertimbangkan saya menyanggupi itu, akan tetapi yang menjadi kendala saya adalah kendaraan, dan Alhamdulillah Kyai Son tidak keberatan akan itu. Biasanya mulai dari jam setengah 3 kurang mobil pondok cabang sekampung sudah sampai sini. (W.GP.F.5.31/03/23)
	6	Adakah faktor pendukung dan penghambat selama proses implementasi pembelajaran abah?	Saya rasa tidak banyak hambatannya. Anak-anak tingkat SMA sudah enak diajak berfikir. Tapi pas pembelajaran berlangsung kadang ada masih ada yang ndak fokus, masih banyak yang ngobrol, kadang juga ada anak yang izin kegiatan, ada juga anak yang tidak hadir tanpa alasan. Dan juga kadang itu anak-anak jam empat sore itu belum siap, baru sedikit yang hadir dan agak lelet datangnya, jadi mulai belajarnya ya agak molor sehingga yang saya rasakan itu waktu belajarnya kurang. Selain itu juga jemputan, sebenarnya saya waktu selalu ada di hari jum'at sore itu, hanya saja

			ya masalah jempukan itu. (W.GP.F.6.31/03/23)
	7	Menurut abah apakah penting mempelajari kitab <i>Al-Laālī Az-Zāhiroh</i> ini? Mengapa demikian?	Belajar tentang bab haid itu hukumnya fardu ‘ain mbak, sangat penting karena terkait dengan ritual ibadah, kaitannya dengan bersuci, kaitannya dengan sholat, syarat sahnya sholat maupun kewajiban mengqodo’ sholat. Bahaya sekali itu mbak apabila sampai tidak tahu, karena sholat itu kan ritual yang paling utama, tiang agama, penting sekali terutama dalam hal kesucian dan qodo’ sholat tersebut. (W.GP.F.7.31/03/23)
	8	Apakah dalam proses pembelajaran ada pemberian motivasi dan pentingnya belajar kitab <i>Al-Laālī Az-Zāhiroh</i> ini abah?	Saya selalu memberikan motivasi kepada anak-anak santri mbak tentang pentingnya menuntut ilmu dimasa muda, juga pentingnya belajar ilmu tentang haid ini apalagi pondok cabang Sekampung isinya santri putri semua. biasanya motivasi serta doa saya sampaikan saat akan mengakhiri pembelajaran, yang mana nantinya ilmu yang mereka dapat saat ini, itu akan menuntun mereka dalam menjalani kehidupan baik dalam berkeluarga, bermasyarakat, bertetangga, maupun nantinya mereka memiliki murid ditempat tinggal masing-masing. (W.GP.F.8.31/03/23)

**HASIL WAWANCARA
KEPADA PIMPINAN PONDOK PESANTREN
ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap Ustadz pengajar kitab, santri putri, serta pengurus asrama dan pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 guna memperoleh informasi Terkait Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, lalu menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman terhadap wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan : Kyai Ahmad Sonhaji, S.Pd.I Al-Hafidz
 Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Maret 2023
 Alamat : Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

C. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Al-Laālī Az-Zāhiroh</i> Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok	1	Apakah alasan diprogramkannya pembelajaran Kitab <i>Al-Laālī Az-Zāhiroh</i> bagi santri putri?	Dalam pendidikan diniyah kurikulum pondok kita ini mengkaji kitab-kitab yang menjadi rujukan santri dalam melaksanakan kegiatan ubudiyah khususnya karena disini santri putri, maka dikurikulum pembelajaran itu kita masukkan satu spesifikasi ilmu yang membahas secara eksplisit tentang hal yang sangat urgent alias harus diketahui bahkan wajib untuk dikuasai oleh seorang santri putri,

<p>Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur.</p>		<p>karena kalau sudah berbicara masalah haid maka itu kaitannya dengan keafsahan dari ibadah seorang dari seorang santri tersebut dimana seorang anak putri ketika sudah masuk waktu aqil baligh maka ditandai dengan keluarnya darah haid sebagai fitrahnya kaum hawa. Ketika bab haid itu tidak difahami oleh anak putri khususnya santri maka akan berdampak sangat menghawatirkan khususnya di proses ibadah si santri tersebut, baik itu ibadah mahdhah secara khusus maupun ibadah-ibadah yang lainnya. Naahh ketika santri putri di pondok kita ini berangkat dengan beground pendidikan sebelum pesantren dengan variasi yang sangat banyak, artinya dirumah mungkin ada yang sudah mulai memahami masalah haid, kemudian ada yang sudah pernah mendengar bab haid, tapi yang ngeri adalah santri yang dirumah belum sedikitpun jangankan mengenal mendengar saja belum pernah tentang istilah haid itu. Naah ini mungkin bisa dimaklumi namanya dirumah dari sekian santri yang tidak semuanya itu mendapat pengetahuan tentang hal tersebut walaupun jumlahnya tidak banyak. Maka secara pribadi, saya yang mengasuh, saya yang diberikan mandat, wewenang oleh wali santri untuk momong, ya secara nurani terpanggil sebagaimana ikut serta berperan memberikan pemahaman hal tersebut terhadap santri, karena secara hukum agama saya yang tahu tetapi tidak memberi tahu dan terjadi kesalahan-kesalahan fatal dalam urusan pahala dan dosa, saya bakal ikut hisabnya disuatu hari nanti di yaumul hisab. Naah makanya untuk kemudian mulai tahun kemarin dan sudah</p>
--	--	--

		<p>diawali formal diniyah tahun ini, itu didalamnya ada pembelajaran tentang memahami masalah menstruasi atau haid yang secara fitrah pasti akan terjadi di kaum wanita, kemudian memahami satu standar dimana ada buku atau kitab atau panduan dalam memahami masalah menstruasi atau haid tersebut. Kitab yang kita pakai itu kitab yang oleh beliau Kyai Abdurrohman ditulis dengan nama kitabnya yaitu <i>Al-laālī Az-zāhiroh</i> yang didalamnya membahas perihal haid dan istihadloh. (W.PPP.F.I.23/03/2023)</p>
2	<p>Apakah tujuan diprogramkannya pembelajaran Kitab Al-Laālī Az-Zāhiroh bagi santri putri?</p>	<p>Tujuan diadakannya pembelajaran kitab Al-laālī Az-zāhiroh pada program diniyah di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 ini, ya tujuan pokok pertama, membedah kebuntuan para santri putri tentang cara memahami peristiwa haid yang secara fitrah terjadi di kaum wanita. Tujuan kedua setelah faham otomatis dia bisa secara lebih hati-hati menjaga ibadahnya kaitannya dengan masalah haid tersebut. Yang ketika tujuan diadakannya pembelajaran tentang khusus masalah haid itu, suatu hari nanti dia bakal bisa memberikan pencerahan kepada minimal keluarganya, atau mungkin masyarakatnya, atau mungkin orang-orang yang membutuhkan tentang perihal masalah haid. Lagi-lagi mengingat sangking pentingnya difahami, sangking urgentnya perkara haid tersebut terkait dengan ibadah. Yaaa contoh ketika santri itu tidak mengerti bahwa di dalam siklus haid itu ada perhitungan masa, kemudian tanda-tanda mulai warna darahnya, atau keluarnya berapa kali lah, atau keluarnya itu modelnya</p>

			<p>begini begtu dan sebagainya, ketika tidak faham itu kan potensi ibadahnya itu kemudian ternodai dengan ketidakfahamannya kan bahaya sekali. Secara fiqih bahkan bisa dihukumi antara rusaknya ibadah dia bahkan sampai ke potensi ketidaksahnya ibadah dia. Belum lagi ibadah-ibadah yang lain seperti disini menghafal Qur'an, otomatis seorang penghafal Qur'an dalam kondisi misalkan dia tidak tahu bahwa dia belum suci tapi tetap saja menghafal Qur'an, naah itu kan menimbulkan masalah baru. Maka itulah 3 pokok tujuan dari diadakannya pembelajaran kitab Al-laālī Az-zāhiroh yang didalamnya membahas perihal haid tersebut. (W.PPP.F.2.23/03/2023)</p>
	3	<p>Bagaimana menurut bapak pelaksanaan pembelajaran Kitab Al-Laālī Az-Zāhiroh yang sudah berjalan saat ini?</p>	<p>Pembelajaran tentang haid dengan menggunakan kitab Al-laālī Az-zāhiroh ini sebenarnya bukan hanya menjadi sebuah pelengkap, bahkan bisa dikatakan sudah menjadi kebutuhan apalagi ini khusus pondok putri. Maka harapannya kedepan, selain dapat melahirkan generasi penerus yang mampu menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, para santri juga dibekali dengan berbagai ilmu salah satunya pengetahuan tentang haid ini yang nantinya dapat menjadi bekal dikehidupan anak-anak. (W.PP.F.3.23/03/23)</p>
	4	<p>Sejak kapan Pembelajaran Kitab Al-Laālī Az-Zāhiroh ini terlaksana?</p>	<p>Sebenarnya pembelajaran tentang bab haid ini sudah saya rancang sejak awal tahun 2023 sekitar bulan Februari atau Maret kala itu. Akan tetapi, karena butuh persiapan yang cukup matang baik dari segi ketepatan waktu pelaksanaan dan mencari guru yang memang mumpuni dalam bidang ini serta kelonggaran waktu beliau untuk dapat mengajar disini. Nah dari sini</p>

			<p>saya mencoba menembusi beliau Kyai Abdurrohman untuk dapat mengajarkan anak-anak santri perihal bab haid ini, kerana pengalaman beliau yang sudah cukup lama berkecimbung dengan pondok kitab di Ploso Kediri sana. Selain itu, kami juga harus menyiapkan berapa banyak kitab yang harus dicetak untuk anak-anak. Beliau kyai Abdurrohman meminta saya agar pembelajaran ini diperuntukkan untuk anak-anak tingkat SMA terlebih dahulu, selain materinya yang cukup rumit, juga akan sulit jika forum pembelajaran terlalu luas. Alhasil pembelajaran ini dapat terlaksana pada juli 2023.</p> <p>Kesepakatan awal dengan Kyai Abdurrohman Al-Hafidz berkenaan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran bab haid ini adalah di hari jum'at sore setelah anak-anak itu melaksanakan sholat ashar berjama'ah. Karena di hari-hari lainnya sudah ada pembelajaran yang lain dan di hari jum'at yang masih kosong maka pembelajaran berkenaan bab haid ini saya letakkan di hari jum'at sore. Waktu itu saya menembusi beliau kyai Abdurrohman mengenai apakah beliau menyanggupi untuk mengisi diniyah sore di hari jum'at, dan alhamdulillahnya beliau menyanggupi itu. Kemudian karena kondisi tempat tinggal beliau yang lumayan jauh, maka saya meminta tolong kepada para asatidz untuk bisa menjemput beliau di ndalemnya beliau sana sebelum waktu ashar tiba, ya sekitar jam jam setengah 3 itu lah, setelah itu baru pembelajaran di mulai dari jam 16.00 sampai dengan jam 17.00 (W.PPP.F.4.23/03/2023)</p>
	5	Adakah faktor	Dalam perjalanan proses

		<p>pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pembelajaran Kitab Al-Laālī Az-Zāhiroh ini?</p>	<p>menstransformasi ilmu pengetahuan dari guru ke murid ya mesti ada hambatan. Kalau sudah bicara hambatan berarti kebalikan dari daya dukung itu. Situasi yang tidak kondusif dalam pembelajaran, ya termasuk karena sarananya ndak nyaman, terlalu rame dan sebagainya, atau saat itu kegiatan bercampur aduk ada ini itu jadi anak itu ndak fokus. Faktor penghambat lainnya ya pada mindset cara pola pandang, pola pikir santri itu beranggapan bahwa pengetahuan tentang bab haid ini ndak terlalu penting sehingga ia malas-malasan. Akhirnya efeknya nanti dia gk aktif ngaji, nggk aktif berangkat, walaupun ngaji dia ndak mau tanya, sehingga terjadilah pembelajaran yang pasif. Sehingga pada keberlangsungan pembelajaran efeknya tidak maksimal. Atau bisa juga fisik anak yang tidak stabil, wayahnya belajar malah sakit, tapi diluar itu sehat. Untuk fasilitas pembelajaran selalu saya usahakan agar anak-anak itu nyaman ketika belajar, guru juga nyaman dalam mengajar. (W.PPP.F.6.23/03/23)</p>
--	--	---	---

**HASIL WAWANCARA
KEPADA SANTRI PUTRI
ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap Ustadz pengajar kitab, santri putri, serta pengurus asrama dan pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 guna memperoleh informasi Terkait Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, lalu menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman terhadap wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

WAWANCARA 1

A. IDENTITAS INFORMAN

Informan : Ela Rahmawati
Kelas : X
Hari/Tanggal : Minggu, 9 April 2023
Alamat : Trimilyo, Sekampung, Lampung Timur

B. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Pemahaman Materi Haid Santri Putri	1	Apakah sebelumnya anda sudah pernah belajar tentang haid? jika sudah apa yang anda ketahui tentang haid?	Belum pernah kak, saya belum pernah belajar tentang haid seperti ini sebelumnya, banyak sekali hal yang saya belum tahu kak. (W.SP1.F.1.09/04/23)
	2	Perubahan apa yang	Setelah belajar saya jadi banyak

		anda rasakan setelah mempelajari bab haid pada kitab Al-Laālī Az-Zāhīroh?	tahu kak, mulai dari syarat-syarat haid, sholat-sholat yang harus diqodlo dari sebelum haid sama setelah haid kak. Awalnya saya tidak tahu sekali kalau harus begitu kak, yang saya tahu ya ketika darah itu keluar dari farji ya itu namanya haid, nggk tau kalau keluarnya darah haid itu harus dua puluh empat jam baru bisa dikatakan haid kak. (W.SP1.F.2.09/04/23)
	3	Apakah anda sudah dapat memahami siklus haid anda sendiri? Boleh diceritakan bagaimana siklus haid yang anda alami?	Insyaallah sudah kak, biasanya waktu haid saya itu 8 hari, dan masa suci saya kadang-kadang 21 hari kadang juga 22 23 hari kak, dan itu saya catat saya mulai haid itu jam berapa dan saya tempel kertasnya dilemari kamar saya kak. Selama ini Alhamdulillah saya belum pernah mengalami istihadloh kak. (W.SP1.F.3.09/04/23)
	4	Apa saja yang menjadi syarat darah yang dihukumi haid?	Syarat yang dihukumi haid itu ada 3 kak, pertama darah keluar mencapai 24 jam, kedua tidak lewat dari 15 hari kak, terus yang terakhir darah itu keluarnya pas masuk waktunya haid kak. (W.SP1.F.4.09/04/23)
	5	Apabila haid terputus bagaimana anda melaksanakan ibadah sholat?	Jujur saya belum pernah mengalami haid terputus kak, tapi yang kami pelajari kalau haidnya terputus itu ada dua kriteria kak, pertama kalau haid itu terputus tapi darah yang keluar itu tidak mencapai 24 jam, itu hany cukup dibersihkan dan melaksanakan sholat kak, kedua kalau haidnya sudah mencapai 24 jam lalu terputus maka diwajibkan mandi dan melaksanakan sholat walaupun

		ya bisa jadi darah akan keluar lagi beberapa hari setelah itu kak. (W.SP1.F.5.09/04/23)
6	Apabila anda ragu terhadap jumlah darah yang keluar ketika haid, apakah sudah mencapai 24 jam atau belum, lalu bagaimana anda mengatasi hal itu?	Ada dua pendapat si kak, yang saya ingat itu pendapatnya Ibnu Hajar, beliau berpendapat kalau darah yang diragukan sudah mencapai 24 apa belum itu bukan darah haid, satu lagi pendapat siapa saya lupa kak, tapi pendapatnya itu kalau darah yang diragukan tersebut adalah darah haid. (W.SP1.F.6.09/04/23)
7	Apabila anda ragu dan lupa masa suci anda, kemudian darah keluar dari farji, bagaimana anda menentukan apakah itu darah haid atau bukan?	Kalau ragu-ragu apakah darah yang keluar sudah masuk masa haid atau belum abah mengajarkan sesuai zhohirnya dihukumi darah haid kak. (W.SP1.F.7.09/04/23)
8	Salah satu larangan bagi wanita haid adalah menyentuh Al-Qur'an, lalu saat ini anda sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, bagaimana cara anda memberi solusi dari permasalahan tersebut?	Iya kak, hal ini menjadi banyak perbedaan pendapat. Kalau yang Abah Rohman ajarkan itu pendapatnya Imam Malik, kami sebagai santri yang masih proses menghafal Al-Qur'an diperbolehkan memegang Al-Qur'an dan menyentuh Al-Qur'an tapi yang ada maknanya, dengan niat tidak mencari pahala, tapi mengulang-ngulang hafalan supaya tidak hilang kak. (W.SP1.F.8.09/04/23)
9	Apa yang anda ketahui tentang mengqodlo sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid?	untuk hal ini pernah saya alami anak-anak itu ada yang tidak mengikuti sholat ashar berjama'ah dan melaksanakan sholat di kamar, begitu saya cek absennya hari-hari kemaren anak ini ternyata sedang haid. selesai dia mengerjakan sholat

			saya panggil dan saya tanyai si anak ini mbak. Ternyata ia baru suci dan sedang mengqodlo sholat dzhur begitu katanya. (W.SP1.F.9.09/04/23)
	10	Apakah guru memberikan ujian tulis atau lisan secara dadakan?	Iya kak, waktu itu Abah Rohman memberikan ujian tulis dadakan, ujian lisan juga dadakan dan saya juga kaget karena ada beberapa materi saya lupa . (W.SP1.F.10.09/04/23)
	11	Apakah ustadz memberikan motivasi dan pentingnya mempelajari bab haid pada kitab Al-Laālī Az-Zāhroh?	iya kak Abah selalu memberikan motivasi untuk terus semangat belajar dan menuntut ilmu dimasa muda. Abah juga sering menyampaikan pentingnya belajar tentang haid ini kak. (W.SP1.F.11.09/04/23)
	12	Apakah anda pernah datang terlambat atau tidak mengikuti pelajaran? Jika iya apa alasan anda?	Saya sering si kak datang terlambat pas ngaji Abah Rohman, kadang ya nungguin teman, kadang juga ya males berangkat awal kak, saya juga pernah sengaja tidak hadir ya karena males aja kak. (W.SP1.F.12.09/04/23)

WAWANCARA 2

A. IDENTITAS INFORMAN

Informan : Aima Fathi
 Kelas : X
 Hari/Tanggal : Minggu, 09 April 2023
 Alamat : Tulang Bawang Barat

B. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Pemahaman Materi Haid Santri Putri	1	Apakah sebelumnya anda sudah pernah belajar tentang haid? jika sudah apa yang anda ketahui tentang haid?	Saya belum sama sekali belajar materi haid sedetail ini kak, belum pernah juga belajar kitab Al-laālī Az-zāhiroh ini, karena dulunya yang saya tahu ketika saya haid berarti saya tidak sholat, saya tidak puasa, saya tidak tahu harus mengqodo' sholat seperti itu kak (W.SP2.F.I.09/04/2023)
	2	Perubahan apa yang anda rasakan setelah mempelajari bab haid pada kitab Al-Laālī Az-Zāhiroh?	Saya merasa beruntung kak bisa belajar kitab Laālī Zāhiroh, awalnya yang saya tau kalau darah itu keluar ya namanya haid, ternyata kalau lebih dari lima belas hari dan nggk sampai dua puluh empat jam namanya istihadloh, dan orang tua saya belum pernah ngajari saya soal itu kak. (W.SP2.F.2.09/04/2023)
	3	Apakah anda sudah dapat memahami siklus haid anda sendiri? Boleh diceritakan bagaimana siklus haid yang anda alami?	Alhamdulillah saya sekarang bisa paham kak, saya haid itu kadang-kadang ya pernah 7 hari ya pernah juga 8 hari, pernah juga sampai 10 hari, dan suci di hari ke 16 itu saya sudah haid lagi kak, dihari ke 17, 18 itu kak, kalau istihadloh saya belum pernah si kak. (W.SP2.F.3.09/04/2023)
	4	Apa saja yang	Dikatakan haid itu yang saya tahu

	menjadi syarat darah yang dihukumi haid?	ada 3 syaratnya kak. Diantara ada yang tidak boleh lewat dari 15 hari, terus mencapai 24 jam, dan keluarnya itu dimasa haid, naa itu kak yang saya tahu. (W.SP2.F.4.09/04/2023)
5	Apabila haid terputus bagaimana anda melaksanakan ibadah sholat?	Yang saya tahu kak, kalau haid lalu terputus dan darah yang keluar itu sudah mencapai 24 jam maka diwajibkan mandi kak dan melaksanakan sholat, meskipun masih ada gambaran darah itu keluar lagi kak. Kalaupun nantinya darah itu keluar lagi dan masih masuk masa haid dari haid yang terputus itu maka sholat yang dilaksanakan itu tidak sah, tapi ya harus begitu kak, sebaliknya kalau darah yang terputus itu belum mencapai 24 jam maka cukup dibersihkan lalu sholat kak. (W.SP2.F.5.09/04/2023)
6	Apabila anda ragu terhadap jumlah darah yang keluar ketika haid, apakah sudah mencapai 24 jam atau belum, lalu bagaimana anda mengatasi hal itu?	Caranya kalau ragu udah darah itu keluarnya udah 24 jam apa belum kak darah itu dihukumi haid sebagaimana pendapatnya Ibnu Hajar. Dan darah itu bukan dihukumi darah haid sebagaimana pendapat Imam Romli. (W.SP2.F.6.09/04/2023)
7	Apabila anda ragu dan lupa masa suci anda, kemudian darah keluar dari farji, bagaimana anda menentukan apakah itu darah haid atau bukan?	Memang kadang saya pernah lupa kak, ini udah suci berapa hari ya saya udah udzur karena sebelum belajar tentang haid ini saya tidak mencatat kapan saya haid kapan saya suci, ternyata kalau lupa tetap dihukumi darah haid kak. (W.SP2.F.7.09/04/2023)
8	Salah satu larangan bagi wanita haid	Memang ketika haid salah satu larangannya itu memegang dan membaca mushaf kak, seperti yang

		adalah menyentuh Al-Qur'an, lalu saat ini anda sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, bagaimana cara anda memberi solusi dari permasalahan tersebut?	diajarkan kepada kami ada pendapatnya Imam Malik yang merupakan gurunya Imam Syafi'i yang berpendapat bahwa khusus bagi wanita haid diperbolehkan memegang dan membaca mushaf dengan alasan untuk tetap bisa memuroja'ah hafalannya agar tidak hilang kak. (W.SP2.F.8.09/04/2023)
	9	Apa yang anda ketahui tentang mengqodlo sholat di waktu mulai dan berhentinya haid?	Kalau mengqodlo sholat di awal waktu misalkan kak, kita bangun pagi jam 5 subuh, mau sholat ternyata haid, sedangkan waktu adzan subuh itu kan biasanya sekitar jam setengah 5 ya kak, maka dia wajib mengqodlo sholat shubuhnya itu pas sudah selesai haidnya, dan kalau sucinya di akhir waktu yang sholatnya itu bisa dijamak dengan sholat sebelumnya, maka ia wajib mengqodlo' kedua sholat yang bisa dijamak tersebut kak. (W.SP2.F.9.09/04/2023)
	10	Apakah guru memberikan ujian tulis atau lisan secara dadakan?	Benar kak, tiba-tiba ada ujian tulis mendadak dari Abah Rohman, bahkan sama sekali saya belum sempat buka kitab dari pertemuan minggu kemaren, sebelumnya kami juga dites melalui lisan secara dadakan juga kak (W.SP2.F.10.09/04/2023)
	11	Apakah ustadz memberikan motivasi dan pentingnya mempelajari bab haid pada kitab Al-Laālī Az-Zāhiroh?	iya kak, kami selalu diberi motivasi oleh abah, abah pernah mengatakan Allah akan mengangkat derajatnya orang-orang yang berilmu. Kami juga selalu menerima dorongan untuk semangat mempelajari kitab Al-laālī Az-zāhirah ini kak, saya rasa juga memang sangat penting kak mempelajari bab haid ini, karena ya supaya bisa menjaga kehati-hatian kita dalam melaksanakan ibadah

			(W.SP2.F.11.09/04/2023)
	12	Apakah anda pernah datang terlambat atau tidak mengikuti pelajaran? Jika iya apa alasan anda?	Pernah kak, saya pernah tidak berangkat ke pembelajarannya Abah, karena ngantri mandi, kadang nyuci, hehe. (W.SP2.F.I2.09/04/2023)

WAWANCARA 3

A. IDENTITAS INFORMAN

Informan : Salwa Nabila
 Kelas : XI
 Hari/Tanggal : Minggu, 09 April 2023
 Alamat : Jati Agung, Lampung Selatan

B. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Pemahaman Materi Haid Santri Putri	1	Apakah sebelumnya anda sudah pernah belajar tentang haid? jika sudah apa yang anda ketahui tentang haid?	Dari dulu sampai sekarang saya belum pernah mendapat pengetahuan tentang haid kak. Saya baru belajar kitab Al-laālī Az-zāhiroh ya baru di RQ 3 ini kak. Apalagi tentang qodo' sholat setelah suci, saya belum pernah tahu sama sekali sebelumnya (W.SP3.F.I.09/04/2023)
	2	Perubahan apa yang anda rasakan setelah mempelajari bab haid pada kitab Al-Laālī Az-Zāhiroh?	Saya senang belajar dengan Abah Rohman tentang bab hid ini kak, sebenarnya sebelumnya saya udah tau si kak kalau waktu suci itu minimalnya lima belas hari, dan waktu haid itu maksimal lima belas hari. Cuma dulu saya belum pernah diajarkan kalau namanya haid itu harus dicatat , harus teliti, karena abah bilang kalau tidak dicatat itu bahaya karena ya perkara sholatnya itu kak. (W.SP3.F.2.09/04/2023)
	3	Apakah anda sudah dapat memahami siklus haid anda sendiri? Boleh diceritakan bagaimana siklus haid yang anda alami?	Alhamdulillah paham kak, saya haid biasanya itu itu 10 hari kak, dan masa sucinya seringnya itu 20 hari, saya juga pernah mengalami istihadloh sekali kak, darah itu baru berhenti dihari ke 18 kak, jadi waktu itu haid saya lebih 3 hari, ya 3 hari itu saya istihadloh kak,

		setelah itu saya belum pernah istihadloh lagi si kak. (W.SP3.F.3.09/04/2023)
4	Apa saja yang menjadi syarat darah yang dihukumi haid?	Syarat darah haid itu ada 3 kak, seingat saya yang waktu itu saya ditanya ketika ujian lisan. Pertama darah itu keluar keluarnya mencapai 24 jam, yang kedua darah itu keluarnya tidak lewat dari 15 hari dan yang ketiga darah itu keluarnya sudah masuk masa haid kak. (W.SP3.F.4.09/04/2023)
5	Apabila haid terputus bagaimana anda melaksanakan ibadah sholat?	Saya ingat kak kalau haid itu terputus dan darah yang keluar tidak mencapai 24 jam itu tidak diwajibkan mandi kak, cukup dibersihkan lalu sholat. Tapi kalau haid lalu terputus dan darah yang keluar sudah mencapai 24 jam maka diwajibkan mandi kak. (W.SP3.F.5.09/04/2023)
6	Apabila anda ragu terhadap jumlah darah yang keluar ketika haid, apakah sudah mencapai 24 jam atau belum, lalu bagaimana anda mengatasi hal itu?	Kami diajarkan mengenai jumlah darah haid yang diragukan itu ada dua pendapat ulama kak, pertama pendapatnya Imam Romli bahwasannya darah itu dihukumi darah haid. ada lagi pendapatnya Ibnu Hajar kak kalau darah yang diragukan jumlahnya itu tidak dihukumi darah haid. (W.SP3.F.6.09/04/2023)
7	Apabila anda ragu dan lupa masa suci anda, kemudian darah keluar dari farji, bagaimana anda menentukan apakah itu darah haid atau bukan?	Kalau ragu ragu dengan usia haid, tetap dihukumi sebagai darah haid kak. (W.SP3.F.7.16/04/2023)
8	Salah satu larangan bagi wanita haid adalah menyentuh	Ayah Son menganjurkan kami untuk tidak lanjut setoran dulu kak ketika haid, tapi memperbolehkan

		Al-Qur'an, lalu saat ini anda sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, bagaimana cara anda memberi solusi dari permasalahan tersebut?	kami untuk muroja'ah, Abah Rohman juga bilang begitu kepada kami semua, ketika haid kami tetap boleh memegang Al-Qur'an dengan tujuan untuk memurojaah kak. (W.SP3.F.8.09/04/2023)
	9	Apa yang anda ketahui tentang mengqodlo sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid?	Yang saya tau kak, kalau kita haidnya pas sudah masuk waktu sholat tapi belum sempat melaksanakan sholat itu, itu ya wajib diqodlo kak, lalu kalau sucinya di akhir sholat yang bisa dijamak misalkan dzuhur dengan ashar, itu ya wajib di qodlo sholat dzuhurnya kak kalau sucinya di waktu ashar. (W.SP3.F.9.09/04/2023)
	10	Apakah guru memberikan ujian tulis atau lisan secara dadakan?	iya kak, kami pernah ujian tulis dan lisan dadakan yang materinya itu seputar haid, tapi Alhamdulillah saya cukup paham tentang materi yang diterangkan Abah Rohman, kaget si kak, tapi alhamdulillah saya bisa menjawab soal-soalnya. (W.SP3.F.10.09/04/2023)
	11	Apakah ustadz memberikan motivasi dan pentingnya mempelajari bab haid pada kitab Al-Laālī Az-Zāhiroh?	iya kak, kami selalu diberikan motivasi dan pesan-pesan menjelang selesainya pembelajaran, pesan yang saya terima dari beliau guru kita, jadilah orang yang senantiasa bertawadlu' kepada manusia dan kepada Allah, karena barang siapa yang orangnya yang bertawadlu', berendah hati, maka Allah akan mengangkat derajatnya, walaupun menjadi orang yang berilmu tetaplah rendah hati. (W.SP3.F.11.09/04/2023)

	12	Apakah anda pernah datang terlambat atau tidak mengikuti pelajaran? Jika iya apa alasan anda?	Jujur saya pernah kak, kadang saya ikut-ikut temen nggk berangkat, kadang-kadang juga antri mandi. (W.SP3.F.12.09/04/2023)
--	----	---	---

WAWANCARA 4

A. IDENTITAS INFORMAN

Informan : Sarah Ayu Lestari
 Kelas : XI
 Hari/Tanggal : Minggu, 09 April 2023
 Alamat : Krui, Pesisir Barat

B. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Pemahaman Materi Haid Santri Putri	1	Apakah sebelumnya anda sudah pernah belajar tentang haid? jika sudah apa yang anda ketahui tentang haid?	Belum pernah sama sekali kak, saya belum pernah tau ternyata materi haid itu banyak, yang saya tau kalau darah itu keluar sudah lewat 15 hari itu ya namanya haid kak. (W.SP4.F.1.09/04/23)
	2	Perubahan apa yang anda rasakan setelah mempelajari bab haid pada kitab Al-Laālī Az-Zāhiroh?	Saya ya jadi banyak tau si kak, awalnya menurut saya belajar kitab haid itu rumit, Cuma karena abah sering mengulang-ulang materi, lama-lama saya jadi paham kak. (W.SP4.F.2.09/04/23)
	3	Apakah anda sudah dapat memahami siklus haid anda sendiri? Boleh diceritakan bagaimana siklus haid yang anda alami?	Kalau siklus haid saya sendiri Insyaaallah saya paham kak, biasanya saya haid itu ya diantara 7 sampai 8 hari kak, dan sucinya itu biasanya 23 hari dan kalau istihadloh belum pernah kak(W.SP4.F.3.09/04/23)
	4	Apa saja yang menjadi syarat darah yang dihukumi haid?	Syarat-syarat darah itu dikatakan darah haid itu ada 3 syaratnya kak, saya ndak hafal urutannya kak, intinya kak darah itu keluar dari farji pas

		keluarnya itu pas masuk waktu haid kak, terus mencapai waktu 24 jam, terus yang terakhir ndak boleh lewat dari maksimal masa haid kak 15 hari. (W.SP4.F.4.09/03/23)
5	Apabila haid terputus bagaimana anda melaksanakan ibadah sholat?	Sebenarnya ini saya belum pernah mengalami kak, tapi ilmu yang saya dapat ketika terputusnya haid itu kak. Misalkan kak saya haid dihari pertama sampai hari ke 3 hanya keluar darah sedikit dan warnanya coklat, kemudian di hari ketiga darah itu berhenti dan bersih, hari yang 3 hari itu saya rasa tidak mencapai 24 jam, lalu saya cukup membersihkannya saja lalu melaksanakan sholat, tapi kalau kejadiannya 3 hari itu darah yang keluar sudah mencapai 24 jam lalu terputus maka diwajibkan mandi kak (W.SP4.F.5.09/04/23)
6	Apabila anda ragu terhadap jumlah darah yang keluar ketika haid, apakah sudah mencapai 24 jam atau belum, lalu bagaimana anda mengatasi hal itu?	Kalau soal darah yang diragukan jumlahnya itu ada 2 pendapat ulama, pertama pendapat Imam Romli yang kalau ragu-ragu sudah 24 jam itu dianggapnya haid dan pendapat Ibnu Hajar yang menganggap bahwa itu bukan darah haid kak. (W.SP4.F.6.09/04/23)
7	Apabila anda ragu dan lupa masa suci anda, kemudian darah keluar dari farji, bagaimana anda menentukan apakah itu darah haid atau bukan?	Apabila ragu-ragu terhadap usia haid, apakah saya keluar darah lalu lupa sudah masuk masa haid apa belum, maka darah yg ragu-ragu itu dihukumi darah haid kak. (W.SP4.F.7.09/04/23)
8	Salah satu larangan bagi wanita haid	Untuk tujuan muroja'ah itu diperbolehkan bagi yang sedang menghafalkan Al-Qur'an kak, dengan

	adalah menyentuh Al-Qur'an, lalu saat ini anda sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, bagaimana cara anda memberi solusi dari permasalahan tersebut?	tujuan muroja'ah, menyampaikan ini pendapatnya Imam (W.SP4.F.8.09/04/23) Abah adalah Malik.
9	Apa yang anda ketahui tentang mengqodlo sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid?	Yang saya ketahui kak, kalau haid itu semisal datangnya sudah memasuki waktu dzuhur tetapi belum melaksanakan sholat dzuhur, maka nanti setelah selesainya haid wajib mengqodlo sholat dzuhur. Lalu kalau sucinya diwaktu ashar, karena sholat ashar adalah sholat yang bisa di qodlo dengan sholat dzuhur, untuk menghilangkan kekhawatiran apakah sucinya sebenarnya masih memasuki waktu dzuhur ataupun sudah masuk waktu ashar, maka diwajibkan mengqodlo sholat dzuhur dan melaksanakan sholat ashar, hasilnya yang diqodlo' adalah 2 kali sholat dzuhur dan melaksanakan sholat ashar. (W.SP4.F.9.09/04/23)
10	Apakah guru memberikan ujian tulis atau lisan secara dadakan?	Iya kak, Abah Rohman waktu itu tiba-tiba menyuruh kami untuk mengeluarkan kertas lembar dan kami diberi soal, saya malah belum sempat belajar dan buka kitab lagi setelah pertemuan terakhir kemarin kak, sebelumnya kami juga pernah ujian lisan dadakan juga kak (W.SP4.F.10.09/04/23)
11	Apakah ustadz memberikan motivasi dan pentingnya	Iya kak, abah selalu memberi kami motivasi, pertama ya motivasi tentang pentingnya mempelajari bab haid, juga motivasi lainnya setiap akhir

		mempelajari bab haid pada kitab Al-Laāli Az-Zāhiroh?	pelajaran kak (W.SP4.F.11.09/04/23)
	12	Apakah anda pernah datang terlambat atau tidak mengikuti pelajaran? Jika iya apa alasan anda?	Pernah saya pernah nggk hadir kak, pernah saya ketiduran kak, kadang juga antri mandi. (W.SP4.F.12.09/04/23)

WAWANCARA 5

A. IDENTITAS INFORMAN

Informan : Anisa Dwi Yani
 Kelas : XII
 Hari/Tanggal : Minggu, 09 April 2023
 Alamat : Batanghari, Lampung Timur

B. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Pemahaman Materi Haid Santri Putri	1	Apakah sebelumnya anda sudah pernah belajar tentang haid? jika sudah apa yang anda ketahui tentang haid?	Belum pernah kak, saya belum pernah mendalami materi haid sedalam ini, seperti yang disampaikan Abah Rohman bahwa keluarnya darah haid itu juga harus dihitung apakah sampai 24 jam atau tidak, yang saya tahu dulu ketika ada darah yang keluar lewat dari masa suci ya itu namanya darah haid entah itu keluarnya waktunya panjang atau pendek. (W.SP5.F.I.09/04/2023)
	2	Perubahan apa yang anda rasakan setelah mempelajari bab haid pada kitab Al-Laālī Az-Zāhiroh?	Pas awal-awal belajar saya agak sulit memahaminya kak, Cuma ya karena abah ngulang-ngulang lagi ngulas materinya jadi saya paham kak, ya tentang qodlo' sholat yang kata abah paling penting, terus kalau kita haidnya terputus-putus, sudah haid terus berhenti, terus nanti tiba-tiba keluar darah lagi, ya itu kak. . (W.SP5.F.2.09/04/2023)
	3	Apakah anda sudah dapat memahami siklus haid anda sendiri? Boleh diceritakan bagaimana siklus haid yang anda alami?	Kalau saya Alhamdulillah sudah paham kak, 9 hari seringnyan saya haidnya kak, terus sucinya 24 hari seringnya juga. Kalau istihadloh pernah saya kak, awalnya saya itu haid tapi hanya 3 hari darah sudah berhenti dan darahnya sangat lemah, dan perkiraan haid saya itu nggk

		sampe 24 jam, jadi saya mengqodlo sholat selama tiga hari itu kak. . (W.SP5.F.3.09/04/2023)
4	Apa saja yang menjadi syarat darah yang dihukumi haid?	Naaa yang ini saya ingat kak, syarat pertama ya darah itu keluar mencapai 24 jam, kedua tidak boleh lewat 15 hari dan sudah masuk waktu haid kak. (W.SP5.F.4.09/04/2023)
5	Apabila haid terputus bagaimana anda melaksanakan ibadah sholat?	Untuk haid yang terputus kak, kalau darah yang keluar lalu terputus itu sudah mencapai waktu minimal haid 24 jam artinya termasuk darah haid maka diwajibnya mandi dan melaksanakan sholat, tapi kalau kurang dari 24 itu bukan darah haid, cukup dibersihkan saja lalu sholat kak. (W.SP5.F.5.09/04/2023)
6	Apabila anda ragu terhadap jumlah darah yang keluar ketika haid, apakah sudah mencapai 24 jam atau belum, lalu bagaimana anda mengatasi hal itu?	Untuk persoalan darah yang diragukan jumlahnya sudah mencapai 24 jam apa belum dalam kitab Al-laālī Az-zāhiroh ada pendapat 2 ulama. Pertama pendapatnya Imam Romli, pendapatnya bahwa jika ragu-ragu jumlahnya maka dihukumi darah haid, yang kedua pendapatnya Ibnu Hajar yang berpendapat jika ragu-ragu jumlahnya itu tidak dihukumi darah haid. (W.SP5.F.6.09/04/2023)
7	Apabila anda ragu dan lupa masa suci anda, kemudian darah keluar dari farji, bagaimana anda menentukan apakah itu darah haid atau bukan?	Dulu saya sering ragu-ragu kak karena ya hanya saya kira-kira dan sayang ingat saja, tidak saya catat seperti sekarang ini kak, dan sekarang saya jadi tahu kak kalau ragu-ragu apakah sudah terhitung haid apa belum, darah yang keluar itu dihukumi darah haid kak. . (W.SP5.F.7.09/04/2023)
8	Salah satu larangan bagi	Jujur memang susah kak bagi kami kalau sedang haid itu tidak sama

		wanita haid adalah menyentuh Al-Qur'an, lalu saat ini anda sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, bagaimana cara anda memberi solusi dari permasalahan tersebut?	sekali memegang Al-Qur'an, karena kami ya butuh muroja'ah kak, tapi Alhamdulillah kekhawatiran kami ini terjawab ketika kami belajar bab haid dengan Abah Rohman kak, Abah menyampaikan bahwa ada pendapatnya Imam Malik yang memperbolehkan bagi wanita yang sedang haid memegang dan membaca Al-Qur'an tapi hanya khusus yang sedang berproses menghafal Al-Qur'an kak tapi tidak dengan tujuan mencari pahala. . (W.SP5.F.8.09/04/2023)
	9	Apa yang anda ketahui tentang mengqodlo sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid?	Untuk masalah mengqodlo' sholat di awal waktu itu misalkan begini kak, ketika adzan ashar dan datangnya haid itu waktu diantara keduanya tidak cukup untuk melaksanakan sholat ashar maka tidak wajib mengqodlo sholat ashar ketika sudah selesai haidnya, tapi kalau waktu diantara keduanya minimal dikatakan cukup untuk melaksanakan sholat ashar, maka setelah nanti suci dia wajib mengqodlo sholat ashar, dan untuk yang diakhir waktu haid, misalkan darah itu terhenti dan harus mandi suci itu di sholat ashar, karena sholat ashar adalah sholat yang bisa dijamak dengan sholat dzuhur maka ia wajib mengqodlo' sholat dzuhur dan melaksanakan sholat ashar setelah suci. . (W.SP5.F.9.09/04/2023)
	10	Apakah guru memberikan ujian tulis atau lisan secara dadakan?	Benar kak, saya kaget waktu itu abah memberi kami soal, dan jujur saya belum sempat belajar dan mengulang-ulang materi lagi kak. (W.SP5.F.10.09/04/23)
	11	Apakah ustadz memberikan	Benar kak, saya kaget waktu itu abah memberi kami soal, dan jujur

		motivasi dan pentingnya mempelajari bab haid pada kitab Al-Laāli Az-Zāhiroh?	saya belum sempat belajar dan mengulang-ulang materi lagi kak. (W.PP5.F.11.09/04/23)
	12	Apakah anda pernah datang terlambat atau tidak mengikuti pelajaran? Jika iya apa alasan anda?	Pernah kak 3 kali saya tidak hadir, pernah karena bolos, juga pernah karena ada kegiatan. (W.SP5.F.I2.09/04/2023)

WAWANCARA 6

A. IDENTITAS INFORMAN

Informan : Defrita Angelarinda Augusto Arnanta
 Kelas : XII
 Hari/Tanggal : Minggu, 09 April 2023
 Alamat : Menggala, Tulang Bawang

B. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Pemahaman Materi Haid Santri Putri	1	Apakah sebelumnya anda sudah pernah belajar tentang haid? jika sudah apa yang anda ketahui tentang haid?	Belum pernah kak sebelumnya saya belajar tentang haid, baru kali ini kak (W.SP6.F.1.09/04/23)
	2	Perubahan apa yang anda rasakan setelah mempelajari bab haid pada kitab Al-Laāli Az-Zāhiroh?	Saya seneng banget kak bisa banyak dapat ilmu tentang haid karena saya dulu kan sekolah negeri dan ngaji Cuma di TPA, itupun nggk setiap hari kak, jadi saya sama sekali tau ilmu tentang haid kak, ternyata abah menyampaikan kalau perempuan belajar tentang haid itu fardu'an kak, dan saya baru tau itu. (W.SP6.F.2.09/04/23)
	3	Apakah anda sudah dapat memahami siklus haid anda sendiri? Boleh diceritakan bagaimana siklus haid yang anda alami?	Istihadloh saya tidak pernah kak, siklus haid saya biasanya ya 9 sampai 10 hari, kalau sucinya diatas 20 hari kak biasanya, 21 samapi 25 hari itu kak, pernah juga saya selama 1 bulan itu 30 hari saya belum juga haid. (W.SP6.F.3.09/04/23)
	4	Apa saja yang menjadi syarat darah yang dihukumi haid?	Ada 3 syarat darah haid kak, pertama pastinya ya darah itu keluaranya pas waktu haid kak pastinya, kedua mencapai 24 jam, dan yang ketiga tidak lebih dari

		15 hari kak. (W.SP6.F.4.09/04/23)
5	Apabila haid terputus bagaimana anda melaksanakan ibadah sholat?	Jika haid saya terputus, pertama wajib mandi bagi yang terputusnya itu sudah mencapai 24 jam, tapi kalau tidak mencapai 24 jam ya cukup dibersihkan saja kak. (W.SP6.F.5.09/04/23)
6	Apabila anda ragu terhadap jumlah darah yang keluar ketika haid, apakah sudah mencapai 24 jam atau belum, lalu bagaimana anda mengatasi hal itu?	Apabila ragu-ragu dengan darah haid apakah jumlahnya sudah mencapai 24 jam atau belum itu yang saya ingat Abah menyampaikan bahwa ada 2 pendapat ulama tentang itu, pertama pendapatnya Imam Romli dan kedua pendapatnya Ibnu Hajar. Imam Romli berpendapat bahwa darah yang diragukan jumlahnya itu dihukumi darah haid dan Ibnu Hajar berpendapat bahwa darah itu tidak dihukumi darah haid. (W.SP6.F.6.09/04/23)
7	Apabila anda ragu dan lupa masa suci anda, kemudian darah keluar dari farji, bagaimana anda menentukan apakah itu darah haid atau bukan?	Apabila ragu-ragu dengan usia haid cara menentukannya itu darah itu tetap dihukumi haid kak. (W.SP6.F.7.09/04/23)
8	Salah satu larangan bagi wanita haid adalah menyentuh Al-Qur'an, lalu saat ini anda sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, bagaimana cara anda memberi solusi dari permasalahan tersebut?	kalau persoalan wanita haid memegang dan membaca Al-Qur'an itu diperbolehkan kak, Imam Malik berpendapat kalau dengan tujuan memuroja'ah karena takutnya hafalan yang hilang itu boleh kak, tapi niatnya bukan untuk beribadah ataupun mencari pahala kak tapi ya muroja'ah itu tadi kak. (W.SP6.F.8.09/04/23)

	9	<p>Apa yang anda ketahui tentang mengqodlo sholat di waktu mulai dan berhentinya haid?</p>	<p>Yang saya pahami kak, jadi kalau kita haidnya itu datangnya di awal waktu sholat, dinatara terdengarnya adzan dengan keluarnya darah haid itu cukup untuk melaksanakan sholat ya kita wajib mengqodlonya kak, tapi kalau waktunya tidak cukup untuk sholat diantara adzan dan keluarnya darah ya kita tidak wajib mengqodlonya nanti kalau udah selesai haidnya. Kalau yang mengoqdo sholat diakhir waktu itu kita wajib mengodlo sholat apabila sholat itu bisa dijamak, dan kita suci di waktu sholat yang kedua, misalkan ya kita sucinya ashar kak jadi kita ya wajib mengqodlo' sholat dzuhur. (W.SP6.F.9.09/04/23)</p>
	10	<p>Apakah guru memberikan ujian tulis atau lisan secara dadakan?</p>	<p>Iya benar kak, kami pernah ujian tulis dan dan ujian lisan dadakan, nggk sempet kak namanya buka buku, tapi Alhamdulillah saya bisa menjawabnya kak (W.SP6.F.10.09/04/23)</p>
	11	<p>Apakah ustadz memberikan motivasi dan pentingnya mempelajari kitab Al-Laālī Az-Zāhiroh?</p>	<p>Iya kak, sering abah kasih motivasi ke kami kak, abah juga kadang-kadang ngelucu saat pembelajaran kak. (W.SP6.F.11.09/04/23)</p>
	12	<p>Apakah anda pernah datang terlambat atau tidak mengikuti pelajaran? Jika iya apa alasan anda?</p>	<p>Pernah kak saya pernah tidak hadir, kadang males, kadang ikut ikut temen nggk berangkat kak. (W.SP6.F.12.09/04/23)</p>

**HASIL WAWANCARA
KEPADA PENGURUS ASRAMA PONDOK PESANTREN
ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap Ustadz pengajar kitab, santri putri, serta pengurus asrama dan pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 guna memperoleh informasi Terkait Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-Laāli Az-Zāhiroh* Dalam Menanamkan Pemahaman Tentang Haid Santri Putri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, lalu menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman terhadap wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS

Informan : Ima Mega Septiana Putri
 Hari/Tanggal : Minggu, 03 April 2023
 Alamat : Bangun Rejo, Lampung Tengah

C. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Pemahaman Haid Santri Putri	1	Apakah ada perubahan dalam keseharian santri setelah mempelajari bab haid pada kitab <i>Al-Laāli Az-Zāhiroh</i> ?	Saya sebagai pembimbing kamar cukup merasakan perubahan yang ada pada santri setelah adanya pembelajaran tentang haid ini, dulu ada beberapa anak yang kadang tanya kepada saya, “ustadzah saya udah keluar darah, kira-kira saya haid atau belum ya ustadzah?” lalu saya cek di absen jama'ah ya

		<p>ternyata dia sudah masuk waktu haid, dan saya sarankan anak itu untuk mencatat waktu-waktu masa haid dan masa sucinya. awalnya masih malas untuk mencatat, setelah belajar bab haid dengan Abah Rohman ini alhamdulillah si anak ini mulai rajin mencatatnya. (W.PA.F.1.03/03/23)</p>	
	2	<p>Apakah santri sudah bisa membedakan antara darah haid atau bukan?</p>	<p>Alhamdulillah yang saya rasakan sebagai pembimbing kamar, anak-anak itu sudah mulai paham mana darah haid dan mana darah istihadloh, pernah suatu ketika saya melakukan absen jama'ah lalu ada salah satu santri yang masa sucinya baru 12 hari, lalu saya tanya kepada temannya kenapa si anak ini tidak ikut sholat berjama'ah, lalu temannya mengatakan bahwa ia sedang istihadloh, setelah selesai sholat berjama'ah si anak tadi menghampiri saya dan mengatakan bahwa dirinya istihadloh. (W.PA.F.2.03/03/23)</p>
	3	<p>Apakah santri putri sudah dapat memahami siklus haid mereka masing-masing?</p>	<p>saya perhatikan anak-anak itu sudah dapat memahami siklus haidnya masing-masing, kebiasaan anak-anak itu masa haidnya 7 sampai 10 hari, dengan masa suci yang kadang ya tidak menentu, ada yang masa sucinya 20 hari, 25 hari, bahkan ada juga yang sampai 1 bulan. (W.PA.F.3.03/03/23)</p>
	4	<p>Adakah santri yang mengalami masa haid terputus? Lalu</p>	<p>Selama ini saya belum pernah menemui khususnya anak-anak yang saya bimbing itu</p>

		bagaimana cara mereka melaksanakan ibadah sholat?	mengalami haid yang terputus mbak selama saya mengabsen jama'ah mereka. (W.PA.F.4.03/03/23)
	5	Dalam praktiknya sehari-hari, apakah santri sudah bisa menentukan sholat-sholat yang wajib diqodlo pada saat mulai dan berhentinya haid.	untuk hal ini pernah saya alami anak-anak itu ada yang tidak mengikuti sholat ashar berjama'ah dan melaksanakan sholat di kamar, begitu saya cek absennya hari-hari kemaren anak ini ternyata sedang haid. selesai dia mengerjakan sholat saya panggil dan saya tanyai si anak ini mbak. Ternyata ia baru suci dan sedang mengqodlo sholat dzhur begitu katanya. (W.PA.F.5.03/03/23)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4097/In.28/J/TL.01/09/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
PONDOK PESANTREN
ROUDLATUL QUR'AN 3
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ANISAUL AZIZAH**
NPM : 1901011023
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB AL-LAĀLĪ
AZ-ZĀHIROH DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN
TENTANG HAIQ SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN
ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 September 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP 19780314 200710 1 003



معهد روضة القرآن الإسلامي الثالث
PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN TIGA
(ISLAMIC BOARDING SCHOOL)
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

KEP. MEN. HUKUM DAN HAM RI NO. AHU-0019465.AH.01.12. TAHUN 2019
Alamat : Jl. KH. Hasyim Hasbullah, 56 Bulu payung, Sumbergede, Sekampung, Lam-Tim, Cp.081279396702

Nomor : 032.SKT/U-I/PPRQ3/IX/2022
Lampiran : -
Prihal : Balasan Izin Prasurvey

Kepada Yth.,
KETUA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan surat dari ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor: B-4097/In.28/J/TL.01/09/2022, hal : Izin Prasurvey tertanggal 06 September 2022, atas nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : ANISAUL AZIZAH
NIM : 1901011023
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini Pimpinan Cabang Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud dan kami mempersilahkan mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di Instansi kami.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb



Sekampung, 14 September 2022
Pimpinan Cabang
Pon.Pes RQ 3 Sekampung
(Signature)
Sy. Akmad Sonhaji, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1265/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG
LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1266/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 17 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **ANISAUL AZIZAH**
NPM : 1901011023
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL-LAALI AZ-ZAHIROH* DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN TENTANG HAID SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Maret 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



معهد روضة القرآن الإسلامي الثالث

PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN TIGA
(ISLAMIC BOARDING SCHOOL)
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

KEP. MEN. HUKUM DAN HAM RI NO. AHU-0019465.AH.01.12. TAHUN 2019

Alamat : Jl. KH. Hasyim Hasbullah, 56 Bulu payung, Sumbergede, Sekampung, Lam-Tim, Cp.081279396702

Nomor : 045.SB/U-I/PPRQ3/III/2023

Lampiran : -

Prihal : **Balasan Izin Research**

Kepada Yth.,

WAKIL DEKAN AKADEMIK DAN
KELEMBAGAAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor: B-1265/In.28/D.1/TL.00/03/2023, hal : Izin Research tertanggal 17 Maret 2023, atas nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : ANISAUL AZIZAH

NIM : 1901011023

Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini Pimpinan Cabang Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud dan kami mempersilahkan mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan Research di Instansi kami.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb



Sekampung, 20 Maret 2023

Pimpinan Cabang

Pon Pes RO 3 Sekampung

Ky. Ahmad Sonhaji, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1266/In 28/D 1/TL 01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ANISAUL AZIZAH**
NPM : 1901011023
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AL-LAALI/AZ-ZAHIROH* DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN TENTANG HAID SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan : Metro
Pada Tanggal : 17 Maret 2023



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-496/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ANISAUL AZIZAH
NPM : 1901011023
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901011023

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 30 Mei 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Mer.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-065/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Anisaul Azizah

NPM : 1901011023

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 29 Mei 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Anisaul Azizah
NPM : 1901011023

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 5/1/2023	✓	Out Line : - tambahkan pengertian Implementasi - Kritik dg perdagangan bata Al-LALI... - ps program batak, di beri poin : a. pengertian b. program panti batak c. pokok bahasan - pada BAB W, pokok bahasan implementasi di susun kekan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Anisaul Azizah
NPM : 1901011023

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 01/1/2023	✓	Acc out line. Silahkan lanjut ke tahap berikutnya.	
	Selasa, 17/1/2023	✓	Pendahuluan BAB I - BAB II. - perbaiki Daftar isi (masukkan pengetahuan teknis). - masukkan pengetahuan implementasi.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Anisaul Azizah
NPM : 1901011023

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 21/3/2023	✓	<p>Pendahuluan Kertas II - V</p> <ul style="list-style-type: none">- Data sebelum (lokasi penelitian) dikembalikan menjadi lokasi- Silangkap prosedur akhir pada penelitian.- Koding wawancara di lakukan dengan BBS sebelumnya.- wawancara dengan bank di sinkronkan dengan GDS yg telah dibuat.- Pembahasan pada Kertas II jumlah teori yang digunakan pada Kertas II.- Kerangka (Kertas II) tidak perlu numerik. (buat barisan).- Saran penelitian berangkat dari tujuan penelitian.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Anisaul Azizah
NPM : 1901011023

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu, 18/1/2023	✓	Acc BAB I - II Lanjutan penyusunan APD	
	Rum'at 24/1/2023	✓	Penyusunan APD. - Pertanyaan kepada Pim- Pinan terkait Rans kebiasaan. - Observasi terkait di pelaksanaan - Kembelajaran	
	Senin 23/1/2023	✓	Acc APD. Gibahlan lanjutkan ke 12th Research.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Anisaul Azizah
NPM : 1901011023

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 27/3/2023	✓	Finalisasi BAB II - V - longgar foto? perbaiki dan beri komentar. - buat kan abstrak - perbaiki teknik penulisan, susun buku pohon kerbau. - hindari penggunaan kata sambung di bagian kalind - - Daftar pustaka di sebelumkan.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Anisaul Azizah
NPM : 1901011023

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kabu, 24/5/2023	✓	Acc Skripsi Catatan: Langkah kamtibmas = dan selama surat = kelengkapan lainnya.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Ghulam Murtadlo, M.Pd.I
NIDN. 2024047404

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
KITAB AL-LAĀLĪ AZ-ZĀHIROH
DALAM MENANAMKAN
PEMAHAMAN TENTANG HAID
SANTRI PUTRI PONDOK
PESANTREN ROUDLATUL
QUR'AN 3 SEKAMPUNG
LAMPUNG TIMUR

Submission date: 30-May-2023 01:18PM (UTC+0700)
Submission ID: 2105053630
File name: SKRIPSI_ANISAUL.docx (1.74M)
Word count: 29940
Character count: 182472

By Anisaul Azizah 1901011023

29/5/2023
Anisaul Azizah

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB AL-LAĀLĪ AZ-ZĀHIROH
DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN TENTANG HAID SANTRI
PUTRI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

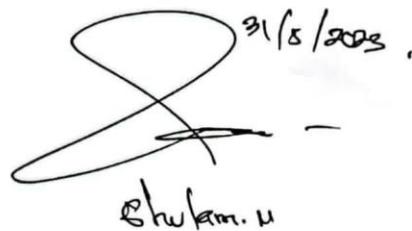
5%	5%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
3	www.pprqmetro.net Internet Source	1%
4	silo.tips Internet Source	1%
5	atik085641095564.wordpress.com Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

 31/8/2023
Shukam. u

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur Kyai Ahmad Sonhaji, S.Pd.I Alhafidz pada Kamis, 23 Maret 2023



Wawancara dengan Guru Pengajar Kitab *Al-Laālī Az-Zāhiroh* Kyai Abdurrohman, S.Pd. Alhafidz pada Jum'at, 31 Maret 2023



Wawancara dengan Ela Rahmawati, santri putri kelas X Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 pada Minggu, 09 April 2023



Wawancara dengan Aima Fathi, santri putri kelas X
Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 pada Minggu, 09 April 2023



Wawancara dengan Sarah Ayu Lestari, santri putri kelas XI
Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 pada Minggu, 09 April 2023



Wawancara dengan Salwa Nabila, santri putri kelas XI
Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 pada Minggu, 09 April 2023



Wawancara dengan Anisa Dwi Yani, santri putri kelas XII Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 pada Minggu, 09 April 2023



Wawancara dengan Defrita Angelarinda Augusto Arnanto, santri putri kelas XII Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 pada Minggu, 09 April 2023



Wawancara dengan Ustadzah Ima Mega Septiana Putri, Pembimbing Asrama santri putri kelas X pada Senin, 03 April 2023



Wawancara dengan Ustadzah Maysarotur Robiah, pengurus di bagian pendidikan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 pada Rabu, 05 April 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anisaul Azizah yang biasa dipanggil Sa'ul. Lahir di Braja Sakti pada tanggal 16 Februari 1999. Saat ini penulis tinggal di Desa Labuhan Ratu I, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Anak dari Bapak H.Mansur, S.Ag (Alm) dan ibu Sunarti. Anak ke dua dari tiga bersaudara. Penulis memiliki hobby melukis. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Al-Muslimun Way Jepara pada tahun 2004-2005, SDIT Baitul Muslim Way Jepara pada tahun 2005-2011, SMP Negeri I Way Jepara pada tahun 2011-2012, kemudian pindah dan melanjutkan pendidikan di SMP

TMI Roudlatul Qur'an Metro pada tahun 2012-2013, dan SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro pada tahun 2014-2017. Kemudian setelah lulus Sekolah Menengah Atas penulis menyelesaikan tugasnya di pesantren selama 2 tahun sejak kelulusan. Pada tahun 2019 penulis tercatat sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur UM-PTKIN.